

**HUBUNGAN KEPATUHAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN
BAHAYA PAPARAN SINAR MATAHARI TERHADAP
PENGUNAAN *SUNSCREEN* PADA SISWI SMAN 2 PALANGKA
RAYA**



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Farmasi

Oleh:
Miyada Nur Ahnafani
NIM: 11194762010536

**PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
JURUSAN FARMASI
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS SARI MULIA
BANJARMASIN
2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
HUBUNGAN KEPATUHAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN
BAHAYA PAPARAN SINAR MATAHARI TERHADAP
PENGUNAAN *SUNSCREEN* PADA SISWI SMAN 2 PALANGKA
RAYA**

SKRIPSI

**Oleh:
Miyada Nur Ahnafani
NIM: 11194762010536**

Telah Disetujui untuk Diajukan dalam Ujian Skripsi
pada Tanggal 08 Mei 2024

Pembimbing I



apt. Dra. Hj. Darini Kurniawati, Sp.FRS
NIK. 1166092019159

Pembimbing II



apt. Ali Rakhman Hakim, M. Farm
NIK. 1166012015073


HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI
HUBUNGAN KEPATUHAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN
BAHAYA PAPARAN SINAR MATAHARI TERHADAP
PENGUNAAN *SUNSCREEN* PADA SISWI SMAN 2 PALANGKA
RAYA

SKRIPSI

Oleh:
Miyada Nur Ahnafani
NIM: 11194762010536

Telah Diujikan dan Dipertimbangkan Dosen Penguji Skripsi
Pada Tanggal 08 Mei 2024


Ketua Dewan Penguji


apt. Dra. Hj. Ijarini Kurniawati, Sp.FRS
NIK. 1166092019159

Anggota Dewan Penguji



apt. Ali Rakhman Hakim, M. Farm
NIK. 1166012015073

Penguji Utama



apt. Iwan Yuwindry, M.Farm
NIK. 1166102017106

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan


apt. Noval, M.Farm
NIK. 1166042017095

Ketua Jurusan Farmasi


apt. Iwan Yuwindry, M.Farm
NIK. 1166102017106


Ketua LPPM
Universitas Sari Mulia
Putri Vidiasari, S.Si., M.Pd
NIK. 11660220105079

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa SKRIPSI yang saya tulis merupakan karya hasil penelitian saya bersama arahan dosen pembimbing dan penguji serta belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun. Acuan pustaka yang tertuang dalam SKRIPSI ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan dan tertuang dalam Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan SKRIPSI ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Demikian pernyataan keaslian tulisan ini dibuat dengan sebenarnya.

Banjarmasin, 03 Mei 2024



Miyada Nur Ahnafani

11194762010536

Hubungan Kepatuhan dan Tingkat Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari Terhadap Penggunaan *Sunscreen* Pada Siswi SMAN 2 Palangka Raya

Miyada Nur Ahnafani^{1*}, Darini Kurniawati², Ali Rakhman Hakim², Iwan Yuwindry²

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

²Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*E-mail: miyadanurahnafani@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Radiasi ultraviolet (UV) dari paparan sinar matahari dapat menyebabkan efek akut dan kronik pada kulit. Efek jangka panjang yang dapat terjadi akibat paparan sinar UV yaitu penuaan dini serta keganasan atau meningkatnya resiko kanker kulit seperti melanoma. *Sunscreen* adalah kosmetik yang digunakan sebagai salah satu cara untuk melindungi kulit dari paparan sinar matahari.

Tujuan : Mengetahui hubungan kepatuhan dan tingkat pengetahuan bahaya paparan sinar matahari terhadap penggunaan tabir surya wajah (*sunscreen*) pada Siswi SMAN 2 Palangka Raya.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian analitik dilakukan dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* secara *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 76 responden. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat.

Hasil : Tingkat pengetahuan bahaya paparan sinar matahari pada siswi SMAN 2 Palangka Raya yaitu 86,62%, masuk ke dalam kategori baik, kepatuhan penerapan *sunscreen* yaitu 72,04% masuk ke dalam kategori patuh, serta penggunaan *sunscreen* yaitu 88,21% masuk ke dalam kategori baik. Hasil uji *spearman* pada data hubungan pengetahuan dengan penggunaan *sunscreen* didapatkan nilai signifikansi 0,012 dengan koefisien korelasi 0,299, serta hasil uji hubungan kepatuhan dengan penggunaan *sunscreen* didapatkan nilai signifikansi 0,008 dengan koefisien korelasi 0,302.

Simpulan : Terdapat hubungan kepatuhan dan tingkat pengetahuan bahaya paparan sinar matahari terhadap penggunaan tabir surya wajah (*sunscreen*) pada Siswi SMAN 2 Palangka Raya.

Kata Kunci : kepatuhan, *sunscreen*, pengetahuan, penggunaan

Relationship between Compliance and Level of Knowledge the Dangers Sun Exposure in the Use of Sunscreen Among Female Students at SMAN 2 Palangka Raya

Miyada Nur Ahnafani^{1*}, Darini Kurniawati², Ali Rakhman Hakim², Iwan Yuwindry²

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

²Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*E-mail: miyadanurahnafani@gmail.com

Abstract

Background : Ultraviolet (UV) radiation from sun exposure can have acute and chronic effects. Long-term effects that can occur due to exposure UV rays include premature aging and increasing the risk skin cancer such as melanoma. Sunscreen is a cosmetic that is used to protect the skin from exposure to sunlight.

Objective : To determine relationship between compliance and the level of knowledge the dangers sun exposure in the use of sunscreen among female students at SMAN 2 Palangka Raya.

Methods : This research is an analytical research with a cross sectional design. The sampling technique is non-probability sampling using purposive sampling with a sample size of 76 respondents. Data analysis consists of univariate and bivariate analysis.

Results : The level of knowledge of the dangers sun exposure among female students at SMAN 2 Palangka Raya is 86.62% in good category, compliance of sunscreen is 72.04% in obedient category, and the use of sunscreen is 88.21% in good category. The results of the Spearman Test on the data relationship between knowledge and the use of sunscreen obtained a significance value of 0.012 with a correlation coefficient of 0.299, and the results of the test on the relationship between compliance and use of sunscreen obtained a significance value of 0.008 with a correlation coefficient of 0.302.

Conclusion : There is a relationship between compliance and the level of knowledge the dangers sun exposure in the use of sunscreen among female students at SMAN 2 Palangka Raya.

Keywords : compliance, knowledge, sunscreen, use

KATA PENGANTAR

Segala syukur dan puji hanya bagi Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kepatuhan dan Tingkat Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari Terhadap Penggunaan *Sunscreen* Pada Siswi SMAN 2 Palangka Raya”

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Farmasi (S.Farm) di Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada masa penulisan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Hj. Aizar Soedarto, BSc., MBA., selaku Ketua Yayasan Indah Banjarmasin.
2. Dr. RR. Dwi Sogi Sri R, S.KG., M.Pd selaku Rektor Universitas Sari Mulia.
3. Dr. Dede Mahdiyah, M.Si selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan SDM Universitas Sari Mulia.
4. Hariadi Widodo, S.Ked., MPH selaku Wakil Rektor II Bidang Umum dan Keuangan Universitas Sari Mulia.
5. Dr. Adriana Palimbo, S.Si.T., M.Kes selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kemitraan Universitas Sari Mulia.
6. Putri Vidiyari, S.Si., M.Pd selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sari Mulia Banjarmasin.
7. apt. Noval, M.Farm. Selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia.

8. apt. Iwan Yuwindry, M.Farm selaku Ketua Jurusan Farmasi Universitas Sari Mulia
9. apt. Setia Budi, M. Farm selaku Ketua Program Studi Sarjana Farmasi Universitas Sari Mulia
10. apt. Dra. Hj. Darini Kurniawati, Sp.FRS selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
11. apt. Ali Rakhman Hakim, M. Farm selaku Pembimbing II yang telah senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
12. apt. Iwan Yuwindry, M.Farm selaku Penguji Utama yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Kedua orang tua saya bapak M. Rifani, S.Pd dan ibu Teri Hayani, SH serta kedua kakak saya Rima Ramelia Hayani A.Md. Farm dan Mayada Nur Ahnafani sebagai anugerah terbesar dalam hidup saya, yang selalu memberikan kasih sayang, nasehat, kesabaran luar biasa, serta selalu mendoakan dan telah memberikan bantuan dukungan material dan moral selama masa perkuliahan hingga selesainya penelitian ini.
14. Teruntuk sahabat terkasih seperjuangan saya di tanah perantauan Vertirico Thong yang telah bersedia berjuang bersama dan kebersamai saya selama proses perkuliahan. Sahabat terkasih Mayna yang telah bersedia menjadi tempat berkeluh kesah baik suka maupun duka dan telah bersedia berjuang bersama selama proses perkuliahan. Sahabat - sahabat terkasih sejak saya belia yang telah ikut mendampingi dan berjuang bersama. Teman-teman seangkatan

yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah bersedia untuk berdiskusi dan saling memberikan motivasi satu sama lain.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini memiliki banyak kekurangan sehingga dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Saya berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan Ilmu Farmasi.

Banjarmasin, Mei 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.. Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI..... Error! Bookmark not defined.	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... Error! Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
1.5 Keaslian Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Kepatuhan	11
2.1.2 Pengetahuan.....	13
2.1.3 Bahaya Paparan Sinar Matahari	18
2.1.4 Penggunaan <i>Sunscreen</i> Yang Tepat dan Efektif	24
2.1.5 Tabir Surya (<i>Sunscreen</i>)	27
2.1.6 Remaja	31
2.2 Kerangka Teori	34
2.3 Kerangka Konsep	35
2.4 Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Penentuan Lokasi, Waktu dan Sasaran Penelitian	36
3.1.1 Lokasi Penelitian	36
3.1.2 Waktu Penelitian	36
3.1.3 Sasaran Penelitian	36
3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian	36
3.2.1 Jenis Penelitian	36
3.2.2 Rancangan Penelitian.....	36
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
3.3.1 Populasi.....	37
3.3.2 Sampel.....	37
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	39

3.4.1 Variabel Penelitian	39
3.4.2 Definisi Operasional	39
3.5 Jenis dan Sumber Data	41
3.5.1 Jenis Data	41
3.5.2 Sumber Data	41
3.6 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	42
3.6.1 Instrumen Pengumpulan Data	42
3.6.2 Teknik Pengumpulan Data	46
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas	47
3.7.1 Uji Validitas	47
3.7.2 Uji Reliabilitas	51
3.8 Analisis Data	52
3.8.1 Teknik Pengolahan Data	52
3.8.2 Analisis Data	53
3.9 Etika Penelitian	56
3.9.1 <i>Ethical Clearence</i>	56
3.9.2 Ijin Tempat Penelitian	56
3.9.3 <i>Informed Consent</i>	57
3.9.4 <i>Confidentiallity</i>	57
3.9.5 <i>Benefit</i>	57
3.9.6 <i>Justice</i>	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	60

4.2 Hasil Penelitian.....	61
4.3 Pembahasan	66
4.4 Keterbatasan	89
BAB V PENUTUP	91
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Modifikasi Teori Tingkat Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari Dengan Penggunaan Tabir Surya (<i>Sunscreen</i>) Pada Remaja	35
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	8
Tabel 3.1 Definisi Operasional	40
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari	43
Tabel 3.3 Kuesioner Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari	43
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Penggunaan <i>Sunscreen</i>	43
Tabel 3.5 Kuesioner Penggunaan <i>Sunscreen</i>	44
Tabel 3.6 Kisi – Kisi Kuesioner Kepatuhan	44
Tabel 3.7 Kuesioner Kepatuhan	45
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Pengetahuan dan Kepatuhan.....	49
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Ulang Pengetahuan.....	50
Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Penggunaan <i>Sunscreen</i>	50
Tabel 3.11 Batas <i>Range</i> Uji Reliabilitas	51
Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas	51
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden	61
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jurusan	61
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari	51
Tabel 4.4 Hasil Jawaban Kuesioner Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari	63
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kepatuhan	63
Tabel 4.6 Hasil Jawaban Kuesioner Kepatuhan	64

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Penggunaan <i>Sunscreen</i>	65
Tabel 4.8 Hasil Jawaban Kuesioner Penggunaan <i>Sunscreen</i>	65
Tabel 4.9 Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari Terhadap Penggunaan <i>Sunscreen</i>	66
Tabel 4.10 Hubungan Kepatuhan Terhadap Penggunaan <i>Sunscreen</i>	67

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Penelitian
2. Formulir Judul Penelitian
3. Surat Permohonan Melakukan Studi Pendahuluan
4. Surat Perizinan / Balasan Melakukan Studi Pendahuluan
5. Surat Permohonan Izin Penelitian
6. Surat Perizinan Melakukan Penelitian
7. Sertifikat Ethical
8. Instrumen Penelitian
9. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
10. Master Tabel
11. Bukti Izin Menggunakan Instrumen Penelitian
12. Hasil Pengolahan Data Penelitian
13. Lembar Konsultasi Pembimbing I
14. Lembar Konsultasi Pembimbing II
15. Dokumentasi Penelitian
16. Berita Acara Perbaikan Skripsi
17. Surat Keterangan Lulus Plagiat
18. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja adalah masa peralihan ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* yang artinya tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* seperti digunakan ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Marwoko, 2019). Melindungi kulit dari bahaya paparan sinar matahari merupakan perawatan harian yang paling mendasar untuk kulit remaja (Asmiati *et al* 2021).

Sinar ultraviolet (UV) merupakan sinar matahari yang memiliki panjang gelombang 10-400 nm. Sinar UV terbagi menjadi sinar UVA, UVB, dan UVC. Pada hakikatnya, sinar UV memiliki manfaat bagi manusia, seperti untuk mensintesis vitamin dan juga berfungsi untuk membunuh bakteri. Dampak buruk juga dapat disebabkan sinar UV bagi kulit manusia apabila terpapar terlalu lama (Hujjah & Siahaan, 2022).

Indonesia terletak pada garis khatulistiwa sehingga memiliki kondisi iklim tropis, terik sinar matahari yang tinggi dan tingkat kelembaban yang cukup tinggi. Kondisi iklim dapat disebabkan oleh pemanasan global sehingga menyebabkan paparan sinar matahari menjadi semakin tinggi. Adanya paparan yang tinggi maka kulit akan ikut terpapar radiasi UV dengan intensitas yang tinggi pula. Radiasi UV

dari paparan sinar matahari dapat menyebabkan efek akut dan kronik pada kulit seperti membuat kulit menjadi rusak. Salah satu efek yang diakibatkan oleh bahaya radiasi sinar matahari yaitu kelainan kulit seperti jerawat, kulit kusam, kulit tidak merata, kulit berminyak serta kulit menjadi kelihatan lebih tua (Sofia et al., 2021). Efek jangka panjang yang dapat terjadi akibat paparan sinar UV yaitu penuaan dini dan keganasan atau meningkatnya resiko kanker kulit seperti melanoma (Hujjah & Siahaan, 2022).

Melanoma disebabkan oleh paparan sinar UV pada seseorang yang sensitif terhadap sinar matahari. Diperkirakan lebih dari 85% kasus melanoma di Eropa disebabkan oleh paparan sinar matahari. Kanker kulit menyumbang 25% hingga 32,7% dari semua kanker di dunia. Di Asia terdapat sebanyak 2180 kasus melanoma, dengan sebanyak 939 kasus di Israel (Asia Barat) dan yang terendah sebanyak 1 kasus di Malaysia (Asia Tenggara). Kanker kulit di Indonesia menempati urutan ketiga setelah kanker rahim dan kanker payudara yang mencapai 5,9-7,8% dari semua jenis kanker pertahun (Kusumajaya, 2023).

Meskipun sudah ada perlindungan secara alami, kulit tetap sangat membutuhkan perlindungan yang lainnya. Menggunakan *sunscreen* merupakan salah satu cara mencegah efek berbahaya dari paparan sinar matahari pada kulit terutama wajah. *Sunscreen* termasuk ke dalam sediaan *lotion* yang terbuat dari cairan kimia yang digunakan sebagai tabir surya. *Sunscreen* menembus kulit dan menyerap sinar ultraviolet sebelum mencapai lapisan kulit sehingga menyebabkan kerusakan pada kulit. *Sunscreen* mempunyai mekanisme kerja yaitu dengan memantulkan dan menyerap sinar ultraviolet (Nurfitriani et al., 2021).

Sun Protection Factor (SPF) adalah indikator umum yang dapat memaparkan efektifitas suatu produk atau zat sebagai pelindung UV. Nilai SPF digambarkan dengan semakin tinggi nilai SPF suatu produk atau tabir surya maka akan semakin baik dalam melindungi kulit dari bahaya sinar ultraviolet (Nurfitriani et al., 2021). Nilai SPF berkisar diantara kisaran 2-60, angka ini menunjukkan seberapa lama produk dapat melindungi dari sinar UV. Untuk mengurangi risiko terkena paparan sinar matahari, mengaplikasikan *sunscreen* sebelum beraktivitas menjadi hal penting yang perlu diperhatikan. *Sunscreen* merupakan produk yang esensial dalam kehidupan sehari-hari, terlebih untuk karakter kulit orang tropis yang mudah menggelap. *Sunscreen* sangat penting bagi kulit remaja, karena pada usia remaja, kulit wajah sudah mulai terpapar sinar matahari akibat tingginya aktivitas diluar ruangan. Kulit wajah sendiri merupakan kulit paling sensitif dibandingkan kulit bagian lain. Disebabkan lapisan kulit pada wajah berbeda dengan kulit anggota tubuh lainnya, maka kulit wajah menjadi prioritas utama yang harus mendapatkan perawatan khusus. Kulit wajah cenderung lebih tipis jika dibandingkan pada bagian tangan maupun kaki, hal itulah yang menyebabkan gangguan pada kulit wajah lebih sering terjadi (Asmiati et al., 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan dengan judul “Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Anak Remaja Usia 15-18 Tahun Terhadap Penggunaan *Sunscreen* Di SMK Kesehatan Yannas Husada Bangkalan”, menyatakan hasil yaitu sebanyak (47,6%) memiliki pengetahuan yang buruk terhadap penggunaan *sunscreen* dan (0%) responden mempunyai penggunaan yang baik, (30,2%) memiliki penggunaan yang cukup baik dan (69,8%) memiliki penggunaan yang kurang baik terhadap

penggunaan *sunscreen*. Riset ini menunjukkan golongan remaja dengan usia 15-20 tahun memiliki penggunaan yang kurang baik terhadap penggunaan *sunscreen* serta pengetahuan yang buruk terhadap bahaya paparan sinar matahari serta kurang peduli kepada kesehatan kulitnya (Hujjah & Siahaan, 2022).

Penelitian analitik observasional mengenai hubungan tingkat pengetahuan bahaya paparan sinar matahari terhadap penggunaan *sunscreen* yang dilakukan kepada remaja sudah pernah dilakukan sebelumnya. Akan tetapi belum ada penelitian yang memuat kepatuhan sebagai variabel bersama dengan tingkat pengetahuan terkait bahaya paparan sinar matahari yang memiliki hubungan dengan penggunaan *sunscreen*. Keberhasilan untuk mencapai pencegahan akibat dari paparan sinar matahari dengan baik ditunjang dengan kepatuhan penggunaan *sunscreen* yang baik. Guna mencegah berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh paparan sinar UV, kepatuhan sangat penting untuk diperhatikan. Selain itu, kepatuhan bertujuan untuk menghindari komplikasi yang mungkin terjadi (Kusumajaya, 2023).

Terbentuknya tindakan seseorang dipengaruhi beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya tindakan seseorang yaitu pengetahuan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik maka akan memiliki penggunaan yang baik pula (Sari, 2019). Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi terjadinya penggunaan seseorang yaitu faktor Predisposisi, Pemungkin dan Penguat. Faktor predisposisi terjadinya perubahan penggunaan adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi terjadinya perubahan dari pemikiran menjadi penggunaan. Pengetahuan serta penggunaan

merupakan dua faktor yang dapat dinilai dan diamati serta mungkin untuk diintervensi (Nofiyanti et al. 2020).

Hasil studi pendahuluan sebagai landasan yang telah dilakukan peneliti pada November 2023 di SMAN 2 Palangka Raya, mendapatkan hasil bahwa SMAN 2 Palangka Raya merupakan Sekolah Menengah Atas terfavorit dengan jumlah populasi siswi sebesar 874 siswi, hal tersebut memungkinkan untuk mendapatkan data yang cukup untuk penelitian. Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2023 di SMAN 2 Palangka Raya dilakukan dengan cara wawancara sederhana kepada 10 orang siswi. Hasil yang didapatkan dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa 4 orang siswi mengetahui dengan baik terkait bahaya paparan sinar matahari, 6 orang siswi masih belum mengetahui dengan baik terkait bahaya paparan sinar matahari, 3 orang siswi telah memiliki pengetahuan yang baik terhadap penggunaan *sunscreen* yang baik dan benar, serta 7 orang siswi lainnya belum memiliki pengetahuan yang baik dan benar terhadap penggunaan *sunscreen*.

Masih kurangnya pengetahuan tentang bahaya paparan sinar matahari serta penggunaan *sunscreen* pada siswi yang belum tepat, serta belum adanya penelitian yang memuat kepatuhan sebagai variabel bersama dengan tingkat pengetahuan terkait bahaya paparan sinar matahari, membuat peneliti tertarik dan merasa perlu dilakukan penelitian lebih dalam terkait hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan *sunscreen* dengan judul “Hubungan Kepatuhan dan Tingkat Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari Terhadap Penggunaan *Sunscreen* Pada Siswi SMAN 2 Palangka Raya”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah ada hubungan kepatuhan dan tingkat pengetahuan bahaya paparan sinar matahari terhadap penggunaan *sunscreen* pada Siswi SMAN 2 Palangka Raya?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan kepatuhan dan tingkat pengetahuan bahaya paparan sinar matahari terhadap penggunaan *sunscreen* pada Siswi SMAN 2 Palangka Raya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kepatuhan penggunaan *sunscreen* pada Siswi SMAN 2 Palangka Raya
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya paparan sinar matahari pada Siswi SMAN 2 Palangka Raya
- c. Mengidentifikasi penggunaan *sunscreen* pada Siswi SMAN 2 Palangka Raya
- d. Menganalisis hubungan kepatuhan dan tingkat pengetahuan tentang bahaya paparan sinar matahari terhadap penggunaan *sunscreen* pada Siswi SMAN 2 Palangka Raya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk sumber informasi dan pengetahuan dalam bidang klinis jurusan Farmasi guna memberikan pelayanan

terkait kepatuhan dan tingkat pengetahuan bahaya paparan sinar matahari serta penggunaan *sunscreen* pada remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti bisa mendapatkan keilmuan dalam melakukan penelitian terutama mengenai hubungan kepatuhan dan tingkat pengetahuan bahaya paparan sinar matahari terhadap penggunaan *sunscreen* pada remaja.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian lanjutan terkait hubungan kepatuhan dan bahaya paparan sinar matahari terhadap penggunaan *sunscreen* di SMAN 2 Palangka Raya.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan edukasi terbaru untuk masyarakat tentang kepatuhan, bahaya paparan sinar matahari dan penggunaan *sunscreen*.

d. Bagi Institusi

Sebagai tambahan referensi dan informasi dalam bidang kesehatan, serta dapat dijadikan tambahan ke perpustakaan dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Selain itu, menjadi salah satu referensi, khususnya bagi mahasiswa farmasi dalam beberapa mata kuliah.

e. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini akan dapat memperluas wawasan baru dan ilmu pengetahuan bagi para mahasiswa sehingga dapat diterapkannya teori yang sudah disampaikan untuk melakukan penelitian lainnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul, Peneliti dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Hasil Penelitian Ini
1	Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari Dengan Penggunaan <i>Sunscreen</i> oleh Mahasiswa Kepelatihan Olahraga Angkatan 2018 Universitas Negeri Padang Tahun : 2021 (Sofia et al., 2021).	Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data berupa tes dan kuisisioner/angket. Instrument diuji coba menggunakan uji validitas dan reabilitas. Analisis data menggunakan teknik deskripsi data, uji prasyarat analisis dan uji analisis koefisien korelasi.	Hasil penelitian ini dengan uji korelasi <i>Rank Spearman</i> didapatkan nilai signifikansi 0,012 artinya terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel dengan tingkat kekuatan hubungan antara variabel sebesar 0,299 dikategorikan cukup, serta dengan arah hubungan yang positif.	Tingkat pengetahuan bahaya paparan sinar matahari pada siswi SMAN 2 Palangka Raya yaitu 86,62%, masuk ke dalam kategori baik, kepatuhan penerapan <i>sunscreen</i> yaitu 72,04% masuk ke dalam kategori patuh, serta penggunaan <i>sunscreen</i> yaitu 88,21% masuk ke dalam kategori baik. Hasil uji <i>spearman</i> pada data hubungan pengetahuan dengan penggunaan <i>sunscreen</i> didapatkan nilai signifikansi 0,012 dengan koefisien korelasi 0,299, serta hasil uji hubungan kepatuhan dengan penggunaan <i>sunscreen</i> didapatkan nilai signifikansi 0,008 dengan koefisien korelasi 0,302. Sehingga terdapat hubungan kepatuhan dan tingkat pengetahuan bahaya paparan sinar matahari terhadap penggunaan tabir
2	Judul : <i>The Relationship Between the Level of Knowledge Regarding the Importance of Sunscreen Use for Skin Health and Compliance with Sunscreen Use Among Preclinical Students of the Faculty of Medicine, Universitas Islam Al-Azhar</i> Tahun : 2022	Penelitian ini menggunakan desain <i>cross-sectional</i> dan menggunakan <i>stratified random sampling</i> . Besar sampel sebanyak 124 responden. Analisis data menggunakan uji korelasi <i>Spearman Rank</i> dengan ambang signifikansi ($p < 0,05$).	Hasil analisis menunjukkan bahwa 81 responden (65,3%) mempunyai pengetahuan yang baik, 32 responden (25,8%) mempunyai pengetahuan cukup, dan 11 responden (8,9%) mempunyai pengetahuan rendah. Terkait kepatuhan, 91 responden (73,4%) memenuhi kriteria, sedangkan 33 responden (26,6%) tidak memenuhi kriteria. Secara signifikan, terdapat	Hasil analisis menunjukkan bahwa 81 responden (65,3%) mempunyai pengetahuan yang baik, 32 responden (25,8%) mempunyai pengetahuan cukup, dan 11 responden (8,9%) mempunyai pengetahuan rendah. Terkait kepatuhan, 91 responden (73,4%) memenuhi kriteria, sedangkan 33 responden (26,6%) tidak memenuhi kriteria. Secara signifikan, terdapat

(Kusumajaya et al., 2023).	<p>hubungan yang kuat antara pengetahuan tentang pentingnya tabir surya bagi kesehatan kulit dan kepatuhan penggunaannya di kalangan mahasiswa praklinis Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar dengan koefisien sebesar 0,511.</p>	<p>surya wajah (sunscreen) pada Siswi SMAN 2 Palangka Raya.</p>
<p>3 Judul : Metode yang Penggunaan digunakan Dan merupakan survei Pengetahuan dengan <i>Sunscreen</i> Pada pengambilan sampel secara Mahasiswa UNAIR <i>accidental sampling</i> pada Tahun : 2019 (Wadoe et al., 2019)</p>	<p>metode yang digunakan merupakan survei dengan pengambilan sampel secara <i>accidental sampling</i> pada mahasiswa S1 pria di Universitas Airlangga. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan tentang pengetahuan serta pertanyaan tentang perilaku penggunaan.</p>	<p>Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas dari responden memiliki pengetahuan dan perilaku penggunaan tabir surya termasuk dalam kategori sedang (60,8% dan 39,7%). Juga ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku penggunaan tabir surya ($p = 0,330$).</p>
<p>4 Judul : Penelitian ini Pengetahuan merupakan Mengenai penelitian deskriptif Dan dengan pendekatan Bahaya kuantitatif. Paparan Sinar Pengumpulan data Matahari menggunakan Mahasiswa metode survei Teknik Sipil dengan instrument Terhadap <i>self administered</i> Penggunaan kuesioner. <i>Sampling</i> <i>Sunscreen</i> dilakukan dengan Tahun : 2020 (Mumtazah et al., 2020)</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan metode survei dengan instrument <i>self administered</i> kuesioner. <i>Sampling</i> dilakukan dengan metode <i>non-random sampling</i>. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>accidental sampling</i></p>	<p>Hasil menunjukkan 180 mahasiswa teknik sipil yang sudah menggunakan <i>sunscreen</i>. Namun ketepatan dalam penggunaan <i>sunscreen</i> masih dinilai kurang serta pengetahuan tentang pemilihan <i>sunscreen</i> yang sesuai masih rendah dilihat dari mayoritas responden yang tidak melakukan <i>reapply</i> (78,4%).</p>

Berdasarkan tabel diatas perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Tempat : Penelitian sebelumnya dilakukan di Sumatera Barat (Padang), Nusa Tenggara Barat (Mataram), dan Jawa Timur (Surabaya). Sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan ada di pulau Kalimantan, Provinsi Kalimantan Tengah tepatnya di kota Palangka Raya.
2. Tahun : Penelitian yang dilakukan sebelumnya dilakukan di tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022. Sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan di tahun 2023.
3. Populasi dan Sampel : Penelitian sebelumnya menggunakan populasi dan mahasiswa. Sedangkan penelitian ini akan menggunakan populasi dan sampel remaja siswi yang ada di SMAN 2 Palangka Raya, Kalimantan Tengah.
4. Variabel : Penelitian sebelumnya menggunakan variabel tingkat pengetahuan dan penggunaan *sunscreen*. Sedangkan yang akan peneliti laksanakan menggunakan variabel kepatuhan, tingkat pengetahuan dan penggunaan *sunscreen*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kepatuhan

a. Pengertian Kepatuhan

Kepatuhan adalah perilaku positif seseorang untuk mendapatkan tujuan terapi. Kepatuhan adalah bentuk perilaku yang taat terhadap perintah dan aturan yang telah ditetapkan, serta prosedur dan disiplin yang harus dijalankan (Fitria, 2023). Keefektifan dari terapi ditentukan oleh kepatuhan. Kepatuhan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu terapi baik pencegahan maupun pengobatan.

- 1) Tepat dosis, yaitu dosis untuk sekali minum ataupun gunakan.
- 2) Tepat frekuensi, yaitu penggunaan dalam sehari.
- 3) Tepat interval, yaitu jarak waktu penggunaan antara yang digunakan hari ini dengan hari sebelumnya. Interval penggunaan berpengaruh pada efektivitas.
- 4) Tepat waktu, yaitu tepat waktu berdasarkan keperluan penggunaan .

b. Faktor Yang Mendukung Kepatuhan

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menggunakan obat yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Sosio Demografi

Umur, jenis kelamin, suku atau ras dan budaya merupakan faktor sosio demografi yang mempengaruhi kepatuhan dalam penggunaan terapi.

2) Sosio Ekonomi

Pendapatan, budaya, kondisi ekonomi serta geografis merupakan faktor sosio ekonomi yang dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap terapi.

3) Karakteristik Pasien

Keyakinan kesehatan, kedisiplinan, dan kesadaran merupakan faktor karakteristik pasien yang mempengaruhi kepatuhan antara lain

4) Psiko-sosial

Faktor psiko - sosial yang mempengaruhi kepatuhan yaitu kondisi kejiwaan/depresi, kepribadian yang rendah dan sikap pesimis, wawasan yang sempit, serta malas akan menurunkan kepatuhan.

5) Karakteristik Penyakit

Penyakit kronis dapat menurunkan kepatuhan pada suatu terapi, sedangkan rasa nyeri yang lama akan meningkatkan kepatuhan.

6) Karakteristik Fasilitas dan Petugas Kesehatan

Kemudahan untuk mengakses fasilitas pelayanan kesehatan, kesigapan petugas, sikap empati, dan kemampuan petugas kesehatan untuk menghormati kekhawatiran pasien akan meningkatkan kepatuhan pengobatan.

7) Komunikasi

Kepatuhan yang baik dapat dicapai dengan komunikasi yang lebih baik.

8) Modal Sosial

Dukungan sosial, penyediaan edukasi, dan program konseling merupakan modal sosial yang mempengaruhi kepatuhan.

9) Intervensi

Intervensi seperti *motivational, interviewing, reminder device, one-time educational session* mampu meningkatkan kepatuhan pengobatan (Fitria, 2023).

c. Tingkat Kepatuhan

Tingkat kepatuhan sangat bervariasi sesuai dengan apakah pengobatan atau penggunaan tersebut kuratif atau preventif, jangka waktu yang panjang atau pendek. Tingkat kepatuhan merupakan bentuk pengukuran pelaksanaan suatu aktivitas yang sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan (Pujasari et al., 2018) dalam (Fitria, 2023).

2.1.2 Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tahu diartikan mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Menurut Bloom, pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman penelitian tertulis bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Darsini et al., 2019).

Bila ditinjau dari jenis katanya, 'pengetahuan' termasuk dalam kata benda, yang tersusun dari kata dasar 'tahu' dan menghasilkan imbuhan 'pe- an', yang dapat memiliki arti 'segala hal yang berkenaan dengan kegiatan tahu atau mengetahui. Pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya (Octavian & Ramadhani, 2021).

Menurut Ridwan, Syukri and Badarussyamsyi (2021), dalam bahasa Inggris pengetahuan disebut *knowledge*. Adapun menurut kamus terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui, misalnya kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal, contohnya mata pelajaran. Pengetahuan juga bisa diartikan sebagai sebuah bentuk pengalaman.

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo (2021) dalam Alini (2021)), pengetahuan yang tercakup didalam domain kognitif yang memiliki 6 tingkatan yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Tahu berarti mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk ke dalam tingkat pengetahuan ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*Comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kebiasaan untuk menjelaskan secara tepat tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi *real* (sebenarnya).

4) Analisis (*Analysis*)

Merupakan suatu kemampuan dalam menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, namun masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan pada suatu keahlian untuk meletakkan atau menghubungkan bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian - penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Darsini, Fahrurrozi and Cahyono (2019), Secara umum faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar individu).

1) Faktor Internal

a. Usia

Menurut Hurlock, semakin usia cukup, maka tingkatan kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam bekerja dan berfikir. Usia

merupakan hal yang memberi pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang.

b. Jenis kelamin

Pola pikir manusia merupakan *brain road maps*. Dari penelitian ini, cara kerja otak perempuan dan laki-laki ini disebut sebagai *female end zone* dan *male end zone*.

2) Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Untuk memperoleh informasi seperti hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, pendidikan sangat diperlukan. Pendidikan adalah hal yang sangat penting sebagai sarana untuk memperoleh informasi. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang agar berperan di dalam pembangunan dan umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pekerjaan yang dilakukan seorang individu dapat memberikan kesempatan yang lebih luas terhadap individu untuk memperoleh pengetahuan atau bisa juga aktivitas pekerjaan yang dimiliki justru menjadikan individu tidak mampu mengakses suatu informasi.

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan sebagai cara agar mendapatkan kebenaran dengan mengulang kembali pengetahuan yang didapatkan di masa lalu untuk menyelesaikan masalah.

d. Sumber Informasi

Mengakses berbagai sumber informasi yang ada di berbagai media merupakan salah satu faktor yang dapat memudahkan individu dalam memperoleh pengetahuan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih luas akan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak.

e. Minat

Minat akan mengarahkan seorang individu untuk mencoba dan memulai hal baru sehingga pada akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dari sebelumnya.

f. Lingkungan

Lingkungan adalah semua kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang bisa mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut dipengaruhi lingkungan itu sendiri.

g. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat akan mempengaruhi tindakan dalam menerima informasi. Seseorang yang berasal dari lingkungan yang tertutup seringkali kesulitan untuk menerima informasi baru yang akan disampaikan.

d. Kategori Pengetahuan

Menurut Nuraini (2022), pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kuantitatif, yaitu:

- 1) Baik, bila subyek menjawab benar >75% seluruh pertanyaan.
- 2) Cukup baik, bila subyek menjawab benar 56%-75% seluruh pertanyaan.
- 3) Kurang baik, bila subyek menjawab benar 40%-55% seluruh pertanyaan.
- 4) Tidak baik, bila subyek menjawab benar <40% seluruh pertanyaan.

2.1.3 Bahaya Paparan Sinar Matahari

Sinar matahari adalah sumber kehidupan bagi manusia. Namun sinar matahari dapat menyebabkan beberapa kerugian pada kulit manusia (Wijaya et al., 2020). Sinar matahari merupakan gelombang elektromagnetik dari sumber semua jenis sinar. Di permukaan bumi, sinar matahari dibagi menjadi beberapa spektrum diantaranya infra merah dengan panjang gelombang >760 nm, sinar tampak dengan panjang gelombang 400 nm – 760 nm, dan sinar UV (Ultraviolet) memiliki panjang gelombang 200 nm – 400 nm. Sumber elektromagnetik ada dimanamana seperti matahari, bintang, lampu, dan tornado yang merupakan sumber alamiah dari gelombang elektromagnetik (Adzhani et al., 2022).

Sinar matahari terdiri dari beberapa sinar yaitu:

- a. Ultraviolet C (UV - C) panjang gelombang 100-280 nm
- b. Ultraviolet B (UV - B) panjang gelombang 280-315 nm
- c. Ultraviolet A (UV - A) panjang gelombang 315-400 nm

- d. Spektrum Cahaya Tampak (*visible light*) panjang gelombang 380-700 nm
- e. Inframerah (*Infrared* atau IR) berkisar 700-1,000,000 nm (1 mm).

Sinar matahari terdiri dari 3% sinar UV, 44% cahaya tampak (VIS) dan *infrared* 53%. Suhu hangat bumi dihasilkan dari sinar infrared yang mendominasi permukaan bumi. Sinar UV 95% merupakan UV A (Nuraini, 2022).

Terletaknya Indonesia di garis khatulistiwa dan beriklim tropis. Letak yang seperti ini memungkinkan untuk terpapar sinar matahari dengan intensitas yang tinggi. Kerusakan pada kulit karena radiasi sinar ultraviolet (UV) dapat disebabkan dan sumbernya dari paparan sinar matahari. Sinar UV mempunyai panjang gelombang 100–400 nm dan terbagi menjadi tiga jenis yaitu: UV A (315–400 nm), UV B (280–315 nm) dan UV C (100–280 nm) (Mumtazah et al., 2021).

Jenis sinar UV C dapat diserap oleh ozon, uap air, oksigen, dan karbon dioksida. Karena panjang gelombang UV nya pendek, maka mudah di serap oleh ozon. Hal ini berbeda dengan sinar UV B yang dapat diserap hanya sebagian sehingga masih dapat masuk ke bumi, namun hal ini tidak berlaku dengan sinar UV A. Maka dapat diketahui bahwa lapisan ozon dapat mencegah masuknya sinar UV B dan UV C. Oleh sebab itu, jika lapisan ozon menipis secara terus-menerus, maka sinar UV C yang berbahaya bagi kehidupan dapat sampai ke bumi. Dikarenakan sinar UV A tidak diserap lapisan ozon, maka radiasinya dapat masuk lebih dalam pada kulit sehingga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penuaan dini, menurunkan sistem kekebalan tubuh, kanker kulit, melasma, hingga kebutaan (Mumtazah et al., 2021). Panjang gelombang sinar UV A lebih panjang

dibandingkan UV B sehingga dapat menembus kulit sampai ke lapisan dermis dan dapat merusak *connective tissue*, *kolagen*, dan *elastin* sehingga mengakibatkan proses penuaan (Wijaya et al., 2020).

Menurut Seran, Pasangka and Sutaji (2018), Pada proses di atmosfer untuk pemancarannya, sinar UV-B dan UV-C diserap 90% oleh ozon, uap air, oksigen dan karbondioksida, sementara hanya sebagian kecil UV-A yang dipengaruhi oleh atmosfer bumi. Dalam jumlah kecil, sinar UV A dibutuhkan dalam kesehatan, namun, apabila jumlahnya melebihi ambang batas akan berdampak negatif bagi kehidupan manusia di bumi. Banyaknya sinar UV-A yang sampai ke bumi dapat menjadi pemicu penyakit, seperti kanker kulit, kerusakan mata, menurunkan kekebalan tubuh dan menurunnya ketersediaan nitrogen. Selain itu, Sinar UV-A menjadi pemicu utama munculnya kerutan 10 kali lebih kuat dari UV-B.

Faktor Yang Mempengaruhi Radiasi Sinar UV (Sulistiyowati, 2022) :

Paparan radiasi sinar UV yang diterima tergantung oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Waktu : semakin lama ter paparan sinar matahari maka semakin tinggi tingkat radiasinya. Rentang waktu yang aman untuk terpapar sinar matahari adalah pada pukul 07.00 – 09.00 selama 15 menit dan waktu untuk menghindari paparan sinar matahari adalah pada pukul 10.00 – 16.00
- 2) Musim : musim panas memiliki tingkat UV tertinggi
- 3) Lokasi geografis : Khatulistiwa merupakan tempat sinar matahari yang paling kuat dan semakin tinggi tingkat radiasinya

- 4) Ketinggian : semakin tinggi suatu tempat maka semakin tinggi tingkat radiasi sinar UV, pada setiap ketinggian 300m radiasi sinar UV meningkat 4%
- 5) Cuaca : awan menyerap radiasi sinar UV, sehingga saat cuaca berawan maka radiasi sinar UV rendah
- 6) Lingkungan : tanah yang berpasir dan salju dapat memantulkan sinar matahari.

Penyinaran matahari dalam batas wajar, secara psikologi dan fisiologi menimbulkan rasa yang nyaman dan sehat. Mampu merangsang peredaran darah, sehingga dapat meningkatkan pembentukan hemoglobin. Sinar ultraviolet juga berguna bagi manusia diantaranya untuk mensintesa vitamin D dan juga dapat menjadi antibakteri. Sinar ultraviolet memiliki manfaat bagi manusia seperti pembentukan kolekalsiferol (Vitamin D3). Kolekalsiferol memiliki peran dalam pembentukan tulang dan juga dalam pertahanan system imun bagi tubuh. Disamping itu, sinar ultraviolet juga dapat mempunyai efek samping yang ditimbulkan apabila terpapar sinar ultraviolet dengan intensitas yang tinggi yaitu dapat menyebabkan kulit terbakar (*sunburn*), kulit kemerahan (eritema), kulit menjadi gelap (*tanning*), dan efek jangka panjang berupa penuaan dini maupun dapat menyebabkan kanker kulit (Adzhani et al., 2022).

Paparan sinar matahari secara berlebihan atau dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan berbagai macam kelainan kulit. Beberapa kelainan kulit yang disebabkan oleh radiasi sinar UV yaitu :

a. Kelainan Bersifat Akut

1) *Sunburn* dan Eritema (Kemerahan)

Merupakan peradangan yang terjadi pada kulit akibat paparan berlebihan sinar matahari ultraviolet dikenal sebagai *sunburn*. Gejalanya yang paling menonjol adalah kemerahan (eritema) pada kulit yang dapat disertai dengan nyeri, rasa hangat, atau gatal. Sinar UV B lebih banyak menyebabkan *sunburn*. Setelah paparan sinar matahari, ruam kulit dapat muncul dalam enam hingga dua puluh empat jam dan dapat menghilang dalam tiga hingga lima hari. Namun, apabila paparan sinar matahari kuat, lama, dan kulit yang sensitif terhadap sinar matahari, gejala ruam kulit dapat lebih parah dan disertai dengan bengkak dan demam (Minerva, 2019).

UV B merupakan sinar ultraviolet utama yang dapat menimbulkan gejala kemerahan (eritema) pada kulit dan biasanya disertai nyeri maupun gatal. Hal tersebut dapat muncul 2 hingga 3 jam setelah terkena sinar matahari hingga keintensitas maksimal pada 10 – 12 jam. Eritema tergolong menjadi tiga fase, yaitu kemerahan pada kulit, pengerutan kulit, dan pelepasan sel epidermis. Paparan sinar ultraviolet dapat merusak lapisan kulit. Kerusakan sel ini yang menyebabkan terlepasnya mediator histamin, sehingga terjadi pelebaran pembuluh darah dan eritema selain itu menyebabkan edema kulit dan merangsang sel basal untuk berproliferasi (Adzhani et al., 2022).

2) *Tanning*

Terjadinya gangguan pada kulit yaitu kulit menjadi gelap (*tanning*) dapat diakibatkan oleh paparan sinar ultraviolet yang tinggi. Melanin secara alami dibentuk oleh kulit dan berfungsi untuk melindungi kulit, namun akibat paparan sinar ultraviolet secara terus - menerus dapat menyebabkan peningkatan sintesis melanin pada kulit. Peningkatan sintesis melanin ini, yang dapat menyebabkan gelap pada kulit. Hal ini dapat terjadi karena pigmen melanin baru yang dibentuk di dalam kulit bermigrasi ke lapisan kulit yang lebih luar. Akibat reaksi oksidasi fotokemikal, warna kulit dapat menjadi gelap dalam satu jam dan dapat hilang setelah tiga jam. Jika *tanning* yang tertunda muncul dua hari setelah terpapar sinar ultraviolet dan dapat hilang setelah sepuluh hingga dua belas bulan (Adzhani et al., 2022).

Tanning kulit ini terdiri dari *tanning* awal dan lanjutan. *Tanning* awal terjadi dalam beberapa menit setelah terpapar sinar matahari dan akan menghilang dalam beberapa hari, tergantung pada dosis sinar matahari dan jenis kulit individu. *Tanning* lanjut terjadi dalam tiga hingga empat hari setelah terpapar sinar matahari dan perubahan warna menjadi lebih jelas dan akan menghilang dalam beberapa minggu (Minerva, 2019).

b. Kelainan Bersifat Kronik

1) *Photo Aging*

Perubahan kulit yang disebabkan oleh paparan sinar matahari dalam jangka panjang disebut *photo aging*. Studi menunjukkan bahwa UV A memainkan peran yang lebih besar dalam proses *photo aging*. *Photo aging* dapat menyebabkan kulit kering dan kasar, pigmentasi tidak rata (bercak-

bercak gelap), kerutan dan tumor jinak pada kulit, dan lainnya. (Minerva, 2019).

2) Kanker Kulit

Exposition terhadap sinar ultraviolet yang berlebihan juga dapat merusak DNA dan menyebabkan kanker kulit. Sel kanker akan terus berkembang, membelah menjadi sel yang tidak biasa, dan juga dapat menyebar ke seluruh tubuh. Tiga jenis kanker kulit adalah *basal cell carcinoma* (BCC), *squamos cell carcinoma* (SCC), dan *cutaneous malignant melanoma* (CMM). Kanker jenis BCC ditunjukkan dengan timbulnya benjolan transparan di area wajah. Kanker kulit jenis SCC jarang bermetastasis, tetapi dapat menjadi maligna karena dapat merusak dan menghancurkan jaringan. Ini terjadi di sel skuamosa pada lapisan epidermis kulit dan berkembang lebih cepat dibandingkan sel basal. Kanker kulit CMM adalah tumor ganas yang berkembang dalam sel melanosit pada lapisan epidermis (Adzhani et al., 2022).

2.1.4 Penggunaan *Sunscreen* Yang Tepat dan Efektif

a. Pengertian Tepat dan Efektif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tepat diartikan benar (pada sasaran, tujuan, maksud, dan sebagainya). Yang berarti sesuai dengan konsep atau maksud sesuai dengan cara sesungguhnya dan sesuai dengan keadaan saat ini.

Memiliki pengaruh, akibat dan sebagainya merupakan arti dari kata efektif. Dalam konteks bahasa, kata dasar efektif dapat berarti berhasil mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan (Nengrum & Arif, 2020).

Kata “efektif” berasal dari bahasa Inggris yang berarti *effective* yang berarti berhasil, atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Menurut kamus ilmiah populer, efektifitas diartikan ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas adalah melakukan hal yang benar, sedangkan efisien adalah melakukan hal secara benar atau efektifitas adalah sejauh mana kita mencapai sasaran dan efisiensi bagaimana kita mencampur segala sumber daya secara cermat (Hariyoko et al., 2021).

b. Penggunaan *Sunscreen* Yang Tepat dan Efektif

Untuk menggunakan *sunscreen* dengan lebih baik, perhatikan ketebalan yang tepat dan merata, memakainya secara rutin setiap hari pada siang hari, terlepas dari cuaca panas atau hujan. Jika menggunakan *make up*, biarkan *sunscreen* kering dan menyerap terlebih dahulu sebelum menggunakan *make up*, melakukan pengulangan kembali pemakaian *sunscreen* setelah 2-4 jam pakai tergantung aktivitas, jika terkena air atau keringat, efektivitas *sunscreen* akan berkurang, maka dari itu disarankan melakukan pengulangan pemakaian (*reapply sunscreen*) (Herawati & Fiandra, 2023). Waktu yang efisien dalam penggunaan *sunscreen* adalah 15-30 menit sebelum keluar ke area paparan sinar UV (Sulistiyowati, 2022).

c. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Yang Tepat dan Efektif

Menurut (Azwar (2013) dalam (Ningsih, 2021), terdapat 3 faktor yang akan mempengaruhi seorang untuk melakukan suatu hal, faktor-faktor tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan

a. Rumah (tempat tinggal)

Rumah merupakan tempat yang akan mempengaruhi seseorang (anak) dengan orang-orang yang berada dalam satu rumah tersebut untuk bagaimana menjalankan hubungan dengan orang yang berada di luar rumah.

b. Sekolah

Peran pranata pendidikan untuk membentuk kepribadian agar menjadi warga yang baik dan unggul secara intelektual ada pada sekolah.

c. Pekerjaan

Lingkungan yang ada dalam pekerjaan akan mempengaruhi tindakan seseorang. Keadaan lingkungan yang baik akan membentuk tindakan seperti penggunaan yang positif.

2) Pengalaman

Pengalaman dapat dihasilkan dari pendidikan, pengalaman suatu kejadian ataupun pengalaman dari melihat kejadian orang lain. Pengalaman yang dialami seorang individu dapat mempengaruhi pembentukan dan mempengaruhi seseorang dalam stimulus (objek) sosial. Suatu respon atau tanggapan akan menjadi dasar terjadinya suatu tindakan seperti penggunaan suatu hal.

3) Pendidikan

Pembentukan suatu tindakan dan faktor yang mempengaruhi tindakan ditentukan oleh kepribadian, intelegensia, dan minat dari individu.

Pendidikan dapat berupa pendidikan formal dan pendidikan nonformal.

d. Kategori Penggunaan Yang Tepat dan Efektif

Menurut Nuraini (2022), kategori penggunaan yang tepat dan efektif dapat dinilai dan diinterpretasikan dengan skala likert yang bersifat kualitatif, yaitu:

- 1) Baik, bila subyek menjawab dengan skor >75%
- 2) Cukup baik, bila subyek menjawab dengan skor 56-75%
- 3) Kurang baik, bila subyek menjawab dengan skor 40-55%
- 4) Tidak baik, bila subyek menjawab dengan skor <40%

2.1.5 Tabir Surya (*Sunscreen*)

a. Pengertian Tabir Surya (*Sunscreen*)

Salah satu produk perawatan kulit adalah tabir surya, yang dapat melindungi kulit dari paparan sinar matahari. Bahan di dalam tabir surya dikenal dengan filter UV, diantaranya yaitu filter UV organik dan filter UV anorganik (fisika). Filter organik memiliki mekanisme kerja dapat menyerap radiasi UV dan mengonversinya menjadi panas. Filter UV anorganik memiliki mekanisme kerja memantulkan dan menyebarkan sinar UV (Avianka et al., 2022).

Adapun cara menggunakan *sunscreen* adalah sebagai berikut :

- 1) Jumlah atau ketebalan yang cukup dan merata.
- 2) Rutin pemakaiannya setiap hari .

- 3) Waktu pemakaian yaitu pada 15-30 menit sebelum keluar rumah atau terpapar sinar UV dan *sunscreen* dibiarkan kering terlebih dahulu sebelum memakai *make up*.
- 4) Kurang lebih 2 – 4 jam lakukan pengulangan kembali pemakaian *sunscreen* tergantung aktivitas, efektivitas tabir surya berkurang jika terkena keringat atau air. Jika melakukan aktivitas renang maka pengulangan dilakukan dalam 1 jam. Tabir surya mudah terhapus atau luntur apabila terkena air atau keringat, sehingga perlu dilakukan pengulangan.
- 5) Pemakaian awal atau pergantian *sunscreen* baru dianjurkan untuk mencobanya terlebih dahulu pada sebahagian kecil area untuk menghindari efek alergi ataupun iritasi.

b. Pengelompokan Tabir Surya

Menurut Minerva (2019), Tabir surya adalah kosmetik pelindung yang dapat menyaring dan menahan sinar matahari terhadap kulit. Tabir surya terdapat dalam 2 pembagian yaitu:

1) Tabir Surya Kimia

Tabir surya kimia (juga dikenal sebagai *suncreen* atau tabir surya organik) melindungi kulit dengan menyerap sinar matahari dan mengubahnya menjadi energi panas. Tabir surya ini tidak boleh digunakan pada bayi di bawah enam bulan karena diserap oleh kulit dan dapat menyebabkan iritasi.

2) Tabir Surya Fisik

Tabir surya ini melindungi kulit dengan memantulkan sinar matahari. Tabir surya ini dikenal dengan nama *sunblock*/tabir surya anorganik. Tabir surya ini merupakan jenis *broad spectrum* (Spektrum luas) yang mampu melindungi dari sinar UV A dan UV B, bersifat stabil, memiliki potensi alergi rendah dan tidak diserap oleh kulit sehingga aman digunakan pada anak-anak. Tabir surya fisik merupakan tabir surya ideal menurut *Food Drug Administration* (FDA).

c. SPF (*Sun Protecting Factor*)

Sunscreen merupakan suatu bahan yang dapat melindungi kulit dari radiasi sinar UV. Sediaan kosmetik tabir surya biasanya dinyatakan dalam label dengan kekuatan SPF tertentu. Nilai SPF biasanya menunjukkan seberapa lama produk tersebut dapat melindungi atau memblokir sinar UV yang menyebabkan kulit terbakar (Asmiati et al., 2021).

Untuk memaksimalkan sifat perlindungannya, tabir surya harus memiliki SPF yang cukup untuk melindungi kulit dari paparan sinar matahari, seperti SPF 30 atau 50. Faktor Perlindungan Matahari (FPM) atau SPF adalah salah satu indeks umum yang digunakan untuk mengukur keefektifan perlindungan tabir surya. SPF adalah tingkat perlindungan yang diberikan tabir surya terhadap paparan radiasi UV B, yang merupakan penyebab dari paparan sinar matahari. Idealnya gunakan tabir surya spektrum luas yang mampu melindungi dari UV A dan UV B dengan nilai SPF diatas 15 (Minerva, 2019). Faktor perlindungan sinar matahari (SPF) adalah ukuran tingkat perlindungan yang seharusnya diberikan tabir surya terhadap radiasi

ultraviolet. Nilai SPF yang lebih tinggi menunjukkan bahwa tabir surya memiliki perlindungan yang lebih baik (Avianka et al., 2022).

Tingkat tabir surya dalam menyaring sinar UVB ditentukan dari nilai SPF yang dimiliki tabir surya, yaitu:

- 1) Tabir surya dengan SPF 15 dapat memfilter sekitar 93% sinar UV B
- 2) Tabir surya dengan SPF 30 dapat memfilter sekitar 97% sinar UV B
- 3) Tabir surya dengan SPF 50 dapat memfilter sekitar 98% sinar UV B
- 4) Tabir surya dengan SPF 100 dapat memfilter sekitar 100% sinar UV B

Tabir surya diberi label PA+, PA++ dan PA++++ sesuai dengan tingkat perlindungan UVA (PA) yang ditentukan dalam uji PPD (*Persistent Pigmentation Darkening*). Tabir surya berlabel PA+ menunjukkan tingkat perlindungan rendah, dengan kontribusi perlindungan terutama dari dua hingga empat filter UVA. Tabir surya yang memuat antara empat hingga delapan agen tabir surya diberi label PA++ dan menunjukkan perlindungan UVA tingkat menengah. Di sisi lain, simbol PA+++ dan PA++++ menunjukkan produk dengan lebih dari delapan filter UVA, memberikan perlindungan tabir surya yang sangat efektif (Avianka et al., 2022).

d. Sediaan Tabir Surya

Menurut Auliani, Riyanta and Febriyanti (2019), berdasarkan bentuk sediaan, tabir surya dibagi menjadi 3 yaitu sediaan lotion, krim, dan gel. Menurut Minerva (2019). Bentuk tabir surya dapat berupa lotion, krim, gel, spray, dan stick. Penjabaran masing - masing sediaan yaitu sebagai berikut :

1) Lotion

Karena kekentalannya yang rendah, tidak lengket, dan mudah dioleskan, tabir surya lotion ini cocok untuk kulit normal yang cenderung berminyak dan berminyak.

2) Krim

Tabir surya krim ideal digunakan pada kulit kering.

3) Gel

Water based gel ideal pada kulit berminyak dan pada pria.

4) Spray

Dalam beberapa tahun terakhir, tabir surya spray, khususnya untuk anak-anak, menjadi lebih populer. Spray sangat baik digunakan pada area tubuh yang luas.

5) Stick

Jenis tabir surya stick melindungi area yang sempit atau terbatas seperti hidung, lingkaran mata, dan bibir. Cocok digunakan selama aktifitas karena tahan lama dan tidak mudah mencair yang dapat mengiritasi mata.

2.1.6 Remaja

a. Pengertian Remaja

“Remaja” berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* seperti yang dipergunakan saat ini, memiliki arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Menurut teori Piaget, mengemukakan bahwa masa remaja secara psikologis adalah usia dimana individu

berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang – orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang – kurangnya dalam memecahkan masalah (Marwoko, 2019).

Menurut WHO, remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Perbedaan definisi ini menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai batasan kelompok usia remaja. Sehingga, masa remaja itu diartikan sebagai masa transisi dari anak-anak menuju dewasa (Andriani et al., 2022).

WHO secara konseptual membatasi pengertian remaja. Menurut WHO ada tiga kriteria yang digunakan; biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, yakni:

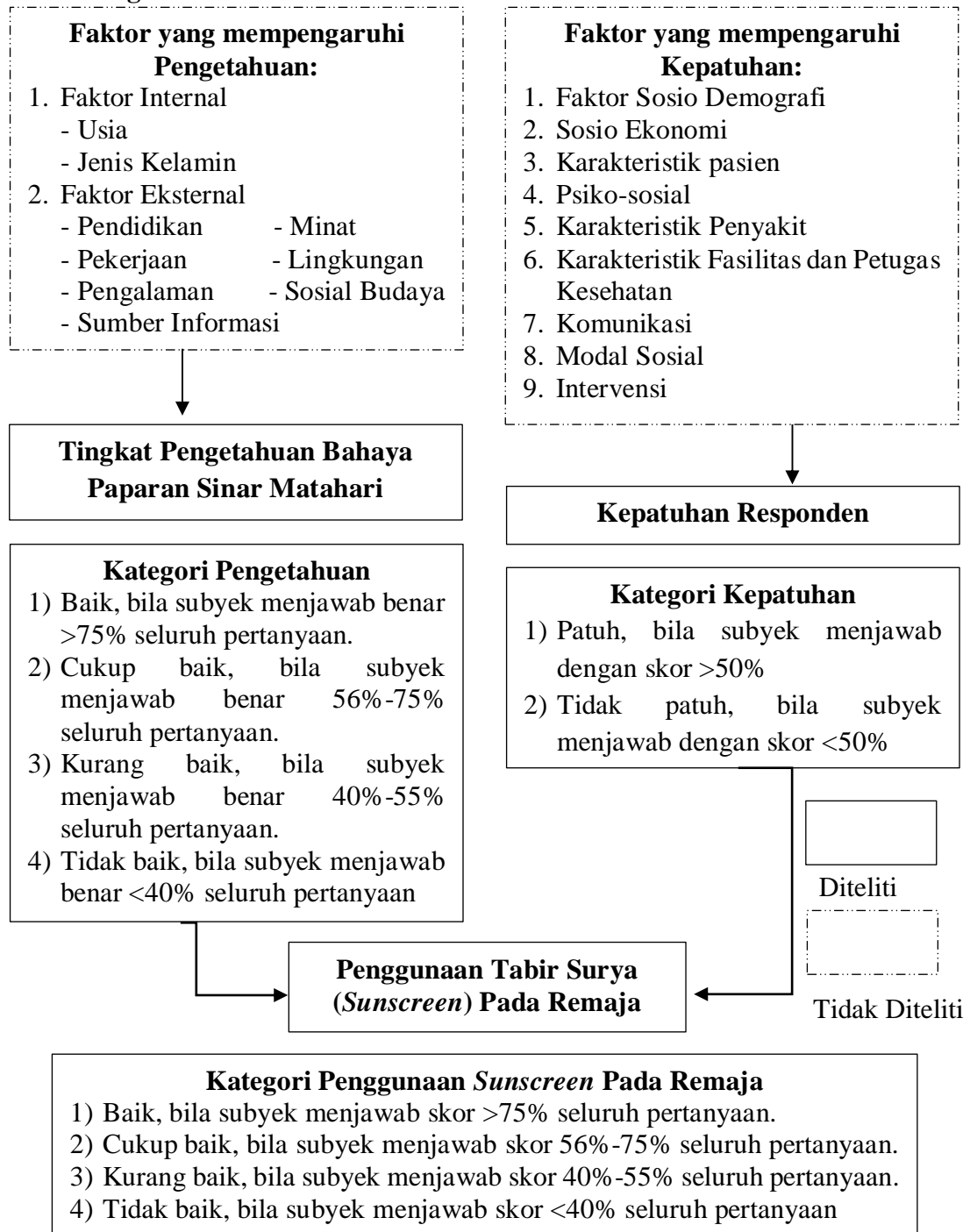
- 1) Individu yang berkembang dari awal penunjukan tanda seksual sekunder hingga kematangan seksual
- 2) Individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, dan
- 3) Terjadi pergeseran dari ketergantungan sosial ekonomi total ke tingkat kemandirian yang lebih tinggi (Marwoko, 2019).

b. Periodisasi Remaja

Periode masa remaja dibagi menjadi 3 yaitu :

- 1) Periode Masa Puber usia 12-14 tahun. Disebut juga masa pra pubertas yang berarti peralihan dari akhir masa kanak-kanak ke masa awal pubertas. Ciri – ciri periode masa puber ini yaitu :
 - a. Anak tidak menyukai diperlakukan layaknya anak kecil lagi.
 - b. Anak mulai bersikap kritis dan menginginkan validasi (Marwoko, 2019).
- 2) Masa Pubertas usia 14-16 tahun. Disebut juga remaja masa awal. Ciri – ciri masa puber ini yaitu :
 - a. Mulai bingung dan khawatir terhadap perubahan fisiknya.
 - b. Suka menyembunyikan isi hatinya.
 - c. Memperhatikan penampilan.
 - d. Sikapnya tidak menentu atau plin - plan.
 - e. Menyukai kelompok bersama teman sebaya dan senasib.
 - f. Perbedaan sikap pemuda dengan sikap gadis (Marwoko, 2019).
- 3) Masa Akhir Pubertas usia 17-18 tahun. Disebut juga masa peralihan dari masa pubertas ke masa *adolesan*. Ciri – ciri masa akhir pubertas ini yaitu :
 - a. Perkembangan fisik sudah mulai matang namun kedewasaan psikologisnya belum tercapai sepenuhnya.
 - b. Proses kedewasaan jasmaniah pada remaja putri lebih awal dari remaja pria (Marwoko, 2019)/

2.2 Kerangka Teori

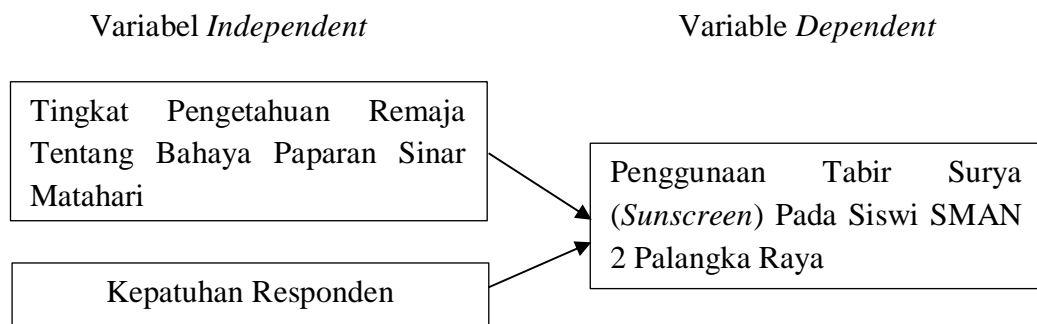


Sumber : Darsini, Fahrurrozi and Cahyono (2019); Ningsih (2021); Nuraini (2022); (Kusumajaya, 2023)

Gambar 2.1 Modifikasi Teori Tingkat Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari Dengan Penggunaan Tabir Surya (*Sunscreen*) Pada Remaja

2.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep yaitu uraian dan visualisasi hubungan antara variabel-variabel yang akan diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Kerangka ini bertujuan untuk memberi informasi yang jelas sehingga sehingga peneliti dapat memilih desain penelitian yang tepat (Riyanto, 2018).



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan-dugaan yang muncul ketika merumuskan suatu penelitian, yang berasal dari kata '*hypo*' artinya lemah, dan '*thesis*' yang artinya teori atau pendapat. Sehingga hipotesis merupakan pendapat atau dugaan yang masih lemah dan harus diputuskan menerima atau menolak hipotesa tersebut dengan uji hipotesis. Hipotesis berguna dalam menuntun atau mengarahkan penelitian selanjutnya (Heryana, 2020).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Ha : Adanya hubungan kepatuhan dan tingkat pengetahuan bahaya paparan sinar matahari terhadap penggunaan *sunscreen* pada Siswi SMAN 2 Palangka Raya

Ho : Tidak ada hubungan kepatuhan dan tingkat pengetahuan bahaya paparan sinar matahari terhadap penggunaan *sunscreen* pada Siswi SMAN 2 Palangka Raya

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Lokasi, Waktu dan Sasaran Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai bulan Maret 2024. Dimulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya penelitian.

3.1.3 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah siswi di SMA Negeri 2 Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu analitik observasional dengan jenis kuantitatif (non eksperimen). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui permasalahan lalu dianalisis dengan menghubungkan antara faktor risiko.

3.2.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *cross sectional*, yang menekankan pada waktu pengukuran atau mengobservasi data variabel *independent* (kepatuhan dan tingkat pengetahuan bahaya paparan sinar matahari) dan *dependen* (penggunaan *sunscreen*) secara bersamaan atau dalam satu waktu tanpa adanya tindak lanjut (Nuraini, 2022).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Rina & Ali, 2021).

Populasi dalam penelitian ini yaitu total siswi kelas XI yang berada di SMAN 2 Palangka Raya. Sejumlah 314 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel yaitu bagian yang dapat mewakili dari populasi. Sampel didapati lebih baik saat memenuhi kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang melibatkan pemilihan subjek berdasarkan ciri-ciri atau kriteria yang dianggap terkait dengan ciri-ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya.

Untuk metode kuantitatif menggunakan rumus besar sampel *slovin* yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : besar populusis

d : koefisien korelasi (0,1 atau 10%)

Berdasarkan rumus di atas maka jumlah sampel sebagai berikut :

$$N = 314$$

$$n = \frac{314}{1 + 314 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{314}{1 + 314 (0,01)}$$

$$n = \frac{314}{1 + 3,14}$$

$$n = \frac{314}{4,14}$$

$n = 75,84$ dibulatkan menjadi 76

Kesimpulan sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 76 orang yang terdiri dari kelas 11 di SMAN 2 Palangka Raya. Subjek dari penelitian yang memenuhi kriteria yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

a. Kriteria Inklusi, yaitu karakter subjek penelitian dari populasi target dan sumber.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Siswa yang berjenis kelamin perempuan (siswi)
- 2) Siswi yang bersekolah di SMAN 2 Palangka Raya
- 3) Siswi yang bersedia menjadi responden dalam penelitian
- 4) Siswi yang menggunakan *sunscreen*

b. Kriteria Eksklusi, ialah kriteria yang tidak memenuhi syarat dalam subjek penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Siswi yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap
- 2) Siswi yang tidak hadir pada saat pengisian kuesioner dilakukan

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal serta suatu konsep yang berbeda dan bervariasi yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian dan memiliki nilai (Rina & Ali, 2021). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kepatuhan dan tingkat pengetahuan tentang bahaya paparan sinar matahari, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu penggunaan *sunscreen* pada remaja..

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu suatu definisi yang berdasar pada karakteristik yang bisa diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan. Definisi operasional bertujuan agar dapat mendapatkan hasil penelitian yang konsisten (Rina & Ali, 2021).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<i>Variabel Terikat (Dependent Variable)</i>				
Penggunaan yang tepat dan efektif	Penggunaan yang tepat diartikan benar (pada sasaran, tujuan, maksud, dan sebagainya). Efektif secara istilah bahasa berhasil mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan (Nengrum & Arif, 2020)	Kuisisioner yang diisi responden terkait penggunaan tabir surya (<i>sunscreen</i>) (Tervalidasi oleh Nuraini, 2022)	1. Baik, bila subyek menjawab dengan skor >75% 2. Cukup baik, bila subyek menjawab dengan skor 56-75% 3. Kurang baik, bila subyek menjawab dengan skor 40-55% 4. Tidak baik, bila subyek menjawab dengan skor <40%	Ordinal
Sumber : (Nuraini, 2022)				
<i>Variabel Bebas (Independent Variable)</i>				
Kepatuhan	Kepatuhan merupakan perilaku positif seseorang dalam mencapai tujuan terapi. Kepatuhan merupakan bentuk suatu perilaku yang taat terhadap aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan (Kusumajaya, 2023)	Kuisisioner yang diisi responden terkait kepatuhan (Tervalidasi oleh Kusumajaya, 2023 dan Nuraini, 2022)	1. Patuh, bila subyek menjawab benar >50% seluruh pertanyaan. 4. Tidak patuh, bila subyek menjawab benar <50% seluruh pertanyaan	Ordinal
Sumber : (Kusumajaya, 2023)				
Pengetahuan	Merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Darsini et al., 2019)	Kuisisioner yang diisi responden terkait pengetahuan bahaya paparan sinar matahari (Tervalidasi oleh Kusumajaya, 2023 dan Nuraini, 2022)	1. Baik, bila subyek menjawab benar >75% seluruh pertanyaan. 2. Cukup baik, bila subyek menjawab benar 56%-75% seluruh pertanyaan. 3. Kurang baik, bila subyek menjawab benar 40%-55% seluruh pertanyaan.	Ordinal

4. Tidak baik, bila subyek menjawab benar <40% seluruh pertanyaan

Sumber :
(Nuraini, 2022)

Sumber : (Darsini et al., 2019); (Nuraini, 2022); ((Sugiyono, 2016) dalam (Purwaningsih, 2022)); (Kusumajaya, 2023)

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat dapat dianalisis menggunakan perhitungan statistika. Dalam penelitian ini menggunakan skala data ordinal (Rina & Ali, 2021).

3.5.2 Sumber Data

Pengumpulan data terbagi menjadi 2, terdiri dari data primer dan data sekunder (Rina & Ali, 2021).

a. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan dari sumber data secara langsung.

Pada penelitian ini data primer didapatkan dari pengisian kuesioner, peneliti mengumpulkan data dengan kuesioner identitas responden dan pengisian kuesioner terkait pengetahuan dan penggunaan responden.

b. Data sekunder, yaitu data yang diambil dari berbagai sumber yang telah ada seperti artikel ilmiah, buku, dan disesuaikan dari beberapa instansi.

3.6 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian yaitu alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian dibagi menjadi 2 yaitu instrument yang sudah baku (sudah diuji validitas dan reliabilitas) dan instrument yang belum baku (belum diuji validitas dan reliabilitas) (Rina & Ali, 2021). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. *Informed Consent* & Lembar Persetujuan yang berisi penjelasan prosedur penelitian dan lembar kesediaan untuk menjadi responden di dalam penelitian.
- b. Kuesioner yang berisi pertanyaan terkait identitas responden (nama, usia, alamat, kelas).
- c. Kuesioner yang berisi pertanyaan terkait kepatuhan responden. Kuesioner ini terdiri dari 8 soal mengenai kepatuhan responden. Kuesioner kepatuhan dinilai dari jawaban benar yang dijawab oleh responden. *Scoring* dilakukan dengan memberi poin “1” pada jawaban Ya dan poin “0” pada jawaban Tidak.
- d. Kuesioner yang berisi pertanyaan terkait pengetahuan responden tentang bahaya paparan sinar matahari. Kuesioner ini terdiri dari 12 soal mengenai bahaya paparan sinar matahari. Pada kuesioner ini terdiri dari pertanyaan jenis positif dan negatif. Kuesioner pengetahuan dinilai dengan melihat jawaban benar yang dijawab oleh responden. *Scoring* dilakukan dengan memberi poin “1” pada jawaban benar dan poin “0” pada jawaban salah.
- e. Kuesioner yang berisi pertanyaan terkait penggunaan *sunscreen*. Penilaian penggunaan dilakukan dengan *skala likert*. Pada kuesioner penggunaan

pertanyaan yang diberikan merupakan jenis pertanyaan positif. Hasil scoring kemudian dijumlahkan dan dilakukan pengolahan data.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner dari Nuraini, 2022 untuk mengukur tingkat pengetahuan terkait bahaya paparan sinar matahari dan penggunaan *sunscreen*. Kisi-kisi kuesioner dan kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari

No	Deskripsi Pertanyaan	Indikator	No Pertanyaan
Pertanyaan Positif			
1	Pengetahuan tentang sinar matahari	Pengetahuan	1
2	Pengetahuan tentang dampak paparan sinar matahari	Kerugian	4,5
3	Pengetahuan tentang waktu terpapar sinar matahari	Pengetahuan	7,8
4	Pengetahuan tentang perlindungan terhadap paparan sinar matahari	Manfaat	9,10,11
Pertanyaan Negatif			
1	Pengetahuan tentang sinar matahari	Pengetahuan	2,3
2	Pengetahuan tentang dampak paparan sinar matahari	Kerugian	6
3	Pengetahuan tentang waktu terpapar sinar matahari	Pengetahuan	9
4	Pengetahuan tentang perlindungan terhadap paparan sinar matahari	Manfaat	12
Jumlah Keseluruhan Pertanyaan			12 pertanyaan

Sumber : (Nuraini, 2022)

Tabel 3.3 Kuesioner Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Jenis sinar matahari yaitu UV-A, UV-B, UV-C, <i>visible light</i> , dan <i>infrared</i>	1	0
2	Sinar UV-C paling banyak di permukaan bumi	0	1
3	Kekuatan pajanan sinar UV tidak dipengaruhi oleh faktor waktu, musim dan ketinggian tempat	0	1
4	Dampak dari paparan sinar matahari berlebih dapat menyebabkan kulit terbakar	1	0
5	Dampak kronik dari paparan sinar UV dapat menyebabkan kanker kulit	1	0
6	Paparan sinar matahari tidak dapat menyebabkan penuaan dini	0	1
7	Waktu yang aman untuk terpapar sinar matahari adalah pada pukul 07.00 – 09.00	1	0
8	Waktu yang tepat untuk menghindari paparan sinar matahari adalah pada pukul 10.00-16.00	1	0
9	Lama waktu terpapar sinar matahari yang baik lebih dari 30 menit	0	1
10	Perlindungan fisik dari sinar matahari dapat dilakukan dengan menggunakan: baju lengan panjang, topi lebar, celana panjang	1	0
11	<i>Sunscreen</i> digunakan sebagai perlindungan kimia dari sinar matahari	1	0
12	Nilai SPF pada <i>sunscreen</i> tidak mempengaruhi tingkat perlindungan terhadap radiasi sinar matahari	0	1

Sumber : (Nuraini, 2022)

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner Penggunaan *Sunscreen*

No	Indikator	No Pertanyaan
Pertanyaan Positif		
1	Manfaat	1,2,3,4,5
2	Keamanan	6
Jumlah Keseluruhan Pertanyaan		6 pertanyaan

Sumber : (Kusumajaya, 2023) dan (Nuraini, 2022)

Tabel 3.5 Kuesioner Penggunaan *Sunscreen*

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menggunakan <i>sunscreen</i> dengan aturan jumlah tertentu				
2	Saya memperhatikan tingkat SPF pada tabir surya yang saya gunakan				
3	Saya memperhatikan tingkat PA pada tabir surya yang saya gunakan				
4	Saya menggunakan tabir surya dengan SPF >30				
5	Saya menggunakan tabir surya dengan PA+++				
6	Saya memperhatikan tanggal kadaluarsa tabir surya yang saya pakai				

Sumber : (Kusumajaya, 2023) dan (Nuraini, 2022)

Keterangan :

SS = Sangat setuju (skor 4)

S = Setuju (skor 3)

TS = Tidak setuju (skor 2)

STS = Sangat tidak setuju (skor 1) (Nuraini, 2022)

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Kuesioner Kepatuhan

No	Indikator	No Pertanyaan
Pertanyaan Positif		
1	Waktu penggunaan <i>sunscreen</i>	1,2,3
2	Area tubuh penggunaan <i>sunscreen</i>	4,5
3	Pengulangan penggunaan <i>sunscreen</i>	6,7,8
Jumlah Keseluruhan Pertanyaan		8 pertanyaan

Sumber : (Nuraini, 2022) dan (Kusumajaya, 2023)

Tabel 3.7 Kuesioner Kepatuhan

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Anda menggunakan <i>sunscreen</i> setiap hari		
2	Apakah Anda menggunakan <i>sunscreen</i> saat berada diluar maupun di dalam ruangan		
3	Apakah Anda menggunakan <i>sunscreen</i> 15-30 menit sebelum berkegiatan di luar ruangan		
4	Apakah Anda menggunakan <i>sunscreen</i> di seluruh bagian tubuh yang tidak tertutupi		
5	Apakah Anda menggunakan <i>sunscreen</i> di wajah dan leher		
6	Apakah Anda menggunakan <i>sunscreen</i> setiap 2 jam		
7	Apakah Anda menggunakan <i>sunscreen</i> saat berkeringat, berolahraga, berenang atau aktivitas lain yang dapat menurunkan efektivitas <i>sunscreen</i>		
8	Apakah Anda membeli kembali <i>sunscreen</i> saat sudah habis		

Sumber : (Nuraini, 2022) dan (Kusumajaya, 2023)

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi pengisian kuesioner terkait identitas sampel penelitian, observasi untuk pengamatan sampel secara langsung, pengisian kuesioner terkait pengetahuan sampel terhadap bahaya paparan sinar matahari, serta pengisian kuesioner terkait penggunaan *sunscreen* pada sampel. Dalam penelitian ini, proses pengambilan data dimulai dari:

- a. Peneliti melakukan permohonan izin kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sari Mulia Banjarmasin untuk melakukan penelitian di SMAN 2 Palangka Raya.
- b. Mengirimkan surat izin untuk melakukan studi pendahuluan dan penelitian pada instansi yang dituju ke Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Kalimantan Tengah.
- c. Mengirimkan surat rujukan permintaan studi pendahuluan dan penelitian SMAN 2 Palangka Raya.
- d. Menjelaskan kepada responden mengenai cara mengisi kuesioner yang telah disediakan.
- e. Mendapatkan data hasil penelitian terkait hubungan pengetahuan bahaya paparan sinar matahari dengan penggunaan *sunscreen*.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Kuesioner/angket yang akan digunakan harus melalui uji validasi dan reliabilitas. Kata *validity* yang berarti keabsahan atau kebenaran merupakan akar kata dari kata validitas. Validitas didefinisikan sebagai kemampuan alat ukur untuk melakukan fungsi pengukurannya dengan tepat (Nuraini, 2022). Dinyatakan valid jika skor variabel berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya dengan teknik korelasi *product moment*, untuk menentukan item dikatakan valid atau tidak valid dilihat dari membandingkan nilai *r* tabel dengan nilai *r* hitung (*corrected item-total correlation*). Validasi merupakan tepat ukuran dan reliabel. Uji validitas rumus *pearson product moment*, yaitu :

$$R \text{ hitung} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi setiap item dengan skor total

x = skor pertanyaan

y = skor total

N = jumlah subjek

xy = skor pertanyaan dikalikan skor total

\sum = jumlah

Kemudian dihitung menggunakan uji t atau uji signifikansi, uji ini untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Uji signifikansi ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam Akdor (2008 hal 144), yaitu :

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2} ; db = n - 2$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Banyak populasi

Menurut (Nuraini, 2022) dasar penelitian keputusan dalam uji validitas adalah :

- a. Jika nilai r hitung > r tabel, maka item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid
- b. Jika nilai r hitung < r tabel, maka item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan tidak valid

Berikut lampiran hasil uji validitas instrument penelitian Nuraini, 2022 :

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Pengetahuan dan Kepatuhan

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pengetahuan	1	0,546	0,361	Valid
	2	0,603	0,361	Valid
	3	0,631	0,361	Valid
	4	0,086	0,361	Tidak Valid
	5	0,615	0,361	Valid
	6	0,563	0,361	Valid
	7	0,595	0,361	Valid
	8	0,614	0,361	Valid
	9	0,548	0,361	Valid
	10	0,614	0,361	Valid
	11	0,304	0,361	Tidak Valid
	12	0,654	0,361	Valid
Kepatuhan	1	0,712	0,361	Valid
	2	0,777	0,361	Valid
	3	0,789	0,361	Valid
	4	0,491	0,361	Valid
	5	0,652	0,361	Valid
	6	0,557	0,361	Valid
	7	0,759	0,361	Valid
	8	0,780	0,361	Valid

Sumber : (Nuraini, 2022) dan (Kusumajaya, 2023)

Berdasarkan hasil tabel 3.6 diketahui bahwa sejumlah 2 pertanyaan pada variabel pengetahuan dinyatakan tidak valid yaitu didapatkan hasil r hitung sebesar 0,086 pada pertanyaan no 4 dan 0,304 pada pertanyaan no 11. Pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid jika r hitung yang diperoleh lebih > r tabel yaitu 0,361 dan hasil r hitung pertanyaan no 4 dan no 11 < r tabel, sehingga diputuskan untuk mengubah pertanyaan no 4 dan 11 pada kuesioner. Semua pertanyaan kuesioner pada variabel kepatuhsn didapatkan hasil yang valid dengan r hitung lebih dari r tabel.

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Ulang Pengetahuan

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pengetahuan	1	0,662	0,361	Valid
	2	0,493	0,361	Valid
	3	0,509	0,361	Valid
	4	0,501	0,361	Valid
	5	0,574	0,361	Valid
	6	0,496	0,361	Valid
	7	0,421	0,361	Valid
	8	0,421	0,361	Valid
	9	0,535	0,361	Valid
	10	0,596	0,361	Valid
	11	0,504	0,361	Valid
	12	0,577	0,361	Valid

Sumber : (Nuraini, 2022)

Setelah pertanyaan yang tidak valid diubah dilakukan pengujian kembali dan didapatkan hasil yang valid (tabel 3.7). Pertanyaan no 4 dan 11 pada kuesioner pengetahuan diubah menjadi bentuk kalimat yang lebih mudah untuk dipahami oleh para responden.

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Penggunaan

Variabel	Nomer Pertanyaan	Status
Penggunaan	1	Valid
	2	Valid
	3	Valid
	4	Valid
	5	Valid
	6	Valid

Sumber : (Kusumajaya, 2023) dan (Nuraini, 2022)

Semua pertanyaan kuesioner pada variabel kepatuhan didapatkan hasil yang valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Alat ukur yang baik harus valid dan reliabel. Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sesuatu yang dapat dipercaya. Uji dianggap memiliki reliabilitas yang tinggi jika memberikan hasil yang konsisten kepada responden yang sama selama berbagai periode waktu (Nuraini, 2022). Pengujian reliabilitas dilakukan pada pertanyaan yang sudah valid, sehingga uji reliabilitas dilakukan setelah pengujian validitas pada kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Cronbach alfa* serta bantuan komputer. Untuk mengetahui reliabilitas yaitu dengan cara membandingkan antara nilai rumus *Alfa Cronbach* dengan standar yaitu 0,60. Ketentuannya yaitu bila *Alfa Cronbach* > 0,60 maka pertanyaan pada masing - masing kuesioner bersifat reliabel. Beberapa ahli statistik yang menggunakan batas range reliabel yaitu sebagai berikut (Rahman, 2015 dalam (Rifqi, 2023) :

Tabel 3.11 Batas *Range* Uji Reliabilitas

Nilai <i>Cronbach alfa</i>	Keterangan
0,70 – 0,90	Reliabilitas tinggi
0,50 – 0,69	Reliabilitas sedang
<0,50	Reliabilitas rendah

Sumber : (Rifqi, 2023)

Hasil Uji reliabilitas kuesioner pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics					
Kuesioner Variabel Pengetahuan		Kuesioner Variabel Kepatuhan		Kuesioner Penggunaan	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,757	12	0,897	8	0,991	6

Sumber : (Nuraini, 2022) dan (Kusumajaya, 2023)

Berdasarkan hasil tabel 3.9 didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,757 pada variabel pengetahuan, 0,897 pada variabel kepatuhan, dan 0,991 pada variabel penggunaan yang berarti semua pertanyaan pada kuesioner reliable dengan reliabilitas tinggi.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Teknik Pengolahan Data

Beberapa langkah dalam menyelesaikan pembuatan data dibagi menjadi beberapa teknik, diantaranya sebagai berikut (Agung and Yuesti, 2017).

a. Editing

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali untuk memastikan bahwa catatan atau jawaban kuesioner cukup relevan untuk melanjutkan proses berikutnya. *Editing* adalah istilah untuk pengecekan kembali ini.

b. Coding

Coding adalah upaya untuk mengkategorikan jawaban responden menurut jenisnya. Tujuan dari *coding* adalah untuk mengklasifikasikan jawaban responden ke dalam kategori - kategori yang penting sehingga lebih mudah untuk menganalisis dan membahas hasil penelitian.

c. Precoding atau Skoring

Dengan pertimbangan bahwa pengumpul data sebaiknya mengetahui terlebih dahulu kategori-kategori jawaban yang akan ada dalam upaya untuk mengklasifikasi ragam jawaban tersebut ke dalam suatu struktur klasifikasi, maka seringkali dilakukan cara prakoding (*precoding*).

d. Tabulasi

Tabulasi adalah proses penghitungan frekuensi untuk masing-masing kategori. Hasil penghitungan selalu disajikan dalam bentuk tabel, sehingga seringkali disebut sebagai penyusunan data ke dalam bentuk tabel.

e. *Entry*

Data dimasukkan ke dalam program komputer atau software, dan proses pengolahan data menggunakan aplikasi pengolah tabel dan statistik.

f. *Cleaning*

Cleaning dilakukan untuk cek data kembali yang sudah di *entry* pada program komputer dengan maksud guna mengevaluasi apakah masih ada kesalahan atau tidak.

3.8.2 Analisis Data

Analisa data yang dipakai pada penelitian ini untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Metode Analisa data diantaranya sebagai berikut :

a. Analisis Univariat

Analisa Univariat dalam penelitian diperlukan untuk menjelaskan variabel bebas dan variabel terikat. Analisa ini sebagai salah satu langkah statistic untuk mengetahui gambaran pada setiap variabel yang akan diteliti. Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu :

1) Kepatuhan

Kepatuhan diukur dengan menggunakan skala Guttman. Nilai pertanyaan kepatuhan skor 1 untuk “Ya” dan yang “Tidak” diberikan skor 0. Total scoring akhir pada kesimpulan ditentukan dengan membandingkan skor maksimal.

$$\text{Score} = \frac{\text{Jumlah score yang didapat}}{\text{score maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan total skor yang diperoleh pengetahuan dibagi menjadi empat tingkatan yaitu:

- a. Skor $\geq 50\%$: patuh
- b. Skor $< 50\%$: tidak

2) Pengetahuan

Pengetahuan diukur dengan menggunakan skala Guttman. Nilai pertanyaan pengetahuan yang benar diberi skor 1 dan yang salah diberikan skor 0. Total scoring akhir pada kesimpulan ditentukan dengan membandingkan skor maksimal.

$$\text{Score} = \frac{\text{Jumlah score yang didapat}}{\text{score maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan total skor yang diperoleh pengetahuan dibagi menjadi empat tingkatan yaitu:

- a. $>75\%$ jawaban benar: pengetahuan baik
- b. 56 – 75% jawaban benar: pengetahuan cukup baik
- c. 40 – 55% jawaban benar: pengetahuan kurang baik
- d. $<40\%$ jawaban benar: pengetahuan tidak baik

3) Penggunaan

Penggunaan diukur dengan berdasarkan Skala Likert. Bobot setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) bobot 4
- b. Setuju (S) bobot 3
- c. Tidak Setuju (TS) bobot 2
- d. Sangat Tidak Setuju (STS) bobot 1

Scoring total ditentukan dengan membandingkan skor maksimal:

$$\text{Score} = \frac{\text{Jumlah score yang didapat}}{\text{score maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan total skor yang diperoleh penggunaan dibagi menjadi empat tingkatan yaitu:

- a. Skor >75% : penggunaan baik
- b. Skor 56 – 75% : penggunaan cukup baik
- c. Skor 40 – 55% : penggunaan kurang baik
- d. Skor <40% : penggunaan tidak baik

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat yaitu Analisa data yang menganalisis hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara kepatuhan dan tingkat pengetahuan bahaya paparan sinar matahari terhadap penggunaan sunscreen. Analisis data dilakukan dengan korelasi *rank spearman*, uji korelasi *rank spearman* adalah uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel terikat dengan variabel bebas berdasarkan data berskala ordinal. Uji statistik

menggunakan bantuan aplikasi komputer, ketentuan hasil pengujian berdasarkan nilai signifikansi.

3.9 Etika Penelitian

3.9.1 Ethical Clearance

Ethical clearance diperoleh dari komisi etik Universitas Sari Mulia sebelum melakukan penelitian. Dengan nomor *ethical clearance* yaitu No.012/KEP-UNISM/I/2024. *Ethical clearance* ialah perlengkapan yang dapat mengukur penerimaan sesuatu yang akan diteliti secara etik dalam proses penelitian. Hal ini juga menjadi tumpuan bagi peneliti dalam menjunjung tinggi nilai-nilai integritas, kejujuran, dan keadilan dalam melakukan suatu penelitian. Selain itu, dapat melindungi peneliti dari tuntutan terkait etika penelitian (Ayuni, 2020).

3.9.2 Ijin Tempat Penelitian

Ijin dalam pengumpulan data dari awal dan menuju ke tempat penelitian mempunyai proses yang panjang. Dimulai dengan pengurusan surat ijin penelitian dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sari Mulia dan didapatkan dengan nomor surat ijin 0084/A/LPPM/UNISM/I/2024 dan 0085/A/LPPM/UNISM/I/2024. Kemudian peneliti memulai ijin penelitian melalui Lembaga Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Kalimantan Tengah untuk meminta surat rekomendasi ke SMAN 2 Palangka Raya dan didapatkan ijin dengan nomor surat 072/0026/1/I/Bapplitbang. Setelah didapatkan surat rekomendasi, peneliti menuju ke SMAN 2 Palangka Raya untuk meminta ijin dan menjelaskan maksud dan tujuan

untuk menjadikan SMAN 2 Palangka Raya dan siswinya menjadi tempat dan responden dalam penelitian dan didapatkan ijin dengan nomor surat 421.1/254/14/SMAN-2 PLK/UM/III/2024.

3.9.3 *Informed Consent*

Informed Consent merupakan persetujuan tindakan medis atau *informed consent* merupakan persetujuan yang diberikan oleh pasien dan atau keluarganya atas dasar penjelasan mengenai tindakan medis yang akan dilakukan terhadap pasien tersebut. *Informed Consent* pada penelitian ini adalah memastikan setuju menjadi responden. *Inform consent* akan diperoleh dari Komisi Etik Universitas Sari Mulia.

3.9.4 *Confidentiality*

Confidentiality merupakan aspek yang menjamin kerahasiaan. Kerahasiaan dari responden harus terjamin dari peneliti. Hanya pada kelompok tertentu saja yang dapat disajikan atau laporan dari hasil penelitian. Hal ini digunakan untuk menjaga kerahasiaan data identitas responden dan dokumen medis pasien, sehingga peneliti tidak akan melampirkan nama responden di lembar observasi yang diisi dan rekapitulasi kuesioner namun, lembar tersebut hanya diberikan berupa angka maupun kode.

3.9.5 *Benefit*

Benefit pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang semaksimal mungkin yang terdiri dari manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang bahaya paparan sinar matahari dan pentingnya penggunaan *sunscreem*. Manfaat praktis bagi responden atau siswi SMAN 2

Palangka Raya dapat memberikan pengetahuan, informasi dan edukasi terbaru tentang bahaya paparan sinar matahari dan penggunaan *sunscreen*.

3.9.6 *Justice*

Justice (keadilan) merupakan kondisi yang bersifat adil terhadap suatu sifat, perbuatan maupun perlakuan terhadap sesuatu hal. Prinsip dari keadilan dan keterbukaan memiliki makna keterbukaan dan adil. Penelitian harus dilakukan dengan perasaan yang jujur, profesional, hati-hati, berperikemanusiaan, serta dengan ketepatan dalam penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

SMA Negeri 2 Palangka Raya atau disingkat SMAN 2 Palangka Raya, adalah salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri terakreditasi A yang berada di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Masa pendidikan sekolah di SMAN 2 Palangka Raya ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran dengan total jumlah siswa 1,566 terhitung pada bulan November 2023. SMA Negeri 2 Palangka Raya didirikan pada tahun 1983 tepatnya pada tanggal 9 November 1983 melalui Surat Keputusan dengan nomor: C.173/1983.

Pada mulanya, SMA Negeri 2 Palangka Raya berinduk di SMA Negeri 1 Palangka Raya yang saat ini menjadi lembaga pendidikan SMA Negeri 3 Palangka Raya. Pada tahun ajaran 1983/1984, keluarga besar SMA Negeri 2 Palangka Raya berpindah ke wilayah baru yaitu ke lokasi Universitas Palangka Raya (UPR). Pada tahun pelajaran 1990/1991 keluarga besar SMA Negeri 2 Palangka Raya kembali berpindah. Atas kesepakatan dewan guru dan Kepala Sekolah pada saat tersebut, maka tanggal 28 Oktober ditetapkan sebagai Hari Ulang Tahun SMA Negeri 2 Palangka Raya.

SMA Negeri 2 Palangka Raya pernah merubah nama pada tahun 1993 menjadi SMU Negeri 2 Palangka Raya sampai dengan tahun 1998. Serta perubahan kedua pada tahun 2008 sampai tahun 2012 berubah menjadi SLTA Negeri 2 Palangka Raya. Berbagai fasilitas dan ekstrakurikuler dimiliki SMA Negeri 2 Palangka Raya untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (SMAN 2 Palangka Raya, 2023).

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

No	Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	16	52	68,43 %
2	17	23	30,26 %
3	18	1	1,31 %
Jumlah		76	100 %

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden sebagian besar berusia 16 tahun yaitu sebanyak 52 orang (68,43%) dari total keseluruhan responden.

b. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jurusan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jurusan

No	Jurusan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	BAHASA	7	9,21%
2	IPS	18	23,69%
3	MIPA	51	67,10%
Jumlah		76	100%

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden sebagian besar berasal dari jurusan MIPA yaitu sebanyak 51 orang (67,01%) dari total keseluruhan responden.

4.2.2 Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	61	80,26 %
2	Cukup Baik	15	19,74 %
3	Kurang Baik	0	0 %
4	Tidak Baik	0	0 %
Jumlah		76	100 %

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap bahaya paparan sinar matahari yaitu sebanyak 61 orang (80,26%) dari total keseluruhan responden.

Perhitungan persentase tingkat pengetahuan bahaya paparan sinar matahari secara keseluruhan yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Score} &= \frac{\text{Jumlah score yang didapat}}{\text{score maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{790}{912} \times 100\% \\
 &= 86,62 \% \text{ (Kategori Baik)}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.4 Hasil Jawaban Kuesioner Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Tepat	%	Salah	%
1	Jenis sinar matahari yaitu UVA, UVB, UVC, <i>visible light</i> , dan <i>infrared</i>	75	98,68 %	1	1,32 %
2	Sinar UV C paling banyak di permukaan bumi	40	53,63 %	36	46,37 %
3	Kekuatan pajanan sinar UV tidak dipengaruhi oleh faktor waktu waktu, musim, dan ketinggian tempat	45	59,21 %	31	40,79 %
4	Dampak dari paparan sinar matahari berlebih dapat menyebabkan kulit terbakar	76	100 %	0	0%
5	Dampak kronik dari paparan sinar UV dapat menyebabkan kanker kulit	70	92,10 %	6	7,9 %
6	Paparan sinar matahari tidak dapat menyebabkan penuaan dini	73	92,05 %	3	7,95 %
7	Waktu yang aman untuk terpapar sinar matahari adalah pada pukul 07.00 – 09.00	74	97,37 %	2	2,63 %
8	Waktu yang tepat untuk menghindari paparan sinar matahari adalah pada pukul 10.00-16.00	65	85,53 %	11	14,47 %
9	Lama waktu terpapar sinar matahari yang baik lebih dari 30 menit	69	90,79 %	17	22,36 %
10	Perlindungan fisik dari sinar matahari dapat dilakukan dengan menggunakan: baju lengan panjang, topi lebar, celana panjang	72	94,73 %	4	5,26 %
11	<i>Sunscreen</i> digunakan sebagai perlindungan kimiawi dari sinar matahari	75	98,68 %	1	1,32 %
12	Nilai SPF pada <i>sunscreen</i> tidak mempengaruhi tingkat perlindungan terhadap radiasi sinar matahari	72	94,73 %	4	5,26 %

Sumber : Data Primer 2024

b. Kepatuhan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kepatuhan

No	Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Patuh	68	89,47 %
2	Tidak Patuh	8	10,53 %
	Jumlah	76	100 %

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki hasil kepatuhan berupa patuh yaitu sebanyak 68 orang (89,47 %) dari total keseluruhan responden.

Perhitungan persentase kepatuhan secara keseluruhan yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Score} &= \frac{\text{Jumlah score yang didapat}}{\text{score maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{438}{608} \times 100\% \\ &= 72.04 \% \text{ (Kategori Patuh)} \end{aligned}$$

Tabel 4.6 Hasil Jawaban Kuesioner Kepatuhan

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Apakah Anda menggunakan <i>sunscreen</i> setiap hari	66	86,64 %	10	13,16 %
2	Apakah Anda menggunakan <i>sunscreen</i> saat berada diluar maupun di dalam ruangan	66	86,64 %	10	13,16 %
3	Apakah Anda menggunakan <i>sunscreen</i> 15-30 menit sebelum berkegiatan di luar ruangan	65	85,53 %	11	14,47 %
4	Apakah Anda menggunakan <i>sunscreen</i> di seluruh bagian tubuh yang tidak tertutupi	41	53,95 %	35	46,05 %
5	Apakah Anda menggunakan <i>sunscreen</i> di wajah dan leher	71	93,42 %	5	6,58 %
6	Apakah Anda menggunakan <i>sunscreen</i> setiap 2 jam	64	84,21 %	12	15,79 %
7	Apakah Anda menggunakan <i>sunscreen</i> saat berolahraga, berenang atau aktivitas lain yang dapat menurunkan efektivitas <i>sunscreen</i>	48	63,16 %	28	36,84 %
8	Apakah Anda membeli kembali <i>sunscreen</i> saat sudah habis	70	92,10 %	6	7,90 %

Sumber : Data Primer 2024

c. Penggunaan *Sunscreen*Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Penggunaan *Sunscreen*

No	Penggunaan <i>Sunscreen</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	63	82,89 %
2	Cukup Baik	12	15,79 %
3	Kurang Baik	1	1,32 %
4	Tidak Baik	0	0 %
Jumlah		76	100 %

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki hasil penggunaan *sunscreen* berupa baik yaitu sebanyak 63 orang (82,89 %) dari total keseluruhan responden.

Perhitungan persentase penggunaan *sunscreen* secara keseluruhan yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Score} &= \frac{\text{Jumlah score yang didapat}}{\text{score maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{1609}{1824} \times 100\% \\ &= 88,21 \% \text{ (Kategori Baik)} \end{aligned}$$

Tabel 4.8 Hasil Jawaban Kuesioner Penggunaan *Sunscreen*

No	Pertanyaan	Jawaban							
		SS	%	S	%	TS	%	STS	%
1	Saya menggunakan <i>sunscreen</i> dengan aturan jumlah tertentu	46	60,52 %	26	34,21 %	3	3,95 %	1	1,32 %
2	Saya memperhatikan tingkat SPF pada tabir surya yang saya gunakan	57	75 %	17	22,37 %	2	2,63 %	0	0 %
3	Saya memperhatikan tingkat PA pada tabir surya yang saya gunakan	41	3,95 %	30	39,47 %	4	5,26 %	1	1,32 %
4	Saya menggunakan tabir surya dengan SPF >30	39	51,32 %	22	28,94 %	16	21,05 %	1	1,32 %
5	Saya menggunakan tabir surya dengan PA+++	48	63,16 %	26	34,21 %	2	2,63 %	2	2,63 %

6	Saya memperhatikan tanggal kadaluarsa tabir surya yang saya pakai	61	80,26 %	11	14,47 %	4	5,26 %	0	0 %
---	---	----	---------	----	---------	---	--------	---	-----

Sumber : Data Primer 2024

4.3.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan guna mengetahui korelasi antar variabel. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji statistik spearman pada aplikasi SPSS 27. Peneliti mendapatkan hasil berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari Terhadap Penggunaan *Sunscreen*

Tabel 4.9 Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari Terhadap Penggunaan *Sunscreen*

<i>Correlations</i>			
		Tingkat Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari	Penggunaan <i>Sunscreen</i>
Spearman's rho	Tingkat Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.282*
		N	76
	Penggunaan <i>Sunscreen</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	.282*
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.013
		N	76

Sumber : Data Primer 2024

Hasil yang didapat pada tabel 4.9 analisis dengan menggunakan uji *Sperman Rho Correlation* menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi dengan didapat nilai 0,013 ($< 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan bahaya paparan sinar matahari terhadap penggunaan *sunscreen*. Nilai koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,282, hasil tersebut tergolong ke dalam kategori kekuatan hubungan yang cukup (Sofia et al., 2021).

Selain itu, nilai koefisien korelasi yang didapatkan menunjukkan ke arah yang positif (+) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan hubungan yang searah yang artinya semakin meningkat nilai suatu variabel maka variabel lainnya ikut meningkat.

b. Hubungan Kepatuhan Terhadap Penggunaan *Sunscreen*

Tabel 4.10 Hubungan Kepatuhan Terhadap Penggunaan *Sunscreen*

<i>Correlations</i>			Kepatuhan	Penggunaan <i>Sunscreen</i>
Spearman's rho	Kepatuhan	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.302**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.008
		N	76	76
	Penggunaan <i>Sunscreen</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	.302**	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.008	.
		N	76	76

Sumber : Data Primer 2024

Hasil yang didapat pada tabel 4.10 analisis menggunakan uji *Sperman Rho Correlation* menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang didapat adalah 0,008 (< 0,05) yang artinya H0 ditolak dan Ha diterima maka terdapat hubungan antara kepatuhan terhadap penggunaan *sunscreen*. Nilai koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,302, hasil tersebut masuk ke dalam kategori kekuatan hubungan yang cukup (Sofia et al., 2021).

Selain itu, nilai koefisien korelasi yang didapatkan menunjukkan ke arah yang positif (+) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan hubungan/korelasi yang searah yang berarti semakin meningkat nilai suatu variabel maka variabel lainnya ikut meningkat.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, kepatuhan serta penggunaan adalah usia. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari jumlah total sebanyak 76 responden (100%) usia paling banyak yaitu 16 tahun sebanyak 52 orang (68,43%), disusul dengan usia 17 tahun sebanyak 23 orang (30,26%), sedangkan rentang umur paling sedikit yaitu 18 tahun sebanyak 1 orang (1,31%). Hal tersebut sesuai dengan data SMAN 2 Palangka Raya terkait dengan usia siswi pada kelas 11 dengan mayoritas usia 16 dan 17 tahun (SMAN 2 Palangka Raya, 2023). Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifqi yang menyatakan usia dapat mempengaruhi seseorang. Semakin cukup umur maka tingkat kemampuan dan kematangan seseorang akan lebih matang dalam hal berpikir dan menerima informasi. Hal ini dikarena rata-rata responden sudah memasuki usia yang produktif dan pada usia ini juga terdapat adanya pengalaman yang didapatkan (Rifqi, 2023).

Hasil dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pada usia 16-20 daya tangkap seseorang akan lebih berkembang sehingga telah mengetahui tentang *sunscreen* dan dapat menjawab pertanyaan kuesioner dengan tepat (Nurfitriani et al., 2021).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Berdasarkan table 4.2 diketahui bahwa dari jumlah total sebanyak 76 responden (100%) responden paling banyak berasal dari jurusan MIPA yaitu sebanyak 51

orang (67,10%), disusul dengan responden dari jurusan IPS yaitu sebanyak 18 orang (23,69%), sedangkan responden paling sedikit dari jurusan BAHASA yaitu sebanyak 7 orang (9,21%). Hasil ini sesuai dengan data SMAN 2 Palangka Raya terkait dengan jumlah kelas dan siswi pada kelas 11 dengan jumlah kelas dan siswi untuk MIPA yang terbanyak yaitu sebanyak 8 kelas, jurusan IPS sebanyak 3 kelas, dan jurusan BAHASA sebanyak 1 kelas (SMAN 2 Palangka Raya, 2023).

4.3.2 Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari

Tingkat pengetahuan terhadap bahaya paparan sinar matahari diukur dengan kuesioner dan jumlah pertanyaan sebanyak 12 buah. Terdiri atas pertanyaan mengenai pengetahuan tentang sinar matahari, dampak paparan sinar matahari, waktu terpapar sinar matahari, dan perlindungan terhadap sinar matahari. Pertanyaan dengan jawaban yang tepat diberi skor 1 dan yang dijawab dengan tidak tepat diberi skor 0. Jumlah jawaban yang didapat kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 12 dan dikalikan dengan 100% sehingga didapatkan persentasenya.

Kategori tingkat pengetahuan responden dibagi menjadi 4 yaitu kategori baik jika persentase jawaban benar sebanyak $>75\%$, cukup baik jika persentase jawaban benar responden sebanyak 56-75%, kurang baik jika persentase jawaban benar responden sebanyak 40-55% dan tidak baik jika persentase jawaban benar responden sebanyak $<40\%$. Pada penelitian ini didapatkan hasil tingkat pengetahuan siswi tentang bahaya paparan sinar matahari dengan kategori baik yaitu sebanyak 61 responden (80,26%), kategori cukup baik sebanyak 15 responden (19,74%), kurang baik 0 responden (0%) dan tidak baik 0 responden (0%).

Jumlah seluruh skor pengetahuan responden adalah 790. Berdasarkan hasil perhitungan skor secara keseluruhan tingkat pengetahuan siswi SMAN 2 Palangka Raya mengenai bahaya paparan sinar matahari adalah 86,62% masuk ke dalam kategori baik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurani menyatakan bahwa 77,68% siswa/i SMA memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai bahaya paparan sinar matahari, hal ini searah dengan hasil pada penelitian ini. Faktor pendidikan seseorang berdampak pada pengetahuan seseorang. Semakin terdidik seseorang, maka akan semakin banyak informasi yang didapat, dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang didapat serta tingkatnya juga semakin baik (Nuraini, 2022).

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi. Hal yang sangat penting sebagai sarana untuk mendapatkan informasi adalah pendidikan. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang agar berperan serta dalam pembangunan dan umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi (Darsini et al., 2019). Faktor usia juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Usia para responden yang telah masuk ke dalam kategori usia produktif memungkinkan untuk mempunyai daya tangkap yang lebih berkembang. Menurut Hurlock, semakin tinggi usia, maka akan lebih matang jug tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja. Usia merupakan suatu hal yang berpengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang (Darsini et al., 2019).

Selain pendidikan, terdapat faktor - faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti budaya, informasi dan pengalaman.

Berkembangnya teknologi memudahkan seseorang untuk mendapatkan informasi. Di zaman modern ini media sosial banyak digunakan oleh remaja, media sosial merupakan salah satu pilihan utama dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan yang tidak didapatkan dari sekolah.

Berikut merupakan rincian dari pertanyaan pada kuesioner pengetahuan bahaya paparan sinar matahari :

Pertanyaan pertama : Jenis sinar matahari yaitu UVA, UVB, UVC, *visible light*, dan *infrared*. Pada pertanyaan ini sebanyak 75 responden (98,68%) menjawab dengan tepat. Sebagian besar responden sudah mengetahui jenis sinar matahari. Matahari menyinarakan sinar yang dapat dilihat dan sinar yang tidak dapat dilihat. Sinar matahari terdiri dari 53% sinar inframerah atau IR dengan panjang gelombang berkisar 700 - 1,000,000 nm (1 mm), 44% sinar tampak (*visible light*) atau sinar yang dapat dilihat oleh mata memiliki panjang gelombang 380 – 700 nm, dan 3% sinar UV dengan panjang gelombang 100 - 400 nm. Sinar inframerah dan sinar ultraviolet tidak dapat dilihat oleh mata (Endar & Nurhandoko, 2020).

Pertanyaan kedua : Di permukaan bumi, sinar UVC merupakan yang paling banyak. Pada pertanyaan ini sebanyak 40 responden (53,63%) menjawab dengan tepat dan 36 responden (46,37%) menjawab dengan salah. Jumlah responden yang menjawab dengan salah bahwa sinar UVC paling banyak di permukaan bumi cukup besar. Sinar UV yang menembus lapisan permukaan bumi didominasi oleh UV-A sebanyak 95%, UV-B hanya berkisar 5-10% dan sinar UVC tidak dapat

dipancarkan ke bumi karena diserap lapisan ozon di atmosfer bumi (Endar & Nurhandoko, 2020).

Pertanyaan ketiga : Faktor waktu, musim dan ketinggian tempat tidak mempengaruhi kekuatan pajanan sinar UV. Pada pertanyaan ini sebanyak 45 responden (59,21%) menjawab dengan tepat dan masih banyak responden yang menjawab dengan salah yaitu sebanyak 31 responden (40,79 %) tidak mengetahui faktor pengaruh kekuatan pajanan sinar UV. Kualitas maupun kuantitas radiasi UV di permukaan bumi dapat dipengaruhi oleh faktor musim, waktu dan ketinggian. Musim panas biasanya memiliki tingkat UV yang tinggi. Sinar UV mencapai permukaan bumi untuk lokasi tertentu terjadi pada siang hari. Di Indonesia puncak indek UV terjadi pada pukul 10.00-16.00. Suatu daerah yang tinggi akan mengalami penurunan jumlah aerosol, udara, dan ozon di atmosfer sehingga radiasi UV meningkat seiring dengan ketinggian. Setiap peningkatan ketinggian 1000 meter menghasilkan sekitar 10% peningkatan tingkat radiasi UV (Pramesti, 2019).

Pertanyaan keempat : Paparan sinar matahari berlebih dapat memberikan dampak kulit terbakar. Pada pertanyaan ini, seluruh responden yaitu sebanyak 76 orang (100%) menjawab dengan tepat. Salah satu dampak langsung akut dari paparan sinar matahari berlebih adalah *sunburn*. Peradangan kulit yang terjadi akibat paparan berlebihan sinar matahari ultraviolet dikenal sebagai *sunburn*. Gejalanya yang paling menonjol adalah kemerahan (*eritema*) pada kulit yang dapat disertai dengan nyeri, rasa hangat, atau gatal. Sinar UVB lebih banyak menyebabkan *sunburn*. *Sunburn* terjadi dalam 6 hingga 24 jam setelah paparan sinar matahari dan dapat menghilang dalam 3 hingga 5 hari. Namun, apabila

paparan sinar matahari kuat dan lama, gejala *sunburn* dapat lebih parah disertai dengan bengkak dan demam (Minerva, 2019).

Pertanyaan kelima : Paparan sinar UV dapat menyebabkan dampak kronik seperti kanker kulit. Pada pertanyaan ini sebanyak 70 responden (92,10%) telah menjawab dengan tepat. *Exposition* terhadap sinar ultraviolet yang berlebihan juga dapat merusak DNA dan menyebabkan kanker kulit. Sel kanker akan terus berkembang, membelah menjadi sel yang tidak biasa, dan juga dapat menyebar ke seluruh tubuh. Tiga jenis kanker kulit adalah *basal cell carcinoma* (BCC), *squamous cell carcinoma* (SCC), dan *cutaneous malignant melanoma* (CMM). Kanker jenis BCC ditunjukkan dengan timbulnya benjolan transparan di area wajah. Kanker kulit jenis SCC jarang bermetastasis, tetapi dapat menjadi maligna karena dapat merusak dan menghancurkan jaringan. Ini terjadi di sel skuamosa pada lapisan epidermis kulit dan berkembang lebih cepat dibandingkan sel basal. Kanker kulit CMM adalah tumor ganas yang berkembang dalam sel melanosit pada lapisan epidermis (Adzhani et al., 2022). Kanker kulit telah mencapai 5,9 – 7,8 % dari semua jenis kanker per tahun. Dengan peningkatan paparan radiasi ultraviolet, memungkinkan angka kejadian kanker kulit juga akan semakin meningkat (Wilvestra et al., 2018).

Pertanyaan keenam : Penuaan dini tidak disebabkan oleh paparan sinar matahari. Pada pertanyaan ini sebanyak 73 responden (92,05%) menjawab dengan tepat. Sinar ultraviolet bisa menyebabkan penuaan dini pada kulit atau yang disebut *photo aging*. Sinar UV-A dapat menembus ke dalam kulit mencapai lapisan dermis dan merusak sel-sel jaringan. Jaringan kolagen dan elastin yang berada di lapisan

dermis memberikan kekuatan dan kelenturan pada kulit, sehingga kerusakan jaringan akibat sinar ultraviolet menyebabkan penuaan kulit. Perubahan kulit yang disebabkan oleh paparan sinar matahari dalam jangka panjang disebut *photo aging*. Studi menunjukkan bahwa UVA memainkan peran yang lebih besar dalam proses *photo aging*. *Photo aging* dapat menyebabkan kulit kering dan kasar, pigmentasi tidak rata (bercak-bercak gelap), timbulnya kerutan pada kulit, dan tumor jinak pada kulit (Ahmad & Damayanti, 2018).

Pertanyaan ketujuh : Pada pukul 07.00 – 09.00 merupakan waktu aman untuk terpapar sinar matahari. Pada pertanyaan ini sebanyak 74 responden (97,37%) menjawab dengan tepat. Menurut WHO, indeks UV merupakan perhitungan skala resiko paparan radiasi ultraviolet matahari pada tempat dan waktu tertentu. Dengan mengetahui indeks ini, maka bermanfaat untuk meningkatkan kewaspadaan dan memantau tingkat paparan sinar ultraviolet. Berdasarkan resikonya indeks UV dikategorikan menjadi lima yaitu rendah (0–2), sedang (3–5), tinggi (6–7), sangat tinggi (8–10), ekstrim (>11). Pada pukul 07.00-09.00 indeks UV berada pada tingkat rendah hingga sedang sehingga aman untuk berjemur (Ristanto & Huda, 2021).

Pertanyaan kedelapan : Pada pukul 10.00 - 16.00 merupakan waktu yang tepat untuk menghindari sinar matahari. Pada pertanyaan ini sebanyak 65 responden (85,53%) menjawab dengan tepat dan 11 orang responden (14,47%) menjawab dengan salah. Puncak indeks UV di Indonesia terjadi pada rentang pukul 10.00 - 16.00. Jika berjemur pada rentang waktu tersebut dapat meningkatkan

resiko kulit terbakar dan penurunan imunitas tubuh sehingga tidak disarankan berjemur pada rentang waktu tersebut (Tantari, 2023).

Pertanyaan kesembilan : Lebih dari 30 menit merupakan lama waktu terpapar sinar matahari yang baik. Pada pertanyaan ini sebanyak 69 responden (90,79%) menjawab dengan tepat dan sebanyak 17 responden (22,36%) menjawab dengan tidak tepat bahwa waktu terpapar matahari yang baik lebih dari 30 menit. Berjemur sinar matahari disarankan pada pukul 9 pagi selama 5 menit dan dinaikkan bertahap hingga maksimum 15 - 30 menit. Berjemur dapat dilakukan 2-3 kali dalam seminggu. Berjemur selama 30 menit tiga kali seminggu selama 12 minggu dapat memperbaiki status vitamin D dan tekanan darah (Yosephin et al., 2014).

Pertanyaan kesepuluh : Menggunakan baju lengan panjang, topi lebar, dan celana anjang merupakan perlindungan fisik yang dapat dilakukan dari sinar matahari. Pada pertanyaan ini sebanyak 72 responden (94,73%) menjawab dengan tepat. Sebagian besar responden telah mengetahui cara perlindungan fisik dari sinar matahari. Perlindungan dari sinar matahari dapat dilakukan dengan menggunakan baju lengan panjang, celana lengan panjang, dan topi tepi lebar. Semakin luas area kulit yang tertutupi semakin kulit terlindungi. Berteduh dibawah pohon dan bayangan bangunan juga dapat dilakukan untuk menghindari dari sinar matahari (Amirulah & Yanti, 2024).

Pertanyaan kesebelas : Perlindungan kimiawi dari sinar matahari dapat dengan menggunakan *sunscreen*. Pada pertanyaan pertanyaan ini sebanyak 75 responden (98,68%) menjawab dengan tepat. *Sunscreen* adalah kosmetik yang

mengandung bahan-bahan yang bisa melindungi dari sinar UV. Tabir surya kimia juga dikenal sebagai *sunscreen* atau tabir surya organik dapat melindungi kulit dengan menyerap sinar matahari dan mengubahnya menjadi energi panas. Tabir surya ini tidak boleh digunakan pada bayi di bawah enam bulan karena diserap oleh kulit dan dapat menyebabkan iritasi (Minerva, 2019).

Pertanyaan keduabelas : Tingkat perlindungan terhadap radiasi sinar matahari tidak dipengaruhi oleh nilai SPF. Pada pertanyaan ini sebanyak 72 responden (94,73%) menjawab dengan tepat. Banyak dari responden yang mengetahui nilai SPF *sunscreen* berpengaruh pada efektivitas *sunscreen* dalam melindungi dari radiasi sinar matahari. Efektivitas *sunscreen* dalam menghalangi dari sinar matahari dinyatakan dengan nilai SPF. Seberapa lama produk tersebut mampu melindungi atau memblokir sinar ultraviolet yang menyebabkan kulit terbakar, ditunjukkan oleh nilai SPF (Asmiati et al., 2021). Tabir surya spektrum luas yang mampu melindungi dari sinar UVA dan UVB dengan nilai SPF di atas 15 idealnya akan melindungi kulit dari paparan sinar UV, seperti SPF 30 atau 50 (Minerva, 2019). Faktor perlindungan sinar matahari (SPF) adalah ukuran tingkat perlindungan yang seharusnya diberikan tabir surya terhadap radiasi ultraviolet. Nilai SPF yang lebih tinggi menunjukkan bahwa tabir surya memiliki perlindungan yang lebih baik (Avianka et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 diketahui bahwa pertanyaan nomor 4 mengenai paparan sinar matahari berlebih dapat berdampak menyebabkan *sunburn* memiliki persentase jawaban yang paling banyak dijawab tepat oleh responden yaitu sebanyak 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar

responden sudah mengetahui bahaya paparan sinar matahari berlebih yang dapat menyebabkan kulit terbakar. Tingginya pengetahuan dapat dikarenakan karena kulit terbakar merupakan efek langsung dari paparan sinar matahari, sehingga efeknya dapat terlihat jelas dan banyak dialami yaitu kulit kemerahan.

Berdasarkan hasil penelitian, pada pertanyaan nomor 2 yaitu sinar UVC paling banyak di permukaan bumi paling banyak dijawab dengan salah yaitu hanya 40 responden (53,63%) menjawab dengan tepat dan 36 responden (46,37%) menjawab dengan salah. Sebagian besar responden mengatakan bahwa sinar UVC adalah sinar yang paling banyak di permukaan bumi dimana pertanyaan ini salah. Sinar UVC tidak sampai ke permukaan bumi karena diserap oleh lapisan ozon. Sinar ultraviolet didominasi oleh UVA sebanyak 95%. Jenis sinar UVC mampu diserap oleh ozon, uap air, oksigen, dan karbondioksida. Karena panjang gelombang UV nya pendek, maka mudah di serap oleh ozon. Berbeda dengan sinar UVB yang dapat diserap hanya sebagian sehingga masih dapat masuk ke bumi namun tidak dengan sinar UVA (Mumtazah et al., 2021).

Pengetahuan yang kurang mengenai sinar matahari dapat terjadi karena kurangnya pemahaman murid dengan penjelasan yang diberikan di sekolah mengenai sinar matahari. Pengetahuan mengenai sinar matahari dapat lebih dijelaskan oleh guru pada pelajaran di sekolah. Murid juga dapat lebih aktif mencari informasi melalui buku pengetahuan atau media online.

b. Kepatuhan

Tingkat kepatuhan responden diukur dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 8 buah. Kuesioner kepatuhan dinilai dengan menganalisis jawaban benar oleh responden. *Scoring* dilakukan dengan memberi poin “1” pada jawaban Ya dan poin “0” pada jawaban Tidak. Jumlah jawaban yang didapatkan kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 8 dan dikalikan dengan 100% sehingga didapatkan persentasenya.

Kategori kepatuhan responden dibagi menjadi 2 yaitu kategori patuh apabila persentase jawaban benar sebanyak $\geq 50\%$, dan tidak patuh apabila persentase jawaban benar responden sebanyak $< 50\%$. Pada penelitian ini didapatkan hasil kepatuhan siswi kategori patuh yaitu sebanyak 68 responden (89,47%), dan kategori tidak patuh sebanyak 8 responden (10,53%).

Jumlah seluruh skor kepatuhan responden adalah 438. Berdasarkan hasil perhitungan skor secara keseluruhan kepatuhan siswi SMAN 2 Palangka Raya adalah 72,04% masuk ke dalam kategori patuh. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumajaya yang melakukan penelitian terkait kepatuhan dalam *sunscreen* menyatakan bahwa 73,4% responden memiliki hasil patuh, hal ini searah dengan hasil pada penelitian ini. Umur, jenis kelamin, suku atau ras dan budaya merupakan faktor sosio demografi yang mempengaruhi kepatuhan dalam penggunaan terapi. Kepatuhan mengacu kepada pemenuhan permintaan dan diartikan sebagai tindakan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan keinginan atau tuntutan orang lain. Kepatuhan seseorang terhadap rekomendasi tenaga kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pengetahuan,

pendidikan, status sosial ekonomi, dan budaya. Tingkat kepatuhan yang baik pada siswi dipengaruhi oleh kesadaran mereka akan bahaya radiasi sinar UV yang dapat mengakibatkan permasalahan kulit baik yang bersifat akut maupun kronis (Kusumajaya, 2023).

Berikut merupakan rincian dari pertanyaan pada kuesioner kepatuhan dalam penerapan *sunscreen* :

Pertanyaan pertama : Pertanyaan ini menunjukkan kepatuhan dalam penerapan *sunscreen* setiap hari. Pada pertanyaan ini sebanyak 66 responden (86,64%) menjawab Ya, dan sebanyak 10 responden (13,16%) menjawab Tidak. Sebagian besar responden sudah memiliki kepatuhan yang baik dengan menggunakan *sunscreen* setiap hari. Namun masih terdapat responden yang tidak menggunakan *sunscreen* setiap hari. *Sunscreen* harus digunakan setiap hari untuk melindungi dari efek bahaya paparan sinar matahari (Asmiati *et al* 2021).

Pertanyaan kedua : Pertanyaan ini menanyakan kepatuhan penggunaan *sunscreen* saat berada di luar maupun di dalam ruangan. Pada pertanyaan ini sebanyak 66 responden (86,64%) menjawab Ya, dan sebanyak 10 responden (13,16%) menjawab Tidak. *Sunscreen* harus digunakan baik di dalam atau di luar ruangan. Sinar matahari dapat masuk melalui celah pintu atau jendela dan kaca pada ruangan (Salsabila *et al.*, 2023).

Pertanyaan ketiga : Pertanyaan ini menanyakan kepatuhan penerapan *sunscreen* sebelum berkegiatan di luar ruangan selama 15-30 menit. Hasil jawaban responden sebanyak 65 responden (85,53%) menjawab Ya, dan sebanyak 11 responden (14,47%) menjawab Tidak. Lim dan Draelos dalam *Clinical Guide to*

Sunscreens and Photoprotection mengatakan *sunscreen* perlu dibiarkan mengering dan meresap selama 15 - 30 menit sebelum memulai kegiatan di luar ruangan yang terkena paparan sinar matahari (Nuraini, 2022). Penelitian lain juga mengatakan bahwa waktu pemakaian *sunscreen* paling baik agar *sunscreen* dapat optimal terserap ke dalam kulit adalah 15 - 30 menit sebelum keluar rumah atau terpapar sinar matahari (Hujjah & Siahaan, 2022).

Pertanyaan keempat : Pertanyaan ini menanyakan kepatuhan penerapan *sunscreen* di seluruh bagian tubuh yang tidak tertutupi. Hasil jawaban responden sebanyak 41 responden (53,95%) menjawab Ya, dan sebanyak 35 responden (46,05%) menjawab Tidak. *Sunscreen* akan efektif jika diaplikasikan pada seluruh bagian tubuh yang tidak tertutupi. *Sunscreen* dapat digunakan pada bagian tubuh lain yang sering terpapar sinar matahari, seperti leher, tangan, lengan, kaki, dan betis (Hujjah & Siahaan, 2022). Namun, masih banyak responden yang tidak mengetahui bahwa bagian tubuh yang tidak tertutupi perlu penggunaan *sunscreen* untuk melindungi dari paparan sinar matahari.

Pertanyaan kelima : Pertanyaan ini menanyakan kepatuhan penerapan *sunscreen* di wajah dan leher. Sebagian besar responden sudah memiliki kepatuhan yang baik yaitu pada pertanyaan ini sebanyak 71 responden (93,42%) menjawab Ya, dan sebanyak 5 responden (6,58%) menjawab Tidak. *Sunscreen* digunakan pada seluruh bagian wajah dan leher untuk melindungi dari paparan sinar matahari. *Sunscreen* juga digunakan di seluruh bagian tubuh yang tidak terlindungi. Penggunaan *sunscreen* yang tepat mempengaruhi efektivitasnya dalam melindungi dari paparan sinar matahari (Isfardiyana & Safitri, 2014).

Pertanyaan keenam : Pertanyaan ini menanyakan kepatuhan dalam penggunaan kembali *sunscreen* setiap 2 jam saat beraktifitas. Hasil jawaban responden sebanyak 64 responden (84,21%) menjawab Ya, dan sebanyak 12 responden (15,79%) menjawab Tidak. Dalam memaksimalkan efektivitas *sunscreen*, penggunaannya diulang setiap 2 jam saat beraktifitas. Saat melakukan aktifitas kemungkinan tubuh akan berkeringat, perlindungan *sunscreen* akan berkurang saat terkena keringat sehingga perlu dilakukan pengulangan (Hidayah, 2023).

Pertanyaan ketujuh : Pertanyaan ini menanyakan kepatuhan menggunakan kembali *sunscreen* saat berkeringat, berolahraga, berenang atau melakukan aktivitas lain yang dapat menurunkan efektivitas *sunscreen*. Hasil jawaban responden sebanyak 48 responden (63,16%) menjawab Ya, dan sebanyak 28 responden (36,84%) menjawab Tidak. Efektivitas *sunscreen* berkurang jika terkena keringat atau air. *Sunscreen* mudah terhapus atau luntur jika terkena air atau keringat, sehingga perlu dilakukan pengulangan. Namun masih banyak responden yang tidak melakukan pengulangan penggunaan *sunscreen* saat berkeringat, berolahraga, berenang atau aktivitas lain yang dapat menurunkan efektivitas *sunscreen* (Sulistiyowati, 2022).

Pertanyaan kedelapan : Pertanyaan ini menanyakan kepatuhan dalam membeli kembali *sunscreen* saat sudah habis. Hasil jawaban responden sebanyak 70 responden (92,10%) menjawab Ya, dan sebanyak 6 responden (7,90%) menjawab Tidak. *Sunscreen* harus digunakan setiap hari, sehingga jika sudah habis melakukan pembelian ulang. *Sunscreen* harus digunakan secara teratur dan cukup

untuk mencegah kulit terpapar sinar matahari (Hujjah & Siahaan, 2022). Sebagian besar responden memiliki kepatuhan yang baik dengan membeli kembali *sunscreen* yang sudah habis. Hanya sedikit dari responden yang tidak membeli kembali *sunscreen* yang sudah habis.

Pada penelitian ini, berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa pertanyaan nomor 5 mengenai kepatuhan dalam penerapan *sunscreen* di wajah dan leher memiliki persentase jawaban yang dijawab tepat paling banyak oleh responden yaitu sebanyak 93,42%. Sebagian besar responden sudah memahami bahwa pentingnya menggunakan *sunscreen* di wajah dan leher untuk memaksimalkan efektivitas *sunscreen* dan mencegah dari resiko terjadinya iritasi dan masalah kulit.

Berdasarkan hasil penelitian, pada pertanyaan nomor 4 mengenai penggunaan *sunscreen* di seluruh bagian tubuh yang tidak tertutupi paling banyak dijawab dengan salah yaitu hanya 41 responden (53,95%) menjawab Ya dan 35 responden (46,05%) menjawab Tidak. Masih banyak responden yang belum memahami bahwa untuk memaksimalkan penggunaan *sunscreen* dalam melindungi dari sinar matahari, maka harus digunakan pada seluruh bagian tubuh yang tidak tertutupi. Rendahnya hasil pada pertanyaan ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan responden dalam penerapan *sunscreen* sehingga mempengaruhi kepatuhannya.

c. Penggunaan *Sunscreen*

Penggunaan *sunscreen* diukur dengan menggunakan 6 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan terdapat skor 1-4. Skor 1 jika responden sangat tidak setuju, skor 2 jika tidak setuju, skor 3 jika setuju, dan skor 4 jika sangat setuju. Jumlah jawaban

yang didapatkan kemudian dibagi skor maksimal yaitu 24 dan dikalikan dengan 100% sehingga didapatkan persentasenya.

Kategori penggunaan responden dibagi menjadi 4 yaitu kategori baik apabila persentase jawaban benar sebanyak $> 75\%$, cukup baik apabila persentase jawaban benar responden sebanyak 56-75%, kurang baik apabila persentase jawaban benar responden sebanyak 40-55% dan tidak baik apabila persentase jawaban benar responden sebanyak $<40\%$. Pada penelitian ini didapatkan hasil penggunaan *sunscreen* pada siswi dengan kategori baik yaitu sebanyak 63 responden (82,89%), kategori cukup baik sebanyak 12 responden (15,79%), kurang baik 1 responden (1,32%) dan tidak baik 0 responden (0%).

Jumlah seluruh skor pengetahuan responden adalah 1609. Berdasarkan hasil perhitungan skor secara keseluruhan penggunaan *sunscreen* siswi SMAN 2 Palangka Raya adalah 86,89% masuk ke dalam kategori baik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurani menyatakan bahwa 75,38% siswa/i SMA memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai bahaya paparan sinar matahari, hal ini sejalan dengan hasil pada penelitian ini (Nuraini, 2022).

Pengalaman dan pendidikan adalah faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan. Pengalaman dapat dihasilkan dari pendidikan. Pengalaman yang dialami seorang individu dapat mempengaruhi pembentukan dan mempengaruhi seseorang dalam stimulus (objek). Suatu respon atau tanggapan akan menjadi dasar terjadinya suatu tindakan seperti penggunaan suatu hal. Pembentukan suatu tindakan dan faktor yang mempengaruhi tindakan ditentukan oleh kepribadian, intelegensia, dan minat dari individu yang terbentuk

dalam dunia pendidikan. Pendidikan dapat berupa pendidikan formal dan pendidikan nonformal (Ningsih, 2021).

Berikut merupakan rincian dari pertanyaan pada kuesioner penggunaan *sunscreen* :

Pertanyaan pertama : Pertanyaan ini menyatakan penggunaan *sunscreen* dengan aturan jumlah tertentu. Sebanyak 46 responden sangat setuju, 26 responden setuju, 3 responden tidak setuju dan 1 responden sangat tidak setuju. Aturan jumlah penggunaan *sunscreen* sebanyak 2 mg/cm^2 atau sebanyak 2 jari yaitu jari telunjuk dan jari tengah dalam sekali penggunaan pada setiap area tubuh (BPOM, 2020). Jumlah takaran per sendok *sunscreen* yang digunakan menurut (Kuritzky & Beecker, 2015 dalam (Nuraini, 2022)) yaitu 1 sendok teh (5 mL) *sunscreen* untuk wajah, kepala dan leher, 1 sendok teh masing-masing ke ekstremitas atas, 1 sendok teh masing-masing pergelangan kaki depan dan belakang, 2 sendok teh masing-masing ke ekstremitas bawah, sehingga total 9 sendok teh (45 mL) untuk seluruh tubuh.

Pertanyaan kedua : Pertanyaan ini menyatakan penggunaan *sunscreen* dengan memperhatikan tingkat SPF pada *sunscreen* yang digunakan. Sebanyak 57 responden sangat setuju, 17 responden setuju, 2 responden tidak setuju dan 0 responden sangat tidak setuju. Efektivitas *sunscreen* dalam melindungi dari sinar matahari dinyatakan dengan nilai SPF. Seberapa lama produk tersebut mampu melindungi atau memblokir sinar ultraviolet yang menyebabkan kulit terbakar, ditunjukkan oleh nilai SPF (Asmiati et al., 2021). Sehingga dalam pemilihan

sunscreen harus memperhatikan tingkat SPF dalam *sunscreen* yang akan digunakan.

Pertanyaan ketiga : Pertanyaan ini menyatakan penggunaan *sunscreen* dengan memperhatikan tingkat tingkat PA pada *sunscreen* yang digunakan. Sebanyak 41 responden sangat setuju, 30 responden setuju, 4 responden tidak setuju dan 1 responden sangat tidak setuju. PA merupakan singkatan dari *Protection Guide of UVA*. PA menunjukkan kadar perlindungan terhadap sinar UVA. Sehingga dalam pemilihan *sunscreen* harus memperhatikan tingkat SPF dalam *sunscreen* yang akan digunakan (BPOM, 2020). Tabir surya diberi label PA sesuai dengan tingkat perlindungan UVA (PA) yang ditentukan dalam uji PPD (*Persistent Pigmentation Darkening*) (Asmiati et al., 2021).

Pertanyaan keempat : Pertanyaan ini menyatakan penggunaan *sunscreen* dengan kadar SPF ≥ 30 . Sebanyak 39 responden sangat setuju, 22 responden setuju, 16 responden tidak setuju dan 1 responden sangat tidak setuju. Tingkat SPF ≥ 30 memberikan perlindungan yang maksimal dalam melindungi dari paparan sinar matahari. Untuk memaksimalkan sifat perlindungan, tabir surya harus memiliki SPF yang cukup untuk melindungi kulit dari paparan sinar matahari, seperti SPF 30 atau 50. Tabir surya spektrum luas yang mampu melindungi dari sinar matahari A dan B dengan nilai SPF di atas 15 (Minerva, 2019).

Pertanyaan kelima : Pertanyaan ini menyatakan penggunaan *sunscreen* dengan kadar PA++++. Sebanyak 48 responden sangat setuju, 26 responden setuju, 2 responden tidak setuju dan 2 responden sangat tidak setuju. Tabir surya diberi label PA+, PA++ dan PA++++ sesuai dengan tingkat perlindungan UVA (PA) yang

ditentukan dalam uji PPD (*Persistent Pigmentation Darkening*). Tabir surya berlabel PA+ menunjukkan tingkat perlindungan rendah, dengan kontribusi perlindungan terutama dari dua hingga empat filter UVA. Tabir surya yang memuat antara empat hingga delapan agen tabir surya diberi label PA++ dan menunjukkan perlindungan UVA tingkat menengah. Di sisi lain, simbol PA+++ dan PA++++ menunjukkan produk dengan lebih dari delapan filter UVA, memberikan perlindungan tabir surya yang sangat efektif (Avianka et al., 2022).

Petanyaan keenam : Pertanyaan ini menyatakan penggunaan *sunscreen* dengan memperhatikan tanggal kadaluarsa. Memperhatikan tanggal kadaluarsa *sunscreen* merupakan hal yang penting untuk memastikan keefektifan dan keamanan *sunscreen* (BPOM, 2020). Hanya sedikit dari responden yang tidak memperhatikan tanggal kadaluarsa pada *sunscreen* yang digunakan, sebagian besar responden sudah bersikap baik yaitu 61 responden sangat setuju, 11 responden setuju, 4 responden tidak setuju dan 0 responden sangat tidak setuju.

Pada penelitian ini didapatkan hasil jawaban Sangat Setuju (SS) terbesar pada pertanyaan nomor 6 yaitu responden memperhatikan tanggal kadaluarsa *sunscreen* yang digunakan. Sebagian besar responden sudah memahami bahwa pentingnya memperhatikan tanggal kadaluarsa *sunscreen* untuk memaksimalkan efektivitas *sunscreen* dan mencegah dari resiko terjadinya iritasi dan masalah kulit. Penggunaan yang baik dapat disebabkan karena pada kemasan *sunscreen* tertera tanggal kadaluarsa sehingga responden mengetahui tanggal kadaluarsa *sunscreen* yang digunakan.

Hasil jawaban Tidak Setuju (TS) terbesar yaitu pada pertanyaan nomor 4 yaitu responden menggunakan tabir surya dengan SPF >30. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan akan penggunaan *sunscreen* yang lebih baik menggunakan nilai SPF >30, sehingga mempengaruhi responden dalam penggunaan *sunscreen*. Meningkatkan pengetahuan agar meningkatkan penggunaan *sunscreen* yang baik dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan mengenai penggunaan *sunscreen* yang baik dan benar atau membaca informasi yang ada.

4.3.3 Analisis Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari Terhadap Penggunaan *Sunscreen*

Berdasarkan analisis bivariat, hasil yang didapat tertera pada tabel 4.9. Analisis menggunakan uji *Sperman Rho Correlation* menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang didapat adalah 0,013 ($< 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya paparan sinar matahari terhadap penggunaan *sunscreen*. Nilai koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,282, hasil tersebut tergolong ke dalam kategori kekuatan hubungan yang cukup (Sofia et al., 2021).

Selain itu, nilai koefisien korelasi yang didapatkan menunjukkan ke arah yang positif (+) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan hubungan yang searah yang artinya semakin meningkat nilai suatu variabel maka variabel lainnya ikut meningkat. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa jika

semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang bahaya paparan sinar matahari maka semakin tinggi penggunaan *sunscreen* pada siswi SMAN 2 Palangka Raya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini pada tahun 2022 dengan hasil uji *Sperman Correlation* didapatkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya paparan sinar matahari terhadap penggunaan *sunscreen* dengan signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$). Nilai koefisien korelasi yang dihasilkan yaitu 0,350. Nilai ini dikategorikan cukup dan dengan arah hubungan yang positif sehingga diartikan hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (Nuraini, 2022).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryantari et al pada tahun 2019 yang mengatakan responden dengan pengetahuan yang baik tentang bahaya paparan sinar matahari akan berbanding lurus dengan tindakan yang positif terhadap proteksi dari sinar matahari. Mengetahui bahaya paparan sinar matahari dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk mengatasi atau mencegah efek dari paparan sinar matahari dengan menggunakan *sunscreen*; sebaliknya, jika seseorang tidak mengetahui bahaya atau efek dari paparan sinar matahari, kemungkinan untuk melindungi diri dari paparan sinar matahari dengan menggunakan *sunscreen* juga kecil (Suryantari et al., 2019).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sofia et al pada tahun 2021 dengan hasil uji *Sperman Correlation* didapatkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya paparan sinar matahari terhadap penggunaan *sunscreen* dengan signifikansi sebesar 0,012 ($< 0,05$). Nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,299 artinya tingkat kekuatan hubungan antara

variabel sebesar 0,299 dikategorikan cukup, serta dengan arah hubungan yang positif sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah. Hasil tersebut membuktikan bahwa untuk menjaga kulit tetap lembab dan sehat, baik saat berada di dalam ruangan maupun di luar ruangan, disarankan untuk menggunakan *sunscreen* secara teratur. Jika responden tidak mengetahui bahaya paparan sinar matahari, kemungkinan untuk melakukan proteksi terhadap efek buruk paparan sinar matahari, seperti menggunakan sunscreen, juga kecil. Sebaliknya, jika responden mengetahui bahaya paparan sinar matahari, kemungkinan besar akan melakukan berbagai bentuk perlindungan, seperti memakai pakaian panjang dan topi untuk mencegah atau melindungi diri dari efek buruk paparan sinar matahari. (Sofia et al., 2021).

Pengetahuan merupakan faktor yang mendukung tindakan seseorang. Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk anak-anak menerima pengetahuan dan informasi yang baik mengenai bahaya paparan sinar matahari agar mencapai sikap yang positif dan menjadikan perilaku yang baik dalam mencegah efek yang berbahaya dari paparan sinar matahari. Selain dari sekolah, internet juga menjadi tempat yang mudah dalam mengakses segala informasi dan pengetahuan. Usia pada SMA merupakan usia yang aktif dalam melakukan aktifitas diluar ruangan yang cenderung terkena sinar matahari sehingga pentingnya penggunaan *sunscreen* yang baik dan benar untuk memaksimalkan efektivitas *sunscreen* (Nuraini, 2022).

b. Hubungan Kepatuhan Terhadap Penggunaan *Sunscreen*

Berdasarkan analisis bivariat, hasil yang didapat tertera pada tabel 4.10. Analisis menggunakan uji *Sperman Rho Correlation* menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang didapat adalah 0,008 ($< 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat hubungan antara kepatuhan terhadap penggunaan *sunscreen*. Nilai koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,302, hasil tersebut masuk ke dalam kategori kekuatan hubungan yang cukup (Sofia et al., 2021).

Selain itu, nilai koefisien korelasi yang didapatkan menunjukkan ke arah yang positif (+) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan hubungan yang searah yang artinya semakin meningkat nilai suatu variabel maka variabel lainnya ikut meningkat. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa jika semakin tinggi tingkat kepatuhan maka semakin tinggi penggunaan *sunscreen* pada siswi SMAN 2 Palangka Raya.

Kepatuhan adalah perilaku positif seseorang dalam mencapai tujuan terapi. Kepatuhan merupakan bentuk suatu perilaku yang taat terhadap aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan (Fitria, 2023). Keefektifan dari terapi ditentukan oleh kepatuhan. Kepatuhan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu terapi baik pencegahan maupun pengobatan.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusumajaya pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa kepatuhan merupakan salah satu unsur perilaku kesehatan. Perilaku sehat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu yang merasa dirinya sehat untuk mencegah atau mendeteksi penyakit dalam tahap tanpa gejala. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang baik akan

lebih berkelanjutan dibandingkan perilaku yang tidak memiliki landasan pengetahuan. Oleh karena itu, kepatuhan merupakan suatu komponen yang berkontribusi terhadap tindakan individu, kepatuhan berkontribusi terhadap penggunaan tabir surya atau *sunscreen* (Kusumajaya, 2023).

4.4 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu dikarenakan penelitian dilakukan di lokasi dengan jumlah populasi yang besar serta bertepatan dengan jadwal beberapa angkatan responden yang harus melakukan persiapan ujian akhir. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan sasaran hanya kepada satu angkatan saja yaitu kelas 11.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang bahaya paparan sinar matahari siswi SMAN 2 Palangka Raya masuk pada kategori baik yaitu sebanyak 61 orang (80,26%) dari total keseluruhan responden. Kepatuhan siswi SMAN 2 Palangka Raya dalam penerapan *sunscreen* masuk ke dalam kategori patuh yaitu sebanyak 68 orang (89,47 %) dari total keseluruhan responden serta penggunaan *sunscreen* yang masuk ke dalam kategori baik yaitu sebanyak 63 orang (82,89 %) dari total keseluruhan responden. Baik pengetahuan tentang bahaya paparan sinar matahari maupun kepatuhan, keduanya memiliki hubungan yang signifikan terhadap penggunaan *sunscreen*. Uji hubungan antar variabel dilakukan dengan uji statistic korelasi *Rank Spearman*, didapatkan hasil analisis nilai signifikansi 0,012 dengan koefisien korelasi 0,299 dan arah korelasi positif (+) untuk hubungan pengetahuan bahaya paparan sinar matahari terhadap penggunaan *sunscreen*, serta nilai signifikansi 0,008 dengan koefisien korelasi 0,302 dan arah korelasi positif (+) untuk hubungan kepatuhan terhadap penggunaan *sunscreen*.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain adalah sebagai berikut :

a. Bagi Universitas

Edukasi terkait dengan pengetahuan bahaya paparan sinar matahari dan penggunaan *sunscreen* serta dapat dijadikan salah satu referensi materi perkuliahan.

b. Bagi Peneliti

Adanya penelitian yang lebih lanjut untuk bisa mengetahui faktor-faktor yang memiliki hubungan terhadap penggunaan *sunscreen*.

c. Bagi Reponden

Responden perlu mengetahui dan mengingat kembali informasi-informasi dan pengetahuan tentang bahaya paparan sinar matahari dan penggunaan *sunscreen* serta memanfaatkan *sunscreen* sebagai pencegahan dari efek negatif dari sinar matahari.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan bisa dikembangkan lagi dengan cara mengkaji kembali pengetahuan terhadap bahaya paparan sinar matahari dan penggunaan *sunscreen*, serta diharapkannya kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak lagi sehingga bisa lebih terlihat perbandingan hasil yang akan didapatkan. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan penelitian menggunakan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi penggunaan *sunscreen*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzhani, A., Darusman, F., & Aryani, R. (2022). Kajian Efek Radiasi Ultraviolet Terhadap Kulit. *Jurnal Bandung Conference Series: Pharmacy*, 2(2), 106–112.
- Ahmad, Z., & Damayanti. (2018). Penuaan Kulit : Patofisiologi dan Manifestasi Klinis (Skin Aging : Pathophysiology and Clinical Manifestation). *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin –Periodical of Dermatology and Venereology*, 30(3), 208–215. <https://e-journal.unair.ac.id/BIKK/article/view/3629/pdf>
- Alini, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(3), 2655–4399.
- Amirulah, F., & Yanti, S. I. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Responden pada Penggunaan Sunscreen di Klinik Kecantikan Wilayah Bekasi. *SINTEZA | Jurnal Famasi Klinis Dan Sains Bahan Alam*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.29408/sinteza.v4i1.7926>
- Andriani, R., Suhwardi, & Hapisah. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3441–3446.
- Asmiati, E., Atmadani, R. N., Damayanti, F. D., & Setiawan, R. A. (2021). Edukasi Pentingnya Penggunaan Sunscreen pada Kalangan Remaja di SMA Islam Sabilillah Malang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 2(2), 189–194.
- Auliani, E. N., Riyanta, A. B., & Febriyanti, R. (2019). Formulasi Dan Uji Nilai Spf (Sun Protecting Factor) Sediaan Gel Dari Ekstrak Umbi Bit (Beta vulgaris L). *Jurnal Politeknik Harapan Bersama*, 1(09), 1–8.
- Avianka, V., Mardhiani, Y. D., & Santoso, R. (2022). Studi Pustaka Peningkatan Nilai SPF (Sun Protection Factor) pada Tabir Surya dengan Penambahan Bahan Alam. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 4(1), 79–88.
- Ayuni. (2020, July). *Pentingnya Klirens Etik Penelitian | Pusbindiklat LIPI*.

BPOM. (2020). *Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 30 Tahun 2020 Tentang Persyaratan Teknis Penandaan Kosmetika*. <https://notifkos.pom.go.id/upload/informasi/20220805174357.pdf>

Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95–107.

Endar, B., & Nurhandoko, B. (2020). Spektrum Sinar Matahari mengandung Desinfektan Alami. *Jurnal Institut Teknologi Bandung*, 1(April), 1. https://www.researchgate.net/profile/Bagus-Endar-Nurhandoko/publication/340130061_Spektrum_Sinar_Matahari_mengandung_Desinfektan_Alami/links/5e9805da299bf130799e48f8/Spektrum-Sinar-Matahari-mengandung-Desinfektan-Alami.pdf

Fitria, A. (2023). Efektivitas Pemberian Edukasi dengan Metode Focus Group Discussion (FGD) menggunakan Media Audio-Visual Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus. *Journal Of Pharmaceutical Care And Sciences*, 1(1), 1. http://repository.unism.ac.id/2873/1/Naskah_Skripsi_Annisa_Fitria_11194761910454_-_Annisa_Fitria.pdf

Hariyoko, Y., Jehaut, Y. D., & Susiantoro, A. (2021). Efektivitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat Oleh Puskesmas di Kabupaten Manggarai. *Jurnal Good Governance*, 17(2), 169–178.

Herawati, A., & Fiandra, Y. (2023). Perancangan Motion Comic Pelindung Kulit Lala Sebagai Media Informasi Cara Kerja Produk Sunscreen Dalam Melindungi Kulit Bagi Remaja. *Jurnal E-Proceeding of Art & Design*, 10(2), 2366–2389.

Heryana, A. (2020). Hipotesis Penelitian. *Jurnal Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul*, 1(1). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11440.17927>

Hidayah, H. N. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Sunscreen Pada Mahasiswa Universitas Andalas Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas*, 1. http://scholar.unand.ac.id/214771/9/Skripsi_Hafizhah_Hidayah_1911213012.pdf

Hujjah, S., & Siahaan, S. (2022). Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Anak Remaja Usia 15-18 Tahun Terhadap Penggunaan Sunscreen Di SMK Kesehatan

Yannas Husada Bangkalan. *Jurnal Health Sains*, 3(1), 2548–1398.

Isfardiyana, S. H., & Safitri, S. R. (2014). Pentingnya Melindungi Kulit Dari Sinar Ultraviolet dan Cara Melindungi Kulit Dengan Sunblock Buatan Sendiri. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 126–133.

Kusumajaya, K. A. (2023). “Hubungan Tingkat Pengetahuan Terkait Pentingnya Penggunaan Tabir Surya Untuk Kesehatan Kulit Terhadap Kepatuhan Penggunaan Tabir Surya Pada Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar. *Jurnal Kedokteran: Media Informasi Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(2), 1. [http://repository.unizar.ac.id/252/1/Naskah Publikasi Kadek Artana Kusumajaya.pdf](http://repository.unizar.ac.id/252/1/Naskah_Publikasi_Kadek_Artana_Kusumajaya.pdf)

Kusumajaya, K. A., Mariam, L., Utami, S., & Utary, D. (2023). The Relationship Between the Level of Knowledge Regarding the Importance of Sunscreen Use for Skin Health and Compliance with Sunscreen Use Among Preclinical Students of the Faculty of Medicine , Universitas Islam Al-Azhar. *Jurnal Kedokteran: Media Informasi Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 08(02), 44–53.

Marwoko, G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Tarbiah Dan Syari'ah Islamiyah*, 26(1), 60–75. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/view/3401>

Minerva, P. (2019). Penggunaan Tabir Surya Bagi Kesehatan Kulit. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 11(1).

Mumtazah, E. F., Salsabila, S., Lestari, E. S., Rohmatin, A. K., Ismi, A. N., Rahmah, H. A., Mugiarto, D., Daryanto, I., Billah, M., Salim, O. S., Damaris, A. R., Astra, A. D., Zainudin, L. B., & Veronika, G. N. A. (2021). Pengetahuan Mengenai Sunscreen Dan Bahaya Paparan Sinar Matahari Serta Perilaku Mahasiswa Teknik Sipil Terhadap Penggunaan Sunscreen. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 63–68. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21807>

Mumtazah, E. F., Salsabila, S., Lestari, E. S., Rohmatin, A. K., Ismi, A. N., Rahmah, H. A., Mugiarto, D., Daryanto, I., Billah, M., Salim, O. S., Damaris, R., Astra, A. D., Zainudin, L. B., Noorrizka, G., & Ahmad, V. (2020). Pengetahuan Mengenai Sunscreen Dan Bahaya Paparan Sinar Matahari Mahasiswa Teknik Sipil Terhadap Penggunaan Sunscreen. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 63–68.

- Nengrum, T. A., & Arif, M. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 9(1), 1–15.
https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/article/view/431/325#google_vignette
- Ningsih, S. R. U. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penggunaan Obat Antibiotik Pada Masyarakat Yang Tinggal di Desa Buluh Kuning. *Journal Of Pharmaceutical Care And Sciences*, 1.
<http://repository.unism.ac.id/1918/>
- Nofiyanti, A. L., Wulan, D., Rengganis, S., & Lusina, S. E. (2020). The Correlations of Knowledge and Attitude to Osteoporosis to Female Administrativ e Employees ' Milk Consumptions i n Lampung University. *Journal Majority*, 4, 161–166.
- Nuraini, E. F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari Dengan Sikap Penggunaan Sunscreen Pada Siswa-Siswi SMA N 1 Natar Lampung Selatan. *Jurnal Pendidikan Ngudi Waluyo*, 1, 0–1.
- Nurfitriani, Rumi, A., & Sultan, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Penggunaan Sunscreen Pada Mahasiswa Universitas Tadulako. *Jurnal Health Sains*, 2(4), 2723–4339.
- Octavian, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143–159.
- Pramesti, R. A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2016 Terhadap Penggunaan Tabir Surya. *Jurnal Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 1(1), 100.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49191/1/RosyArdhiaPamesti-FK.pdf>
- Purwaningsih, D. S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Farmasi Angkatan 2018 Terhadap Swamedikasi Maag Di Universitas Sari Mulia. *Journal Of Pharmaceutical Care And Sciences*, 1.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsyi. (2021). Studi Analisis Tentang Makna

Pengetahuan dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 04(01), 31–54.

Rifqi, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemanfaatan Obat Herbal Imunomodulator Di Rt 24 Kelayan B. *Journal Of Pharmaceutical Care And Sciences*, 1(1).

Ristanto, S., & Huda, C. (2021). Pengukuran Indeks Ultraviolet Matahari Dan Atenuasinya Oleh Beberapa Bahan Untuk Rekomendasi Waktu Aman Berjemur. *Indonesian Journal of Applied Physics*, 11(2), 248–255. <https://jurnal.uns.ac.id/ijap/article/view/52753/33183>

Salsabila, S. A., Windayati, S., & Arfiyanti, M. P. (2023). Hubungan Pengetahuan Mengenai Sunscreen Terhadap Perilaku Penggunaan Sunscreen Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang Di Era Covid-19. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(6), 2111.

Sari, A. N. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Mengenai Perilaku Seksual Remaja Di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali. *Jurnal Kesehatan Donohudan Boyolali*, 119–128.

Seran, Y. Y. T., Pasangka, B., & Sutaji, H. I. (2018). Karakteristik Paparan Radiasi Sinar Ultraviolet A. *Jurnal Biotropikal Sains*, 15(3), 49–56.

SMAN 2 Palangka Raya. (2023). *Profil SMAN 2 Palangka Raya* (p. 1). SMAN 2 Palangka Raya. <https://sman2palangkaraya.sch.id/>

Sofia, M., Minerva, P., Tata, P., & Pariwisata, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari Dengan Penggunaan Sunscreen oleh Mahasiswa Kepelatihan Olahraga Angkatan 2018 Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang*, 5(3), 7596–7603.

Sulistiyowati, A. (2022). Potensi Keberagaman SPF (Sun Protection Factor) Sunscreen terhadap Perlindungan Paparan Sinar Ultraviolet Berdasarkan Iklim di Indonesia. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 12(3), 261–269.

Suryantari, S. A. A., Satyarsa, A. B. S., Indriani, I. G. A. T., Sudarsa, P., Rusyati, L. M., & Adiguna, M. S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap

Mengenai Paparan Sinar Matahari Dan Kanker Kulit Pada Mahasiswa Kelautan Dan Perikanan Universitas Udayana, Bali. *Essential:Essence of Scientific Medical Journa*, 17(1), 5–8. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/essential/article/view/48929/30633>

Tantari. (2023). Pakaian Sebagai Pelindung Surya. *Maj. Kedok. Unibraw*, 19(2).

Wadoe, M., Syifaudin, D. S., Alfianna, W., Aifa, F. F., P., N. D., Savitri., R. A., Andri., M. D., Nuraini, D. M. I., Manggala, A., Fauzi, I. Q. K., Ayu, N., Mutrikah, & Sulistyarini, A. (2019). Penggunaan dan Pengetahuan Sunscreen Pada Mahasiswa UNAIR. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 6(1), 1–8.

Wijaya, D. P., Amriani, A., & Mardiyanto. (2020). Edukasi Mleindungi Kulit Dari Sinar UV Dan Pemanfaatan Tumbuhan Pachyrhizus Erosus Sbagai Tabir Surya Di Desa Pulau Semambu Indralaya. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 840–843.

Wilvestra, S., Lestari, S., & Asri, E. (2018). Studi Retrospektif Kanker Kulit di Poliklinik Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RS Dr. M. Djamil Padang Periode Tahun 2015-2017. *Jurnal Kesehatan An*, 7(Supplement 3), 47–49.

Yosephin, B., Khomsan, A., & Briawan, D. (2014). Peranan Ultraviolet B Sinar Matahari terhadap Status Vitamin D dan Tekanan Darah pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(6), 4–8. <https://media.neliti.com/media/publications/39610-ID-peranan-ultraviolet-b-sinar-matahari-terhadap-status-vitamin-d-dan-tekanan-darah.pdf>

LAMPIRAN



UNIVERSITAS SARI MULIA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

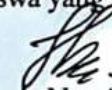
Jl. Pramuka No.02 Banjarmasin Tlp. (0511) 3268105 Email : lppm@unism.ac.id
website : lppm.unism.ac.id

FORMULIR JUDUL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Miyada Nur Ahnafani**
NIM : **11194762010536**
Judul : **Hubungan Kepatuhan dan Tingkat Pengetahuan Bahaya
Paparan Sinar Matahari Terhadap Penggunaan Sunscreen Pada
Siswi SMAN 2 Palangka Raya**
Fakultas : **Kesehatan**
Prodi : **S1 Farmasi**
Pembimbing I : **Dra. Hj.. Darini Kurniawati, Apt, SP.FRS**
NIK : **1166092019159**
Pembimbing II : **apt. Ali Rakhman Hakim, M. Farm**
NIK : **1166012015073**

Banjarmasin, 30 November 2023

Mahasiswa yang mengajukan


Miyada Nur Ahnafani

11194762010536

Mengetahui

Pembimbing I


Dra. Hj.. Darini Kurniawati, Apt,

SP.FRS

1166092019159

Pembimbing II


apt. Ali Rakhman Hakim, M. Farm

1166012015073

TEMBUSAN:

1. Bagian Akademik (1 lembar)
2. Pembimbing I dan II (1 lembar)
3. Mahasiswa yang bersangkutan (1 lembar)
4. LPPM (Upload)



UNIVERSITAS SARI MULIA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Pramuka No.02 Banjarmasin Tlp. (0511) 3268105 Email: lppmsarimulia@gmail.com
Website: www.lppm.unism.ac.id

Banjarmasin, 13 November 2023

Nomor : 2176.1/A/LPPM/UNISM/XI/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Melakukan Studi Pendahuluan (Skripsi)

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMAN 2 Palangka Raya

Di -

Palangka Raya

Sesuai dengan tuntutan kurikulum Program Studi Sarjana Farmasi mahasiswa/i di semester akhir Tahun Akademik 2022/2023 wajib membuat sebuah Tugas Akhir, sehubungan dengan hal tersebut kami mohon diberikan izin kepada mahasiswa/i untuk melakukan pengumpulan data yang akan disusun menjadi Proposal Skripsi.

Nama : Miyada Nur Ahnafani

NIM : 11194762010536

Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari dengan Penggunaan *Sunscreen* pada Siswi SMAN 2 Palangka Raya

Hal : Mohon Izin Studi Pendahuluan Di SMAN 2 Palangka Raya

No. HP : 0822-5113-5199

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu berkenan mengizinkan mahasiswa/i untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Universitas Sari Mulia

Ketua LPPM,



Puri Vidasari Darsono, S.Si., M.Pd

NIK. 1166022015079



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 PALANGKA RAYA
"AKREDITASI A"

Jalan K.S. Tubun Nomor 2, Palangka Raya 73111
Telepon (0536) 4215024, laman: <https://sma2palangkaraya.sch.id>; posel: smadapl@gmail.com

Nomor : 421.1/ 1170 /14/SMAN-2 PLK/KP/XI/2023
Lampiran : -
Hal : Jawaban permohonan Melakukan Studi

Yang Terhormat,
Ketua LPPM
Universitas Sari Mulia
di-
Banjarmasin.

Berdasarkan Surat dari Universitas Sari Mulia nomor 2176.1/A/LPPM/UNISM/XI/2023, Dengan ini kami bersedia dan menerima serta menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya atas perhatian Universitas Sari Mulia telah menjadikan SMA Negeri 2 Palangka Raya sebagai rujukan untuk melakukan studi pendahuluan penyusunan skripsi kepada :

Nama : MIYADA NUR AHNAFANI
NIM : 11194762010536
Program Studi : S1 - Farmasi
Judul : Hubungan tingkat pengetahuan Bahaya paparan sinar matahari dengan penggunaan *Sunscreen* pada siswi SMA Negeri 2 Palangka Raya
Catatan : 1. Sebelum melakukan studi diharapkan yang bersangkutan melaporkan diri terlebih dahulu
2. Selama melakukan studi yang bersangkutan selalu mengenakan jas almamater Universitas
3. Jika mengalami kendala segera menyampaikan ke nara hubung
4. Menjaga keamanan dan ketertiban selama melakukan studi.
5. Melaporkan hasil studi kepada SMA Negeri 2 Palangka Raya

Demi kelancaran pelaksanaan Penelitian tersebut untuk dapat berkoordinasi dengan Narahubung :

1. Kepala Tata Usaha SMA Negeri 2 Palangka Raya. 0852 8030 6288
2. Wakepsek Kurikulum SMA Negeri 2 Palangka Raya. 0852 4917 3684

Demikian surat jawaban ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih

20 November 2023

Dit. Kepala Sekolah





UNIVERSITAS SARI MULIA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Pramuka No.02 Banjarmasin Tlp. (0511) 3268105 Email: lppmsarimulia@gmail.com
Website: www.lppm.unism.ac.id

Banjarmasin, 15 Januari 2024

Nomor : 0084/A/LPPM/UNISM/I/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian (Skripsi)

Kepada Yth,
Kepala Kantor BAPPEDA LITBANG
Provinsi Kalimantan Tengah

Di –

Palangaka Raya

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Pendidikan Program Studi Sarjana Farmasi mahasiswa/i disemester akhir Tahun Akademik 2023/2024 wajib membuat sebuah Skripsi, sehubungan dengan hal tersebut kami mohon untuk diberikan izin kepada:

Nama : Miyada Nur Ahnafani
NIM : 11194762010536
Judul : Hubungan Kepatuhan dan Tingkat Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari Terhadap Penggunaan *Sunscreen* pada Siswi SMAN 2 Palangkaraya
No. HP : 0822-5113-5199

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu berkenan mengizinkan mahasiswa/i yang bersangkutan dalam melakukan pengumpulan data penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Universitas Sari Mulia
LPPM,

Putri Vidasari Darsono, S.Si., M.Pd
NIK. 1166022015079



UNIVERSITAS SARI MULIA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Pramuka No.02 Banjarmasin Tlp. (0511) 3268105 Email: lppmsarimulia@gmail.com
Website: www.lppm.unism.ac.id

Banjarmasin, 15 Januari 2024

Nomor : 0085/A/LPPM/UNISM/1/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian (Skripsi)

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMAN 2 Palangka Raya

Di –

Tempat

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Pendidikan Program Studi Sarjana Farmasi mahasiswa/i disemester akhir Tahun Akademik 2023/2024 wajib membuat sebuah Skripsi, sehubungan dengan hal tersebut kami mohon untuk diberikan izin kepada:

Nama : Miyada Nur Ahnafani

NIM : 11194762010536

Judul : Hubungan Kepatuhan dan Tingkat Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari Terhadap Penggunaan *Sunscreen* pada Siswi SMAN 2 Palangkaraya

No. HP : 0822-5113-5199

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu berkenan mengizinkan mahasiswa/i yang bersangkutan dalam melakukan pengumpulan data penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Putri Vidasari Darsono, S.Si., M.Pd
NIK. 1166022015079



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jalan Diponegoro No. 60 Tlp/Fax (0536) 3221645, Website: www.bappeda.kalteng.go.id
Email: bappedalitbang@kalteng.go.id
Palangka Raya 73111

IZIN PENELITIAN

Nomor : 072/0026/1/II/Baplitbang

Membaca : Surat dari KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM) UNIVERSITAS SARI MULIA BANJARMASIN Nomor : 0084/A/LPPM/UNISM/1/2024 Tanggal 15 JANUARI 2024.

Perihal : Surat Izin Penelitian

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002, Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 59 Tahun 2008 Tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian / Pendataan Bagi Setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah.

Memberikan Izin Kepada : **MIYADA NUR AHNAFANI**

NIM : **11194762010536**

Tim Survey / Peneliti dari : **MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI UNIVERSITAS SARI MULIA BANJARMASIN**

Akan melaksanakan Penelitian yang berjudul : **HUBUNGAN KEPATUHAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA PAPARAN SINAR MATAHARI TERHADAP PENGGUNAAN SUNSCREEN PADA SISWI SMAN 2 PALANGKARAYA**

L o k a s i : **SMA NEGERI 2 PALANGKA RAYA**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Setibanya peneliti di tempat lokasi penelitian harus melaporkan diri kepada Pejabat yang berwenang setempat.
- b. Hasil Penelitian ini supaya disampaikan kepada :
 - 1). Kepala BAPPEDALITBANG Provinsi Kalimantan Tengah berupa Soft Copy.
 - 2). Kepala SMA NEGERI 2 PALANGKA RAYA Sebanyak 1 (Satu) eksemplar.
- c. Surat Izin Penelitian ini agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah; tetapi hanya digunakan untuk keperluan ilmiah;
- d. Surat Izin Penelitian ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila peneliti tidak memenuhi ketentuan-ketentuan pada butir a, b dan c tersebut diatas;
- e. Surat Izin penelitian ini berlaku sejak diterbitkan dan berakhir pada tanggal **16 MARET 2024**

Demikian Surat izin penelitian ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : PALANGKA RAYA

PADA TANGGAL 16 JANUARI 2024

An.KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,
KABID LITBANG

Endy, ST, MT
Pembina Tk.I

NIP. 197412232000031002

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Gubernur Kalimantan Tengah Sebagai Laporan;
2. Kepala Badan Kesbang Dan Politik Provinsi Kalimantan Tengah;
3. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah;
4. Ketua Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sari Mulia Banjarmasin.



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 PALANGKA RAYA
"AKREDITASI A"



Jalan K.S. Tubun Nomor 2, Palangka Raya 73111
Telepon (0536) 4215024, laman: <https://sma2palangkaraya.sch.id>; posel: sman2pry@gmail.com

Nomor : 421.1/ 254 /14/SMAN-2 PLK/UM/III/2024
Lampiran : -
Hal : Jawaban permohonan penelitian

Yang Terhormat,
Ketua LPPM
Universitas Sari Mulia
di-
Banjarmasin.

Berdasarkan Surat dari Universitas Sari Mulia nomor 0085/A/LPPM/UNISM/I/2024,
Dengan ini kami bersedia dan menerima untuk melakukan penelitian kepada

Nama : MIYADA NUR AHNAFANI
NIM : 11194762010536
Program Studi : FARMASI UNIVERSITAS SARI MULIA BANJARMASIN
Judul Penelitian : HUBUNGAN KEPATUHAN DAN TINGKATA PENGETAHUAN BAHAYA PAPARAN SINAR MATAHARI TERHADAP PENGGUNAAN SUNSCREEN PADA SISWI SMA NEGERI 2 PALANGKA RAYA
Catatan : 1. Sebelum melakukan studi diharapkan yang bersangkutan melaporkan diri terlebih dahulu
2. Selama melakukan studi yang bersangkutan selalu mengenakan jas almamater Universitas
3. Jika mengalami kendala segera menyampaikan ke narahubung
4. Menjaga keamanan dan ketertiban selama melakukan studi.
5. Melaporkan hasil studi kepada SMA Negeri 2 Palangka Raya

Untuk kelancaran pelaksanaan Penelitian tersebut untuk dapat berkoordinasi dengan
Narahubung :
Wakepsek Kurikulum SMA Negeri 2 Palangka Raya. 0852 4917 3684

Demikian surat jawaban ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih

1 Maret 2024



g



**KOMISI ETIK PENELITIAN
UNIVERSITAS SARI MULIA
BANJARMASIN**

Jln. Pramuka No.02 Banjarmasin
Telp/Fax. (0511) 3268105 / (0511) 3270134

ETHICAL CLEARANCE

No.012/KEP-UNISMI/2024

Komisi Etik Penelitian Universitas Sari Mulia Banjarmasin, setelah membaca dan menelaah Usulan Penelitian dengan judul :

HUBUNGAN KEPATUHAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA PAPARAN SINAR MATAHARI TERHADAP PENGGUNAAN SUNSCREEN PADA SISWI SMAN 2 PALANGKARAYA

Peneliti : Miyada Nur Ahnafani

Pembimbing 1: apt. Dra. Hj. Darini Kurniawati, Sp.FRS

Pembimbing 2: apt. Ali Rakhman Hakim, M. Farm

Setuju untuk dilaksanakan, dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam Deklarasi Helsinki 1975, yang diamandemen di Seoul 2008 dan Pedoman Nasional Etik Penelitian Kesehatan (PNEPK) Departemen Kesehatan RI 2011.

Peneliti diwajibkan menyerahkan laporan ke KEP UNISM jika penelitian sudah selesai & dilampiri dengan Abstrak Hasil Penelitian.



Banjarmasin, 11 Januari 2024
Komisi Etik Penelitian UNISM
Ketua

Dr. Lailatul Mustaqimah, M.H
NIK 1166012018116

FORMULIR PERSETUJUAN PENELITIAN
***INFORMED CONSENT* PENELITIAN**
“ HUBUNGAN KEPATUHAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA
PAPARAN SINAR MATAHARI TERHADAP PENGGUNAAN *SUNSCREEN*
PADA SISWI SMAN 2 PALANGKA RAYA”

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama calon subjek penelitian/responden yang dipilih :

Kelas : 11

Jurusan : MIPA ; IPS ; BAHASA

Alamat :

Umur :

No. HP/ Telp :

2. Nama Peneliti : Miyada Nur Ahnafani No Hp/Telp : 082251135199

Alamat : Jl. Sepakat 5 no 6/34 blok i. Komp. Bangas Permai, Palangka Raya

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa melalui diskusi yang akan berlanjut selama masa penelitian, tanpa paksaan, tekanan, disertai kesadaran dan pemahaman informasi dengan sukarela memberikan :

PERNYATAAN BERSEDIA MENGIKUTI TATA LAKSANA PENELITIAN YANG TELAH DIDISKUSIKAN SEBAGAI SUBYEK PENELITIAN YANG TERPILIH. KERAHASIAAN RESPONDEN TERJAMIN OLEH PENELITI.

Palangka Raya,


2024

Peneliti

Responden

(Miyada Nur Ahnafani)

()

	<p>KUESIONER HUBUNGAN KEPATUHAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA PAPARAN SINAR MATAHARI TERHADAP PENGGUNAAN <i>SUNSCREEN</i> PADA SISWI SMAN 2 PALANGKA RAYA</p>
<p>PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI FAKULTAS KESEHATAN, UNIVERSITAS SARI MULIA BANJARMASIN TAHUN 2024</p>	

- ✓ Responden dimohon untuk mengisi data diri terlebih dahulu
- ✓ Responden diharapkan untuk menceklis (✓) jawaban yang paling sesuai, isilah kuesioner berikut dengan sejujurnya menurut pendapat anda
- ✓ Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya bagi responden yang telah mengisi kuesioner ini.
- ✓ Data responden

Responden dimohon mengisi data diri berikut ini, kerahasiaan data responden akan dijaga dan data diri hanya akan digunakan untuk keperluan statistik penelitian.

Nama responden :
Kelas : 11
Jurusan : MIPA ; IPS ; BAHASA
Alamat :
Umur :
No. HP/ Telp :

Kuesioner Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Jenis sinar matahari yaitu UV-A, UV-B, UV-C, <i>visible light</i> , dan <i>infrared</i>		
2	Sinar UV-C paling banyak di permukaan bumi		
3	Kekuatan pajanan sinar UV tidak dipengaruhi oleh faktor waktu, musim dan ketinggian tempat		
4	Dampak dari paparan sinar matahari berlebih dapat menyebabkan kulit terbakar		
5	Dampak kronik dari paparan sinar UV dapat menyebabkan kanker kulit		
6	Paparan sinar matahari tidak dapat menyebabkan penuaan dini		
7	Waktu yang aman untuk terpapar sinar matahari adalah pada pukul 07.00 – 09.00		
8	Waktu yang tepat untuk menghindari paparan sinar matahari adalah pada pukul 10.00-16.00		
9	Lama waktu terpapar sinar matahari yang baik lebih dari 30 menit		
10	Perlindungan fisik dari sinar matahari dapat dilakukan dengan menggunakan: baju lengan panjang, topi lebar, celana panjang		
11	Sunscreen digunakan sebagai perlindungan kimiawi dari sinar matahari		
12	Nilai SPF pada sunscreen tidak mempengaruhi tingkat perlindungan terhadap radiasi sinar matahari		

Sumber: (Nuraini, 2022)

Kuesioner Kepatuhan

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Anda menggunakan <i>sunscreen</i> setiap hari		
2	Apakah Anda menggunakan <i>sunscreen</i> saat berada diluar maupun di dalam ruangan		
3	Apakah Anda menggunakan <i>sunscreen</i> 15-30 menit sebelum berkegiatan di luar ruangan		
4	Apakah Anda menggunakan <i>sunscreen</i> di seluruh bagian tubuh yang tidak tertutupi		
5	Apakah Anda menggunakan <i>sunscreen</i> di wajah dan leher		
6	Apakah Anda menggunakan <i>sunscreen</i> setiap 2 jam		
7	Apakah Anda menggunakan <i>sunscreen</i> saat berkeringat, berolahraga, berenang atau aktivitas lain yang dapat menurunkan efektivitas <i>sunscreen</i>		
8	Apakah Anda membeli kembali <i>sunscreen</i> saat sudah habis		

Sumber : (Nuraini, 2022) dan (Kusumajaya, 2023)

Kuesioner Penggunaan *Sunscreen*

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menggunakan <i>sunscreen</i> dengan aturan jumlah tertentu				
2	Saya memperhatikan tingkat SPF pada tabir surya yang saya gunakan				
3	Saya memperhatikan tingkat PA pada tabir surya yang saya gunakan				
4	Saya menggunakan tabir surya dengan SPF >30				
5	Saya menggunakan tabir surya dengan PA+++				
6	Saya memperhatikan tanggal kadaluarsa tabir surya yang saya pakai				

Sumber : (Nuraini, 2022) dan (Kusumajaya, 2023)

FORMULIR PERSETUJUAN PENELITIAN
INFORMED CONSENT PENELITIAN
“ HUBUNGAN KEPATUHAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA
PAPARAN SINAR MATAHARI TERHADAP PENGGUNAAN SUNSCREEN
PADA SISWI SMAN 2 PALANGKARAYA ”

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama calon subjek penelitian/responden yang dipilih : A'

Kelas : 11
Jurusan : MIPA ; IPS ; **BAHASA**
Alamat : Jl. Bayangkara 2 No. 982

Umur : 16 tahun

No. HP/ Telp : 081350589970

2. Nama Peneliti : Miyada Nur Ahnafani No Hp/Telp : 087861425770

Alamat : Jl. Sepakat 5 no 6/34 blok i. Komp. Bangas Permai, Palangka Raya

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa melalui diskusi yang akan berlanjut selama masa penelitian, tanpa paksaan, tekanan, disertai kesadaran dan pemahaman informasi dengan sukarela memberikan :

PERNYATAAN BERSEDIA MENGIKUTI TATA LAKSANA PENELITIAN YANG TELAH DIDISKUSIKAN SEBAGAI SUBYEK PENELITIAN YANG TERPILIH. KERAHASIAAN RESPONDEN TERJAMIN OLEH PENELITI.

Palangka Raya, 06 Maret 2024

Peneliti




(Miyada Nur Ahnafani)

Responden



()

	KUESIONER HUBUNGAN KEPATUHAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA PAPARAN SINAR MATAHARI TERHADAP PENGGUNAAN SUNSCREEN PADA SISWI SMAN 2 PALANGKARAYA
	PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI FAKULTAS KESEHATAN, UNIVERSITAS SARI MULIA BANJARMASIN TAHUN 2024

- ✓ Responden dimohon untuk mengisi data diri terlebih dahulu
- ✓ Responden diharapkan untuk mencentris (✓) jawaban yang paling sesuai, isilah kuesioner berikut dengan sejujurnya menurut pendapat anda
- ✓ Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya bagi responden yang telah mengisi kuesioner ini.
- ✓ Data responden

Responden dimohon mengisi data diri berikut ini, kerahasiaan data responden akan dijaga dan data diri hanya akan digunakan untuk keperluan statistik penelitian.

Nama responden : A
 Kelas : 11
 Jurusan : MIPA ; IPS ; BAHASA
 Alamat : Jl. Bayangkara 2 No. 982

Umur : 16 tahun
 No. HP/ Telp : 081350589970

Kuesioner Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Jenis sinar matahari yaitu UV-A, UV-B, UV-C, <i>visible light</i> , dan <i>infrared</i>	✓	
2	Sinar UV-C paling banyak di permukaan bumi	✓	
3	Kekuatan pajanan sinar UV tidak dipengaruhi oleh faktor waktu, musim dan ketinggian tempat		✓
4	Dampak dari paparan sinar matahari berlebih dapat menyebabkan kulit terbakar	✓	
5	Dampak kronik dari paparan sinar UV dapat menyebabkan kanker kulit	✓	
6	Paparan sinar matahari tidak dapat menyebabkan penuaan dini		✓
7	Waktu yang aman untuk terpapar sinar matahari adalah pada pukul 07.00 – 09.00	✓	
8	Waktu yang tepat untuk menghindari paparan sinar matahari adalah pada pukul 10.00-16.00	✓	
9	Lama waktu terpapar sinar matahari yang baik lebih dari 30 menit		✓
10	Perlindungan fisik dari sinar matahari dapat dilakukan dengan menggunakan: baju lengan panjang, topi lebar, celana panjang	✓	
11	Sunscreen digunakan sebagai perlindungan kimiawi dari sinar matahari	✓	
12	Nilai SPF pada sunscreen tidak mempengaruhi tingkat perlindungan terhadap radiasi sinar matahari		✓

Sumber: (Nuraini, 2022)

Kuesioner Kepatuhan

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Anda menggunakan <i>sunscreen</i> setiap hari	✓	
2	Apakah Anda menggunakan <i>sunscreen</i> saat berada diluar maupun di dalam ruangan	✓	
3	Apakah Anda menggunakan <i>sunscreen</i> 15-30 menit sebelum berkegiatan di luar ruangan	✓	
4	Apakah Anda menggunakan <i>sunscreen</i> di seluruh bagian tubuh yang tidak tertutupi		✓
5	Apakah Anda menggunakan <i>sunscreen</i> di wajah dan leher	✓	
6	Apakah Anda menggunakan <i>sunscreen</i> setiap 2 jam		✓
7	Apakah Anda menggunakan <i>sunscreen</i> saat berkeringat, berolahraga, berenang atau aktivitas lain yang dapat menurunkan efektivitas <i>sunscreen</i>	✓	
8	Apakah Anda membeli kembali <i>sunscreen</i> saat sudah habis	✓	

Sumber : (Nuraini, 2022) dan (Kusumajaya, 2023)

Kuesioner Penggunaan *Sunscreen*

No	Pertanyaan	SS	Jawaban		
			S	TS	STS
1	Saya menggunakan <i>sunscreen</i> dengan aturan jumlah tertentu		✓		
2	Saya memperhatikan tingkat SPF pada tabir surya yang saya gunakan	✓			
3	Saya memperhatikan tingkat PA pada tabir surya yang saya gunakan	✓			
4	Saya menggunakan tabir surya dengan SPF >30	✓			
5	Saya menggunakan tabir surya dengan PA+++	✓			
6	Saya memperhatikan tanggal kadaluarsa tabir surya yang saya pakai	✓			

Sumber : (Nuraini, 2022) dan (Kusumajaya, 2023)

Keterangan :

SS = Sangat setuju (skor 4)

S = Setuju (skor 3)

TS = Tidak setuju (skor 2)

STS = Sangat tidak setuju (skor 1) (Nuraini, 2022)

Lampiran 9. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari

No	Deskripsi Pertanyaan	Indikator	No Pertanyaan
Pertanyaan Positif			
1	Pengetahuan tentang sinar matahari	Pengetahuan	1
2	Pengetahuan tentang dampak paparan sinar matahari	Kerugian	4,5
3	Pengetahuan tentang waktu terpapar sinar matahari	Pengetahuan	7,8
4	Pengetahuan tentang perlindungan terhadap paparan sinar matahari	Manfaat	9,10,11
Pertanyaan Negatif			
1	Pengetahuan tentang sinar matahari	Pengetahuan	2,3
2	Pengetahuan tentang dampak paparan sinar matahari	Kerugian	6
3	Pengetahuan tentang waktu terpapar sinar matahari	Pengetahuan	9
4	Pengetahuan tentang perlindungan terhadap paparan sinar matahari	Manfaat	12
Jumlah Keseluruhan Pertanyaan			12 pertanyaan

Sumber : (Nuraini, 2022)

Kisi – Kisi Kuesioner Kepatuhan

No	Indikator	No Pertanyaan
Pertanyaan Positif		
1	Waktu penggunaan <i>sunscreen</i>	1,2,3
2	Area tubuh penggunaan <i>sunscreen</i>	4,5
3	Pengulangan penggunaan <i>sunscreen</i>	6,7,8
Jumlah Keseluruhan Pertanyaan		8 pertanyaan

Sumber : (Nuraini, 2022) dan (Kusumajaya, 2023)

Kisi-Kisi Kuesioner Penggunaan *Sunscreen*

No	Indikator	No Pertanyaan
Pertanyaan Positif		
1	Manfaat	1,2,3,4,5
2	Keamanan	6
Jumlah Keseluruhan Pertanyaan		6 pertanyaan

Sumber : (Kusumajaya, 2023) dan (Nuraini, 2022)

Master Tabel

No	Identitas / Karakteristik Responden				Kuesioner Pengetahuan											Ket	Kuesioner Kepatuhan								Ket	Kuesioner Penggunaan						Ket	
																																	Nama
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P1	P2	P3		P4	P5	P6	P7	P8	P1	P2	P3		P4	P5	P6					
1	An. SRDN	11	IBB	17 thn	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	Cukup Baik	1	0	1	1	1	0	0	1	Patuh	3	3	3	2	3	4	Cukup Baik
2	An. DMR	11	IBB	17 thn	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Baik	0	0	1	1	1	0	0	0	Tidak Patuh	3	3	3	2	3	4	Cukup Baik
3	An. AMGP	11	IBB	16 thn	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Baik	1	1	1	0	1	0	1	1	Patuh	3	4	4	4	4	4	Baik
4	An. RI	11	IBB	16 thn	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Baik	1	1	1	1	1	0	0	1	Patuh	3	4	4	4	4	4	Baik
5	An. C	11	IBB	16 thn	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	Cukup Baik	1	1	1	0	1	0	0	0	Patuh	4	4	3	4	3	4	Baik
6	An. TK	11	IBB	16 thn	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Baik	1	1	1	1	1	0	0	1	Patuh	3	4	3	4	4	4	Baik
7	An. DA	11	IBB	16 thn	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Baik	1	1	1	1	1	0	0	0	Patuh	3	4	4	2	3	4	Baik
8	An. PCD	11	IPS	16 thn	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Baik	1	1	1	1	1	1	0	1	Patuh	3	4	4	1	4	4	Baik
9	An. H	11	IPS	17 thn	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	Cukup Baik	1	1	0	0	1	0	0	1	Patuh	3	3	3	2	3	4	Cukup Baik
10	An. IMM	11	IPS	17 thn	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Baik	1	1	1	0	1	0	1	1	Patuh	3	4	4	3	3	4	Baik
11	An. GA	11	IPS	16 thn	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	Cukup Baik	1	1	1	1	1	0	1	1	Patuh	4	4	4	4	3	4	Baik
12	An. CDB	11	IPS	17 thn	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Baik	1	1	1	1	1	0	0	1	Patuh	4	4	4	4	4	4	Baik
13	An. PY	11	IPS	16 thn	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	Baik	1	1	1	1	1	0	1	1	Patuh	4	4	4	2	4	4	Baik
14	An. HC	11	IPS	16 thn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	Patuh	3	4	4	3	4	4	Baik
15	An. RS	11	IPS	16 thn	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	Cukup Baik	1	1	1	1	1	0	1	1	Patuh	3	3	3	3	3	3	Cukup Baik
16	An. MM	11	IPS	16 thn	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	Cukup Baik	1	1	1	1	1	0	0	1	Patuh	4	4	4	2	4	4	Baik
17	An. CT	11	IPS	17 thn	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	Baik	1	1	1	0	1	1	1	1	Patuh	4	4	4	4	4	4	Baik
18	An. NSD	11	IPS	17 thn	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	Baik	0	1	1	1	1	1	0	1	Patuh	4	3	3	3	4	4	Baik
19	An. MSD	11	IPS	16 thn	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	Baik	1	1	1	0	1	0	1	1	Patuh	4	4	4	2	2	4	Baik
20	An. ANA	11	IPS	17 thn	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Baik	1	1	1	0	1	0	1	1	Patuh	2	3	3	3	3	3	Cukup Baik

21	An. AAT	11	IPS	16 thn	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	Patuh	4	4	4	2	4	4	Baik
22	An. RRR	11	IPS	16 thn	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	Patuh	4	3	3	2	3	3	Cukup Baik
23	An. KHJ	11	IPS	16 thn	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	Patuh	3	4	3	3	3	4	Baik	
24	An. MC	11	IPS	17 thn	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	Patuh	4	4	3	2	4	4	Baik
25	An. NNAD	11	IPS	16 thn	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	Patuh	4	4	3	4	4	4	Baik
26	An. SS	11	MIP A	16 thn	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	Tidak Patuh	3	3	3	3	3	2	Cukup Baik	
27	An. AYG	11	MIP A	16 thn	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	Patuh	4	4	3	4	4	4	Baik	
28	An. NGP	11	MIP A	16 thn	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	Patuh	4	4	3	3	4	3	Baik	
29	An. MKP	11	MIP A	16 thn	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	Patuh	4	4	4	3	4	3	Baik	
30	An. TP	11	MIP A	16 thn	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Patuh	3	3	3	3	3	3	Cukup Baik	
31	An. MR	11	MIP A	17 thn	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	Patuh	3	3	3	3	3	3	Cukup Baik
32	An. LIA	11	MIP A	16 thn	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	Patuh	4	3	4	2	4	4	Baik	
33	An. SWKT	11	MIP A	16 thn	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	Patuh	3	4	3	4	3	4	Baik
34	An. SAF	11	MIP A	16 thn	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	Patuh	4	4	4	4	4	4	Baik	
35	An. FF	11	MIP A	16 thn	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Patuh	4	4	4	4	4	4	Baik	
36	An. WP	11	MIP A	16 thn	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	Patuh	4	4	4	2	3	4	Baik	
37	An. RSK	11	MIP A	16 thn	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Patuh	4	4	4	4	4	4	Baik	
38	An. NA	11	MIP A	16 thn	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	Patuh	4	4	4	4	4	3	Baik	
39	An. FNA	11	MIP A	16 thn	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	Patuh	4	4	4	4	4	4	Baik	
40	An. KCBR	11	MIP A	16 thn	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	Patuh	4	4	4	4	4	4	Baik
41	An. HDG	11	MIP A	17 thn	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	Patuh	4	4	3	2	1	4	Cukup Baik
42	An. ACM	11	MIP A	16 thn	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	Patuh	4	4	3	4	4	4	Baik	
43	An. DNM	11	MIP A	16 thn	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	Patuh	4	4	4	4	4	4	Baik

44	An. EE	11	MIP A	17 thn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	Baik	1	0	0	0	1	0	0	1	Patuh	4	4	4	4	4	4	Baik
45	An. CEKP	11	MIP A	16 thn	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Baik	1	1	1	1	1	0	1	1	Patuh	4	4	4	4	4	4	Baik
46	An. ANR	11	MIP A	17 thn	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	Baik	0	1	1	1	1	0	0	1	Patuh	4	4	4	4	4	4	Baik
47	An. SAPN	11	MIP A	16 thn	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	Baik	1	1	1	0	1	0	1	1	Patuh	3	4	4	4	4	4	Baik
48	An. NSY	11	MIP A	17 thn	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Baik	1	1	1	1	1	0	1	1	Patuh	4	4	4	4	4	4	Baik
49	An. CE	11	MIP A	16 thn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Baik	1	1	1	1	1	0	1	1	Patuh	4	4	4	3	3	4	Baik
50	An. EMPP	11	MIP A	17 thn	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Baik	1	1	1	1	1	0	1	1	Patuh	4	4	4	4	4	4	Baik
51	An. BN	11	MIP A	16 thn	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	Cukup Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	Patuh	4	4	4	4	4	4	Baik
52	An. BI	11	MIP A	16 thn	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Baik	1	1	1	0	1	0	1	1	Patuh	4	3	3	3	3	4	Baik
53	An. LEH	11	MIP A	16 thn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Baik	1	1	1	0	1	0	1	1	Patuh	3	3	2	4	3	4	Baik
54	An. GS	11	MIP A	17 thn	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak Patuh	1	2	2	2	1	4	Cukup Baik
55	An. ANC	11	MIP A	16 thn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Baik	1	1	1	1	1	0	1	1	Patuh	3	4	4	4	4	2	Baik
56	An. GC	11	MIP A	16 thn	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Baik	1	1	1	1	1	0	0	1	Patuh	2	2	4	4	4	4	Baik
57	An. AM	11	MIP A	17 thn	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	Baik	1	1	1	1	1	0	0	1	Patuh	2	4	4	4	4	4	Baik
58	An. HR	11	MIP A	17 thn	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	Baik	1	1	0	0	1	0	1	1	Patuh	4	4	3	2	4	3	Baik
59	An. MDR	11	MIP A	16 thn	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Baik	1	1	1	1	1	0	0	1	Patuh	3	4	3	3	4	3	Baik
60	An. YNA	11	MIP A	17 thn	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Baik	1	1	1	0	1	0	0	1	Patuh	4	4	4	4	3	4	Baik
61	An. SA	11	MIP A	16 thn	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	Baik	1	0	1	1	1	0	0	1	Patuh	3	4	3	4	4	4	Baik
62	An. ACM	11	MIP A	16 thn	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	Baik	0	1	0	1	1	0	1	1	Patuh	3	4	4	3	3	4	Baik
63	An. MA	11	MIP A	16 thn	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	Baik	1	1	1	0	1	0	1	1	Patuh	4	4	4	4	4	4	Baik
64	An. CA	11	MIP A	16 thn	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	Patuh	3	3	3	3	3	2	Cukup Baik
65	An. RP	11	MIP A	17 thn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Baik	1	1	1	0	1	0	0	1	Patuh	4	4	4	4	4	4	Baik
66	An. NF	11	MIP A	17 thn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Baik	1	1	0	0	1	0	1	1	Patuh	4	4	4	4	4	4	Baik

67	An. MS	11	MIP A	16 thn	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Baik	1	1	1	1	1	0	1	1	Patuh	4	4	4	4	4	4	Baik
68	An. NN	11	MIP A	16 thn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	Baik	0	0	1	0	1	0	0	1	Tidak Patuh	3	3	3	3	3	4	Baik										
69	An. RSC	11	MIP A	16 thn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Baik	1	0	1	1	0	0	1	1	Patuh	4	3	2	3	3	4	Baik											
70	An. AF	11	MIP A	16 thn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Baik	1	1	1	0	1	0	1	1	Patuh	4	4	4	4	4	4	Baik											
71	An. SFS	11	MIP A	17 thn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Baik	1	1	1	0	1	0	1	1	Patuh	4	4	3	2	4	4	Baik											
72	An. MLS	11	MIP A	16 thn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Baik	1	0	1	0	0	0	0	1	Tidak Patuh	4	4	1	4	4	4	Baik											
73	An. NS	11	MIP A	18 thn	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	Baik	1	1	1	1	1	1	0	1	Patuh	4	4	3	4	3	4	Baik											
74	An. YAZ	11	MIP A	17 thn	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Baik	1	1	1	0	1	0	1	1	Patuh	3	4	2	4	4	2	Baik											
75	An. RRA	11	MIP A	16 thn	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	Baik	1	1	0	0	1	0	1	1	Patuh	4	4	4	4	4	4	Baik											
76	An. JFMT	11	MIP A	16 thn	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Baik	1	1	1	1	1	0	1	1	Patuh	3	3	3	3	3	3	Cukup Baik											

BUKTI IZIN MENGGUNAKAN INSTRUMEN PENELITIAN
SURAT PERMOHONAN DAN PERIZINAN MENGGUNAKAN KUESIONER

Kepada.

Yth. Endrina Feby Nurani

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan, bersamaan dengan surat ini, kiranya saudara berkenan mengizinkan saya untuk menggunakan dan memodifikasi instrument penelitian milik saudara, dalam hal ini kuesioner penelitian dengan judul “Kuesioner Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari” dan “Kuesioner Penggunaan *Sunscreen*”. Adapun judul penelitian saya yang berkenaan dengan kebutuhan kuesioner tersebut yaitu “Hubungan Kepatuhan dan Tingkat Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari Terhadap Penggunaan *Sunscreen* Pada Siswi SMAN 2 Palangka Raya”.

Demikian surat permohonan dan perizinan menggunakan kuesioner ini di buat, besar harapan saya agar saudara dapat menerima dan mengizinkan penggunaan kuesioner penelitian saudara. Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Banjarmasin, 02 November 2023

Hormat Saya,

Peneliti



Miyada Nur Ahnafani

Pemilik Kuesioner



Endrina Feby Nurani

BUKTI IZIN MENGGUNAKAN INSTRUMEN PENELITIAN
SURAT PERMOHONAN DAN PERIZINAN MENGGUNAKAN KUESIONER

Kepada.

Yth. Kadek Kartana Kusumajaya

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan, bersamaan dengan surat ini, kiranya saudara berkenan mengizinkan saya untuk menggunakan dan memodifikasi instrument penelitian milik saudara, dalam hal ini kuesioner penelitian dengan judul “Kuesioner Kepatuhan Penggunaan *Sunscreen*”. Adapun judul penelitian saya yang berkenaan dengan kebutuhan kuesioner tersebut yaitu “Hubungan Kepatuhan dan Tingkat Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari Terhadap Penggunaan *Sunscreen* Pada Siswi SMAN 2 Palangka Raya”.

Demikian surat permohonan dan perizinan menggunakan kuesioner ini di buat, besar harapan saya agar saudara dapat menerima dan mengizinkan penggunaan kuesioner penelitian saudara. Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Banjarmasin, 30 November 2023

Hormat Saya,

Peneliti



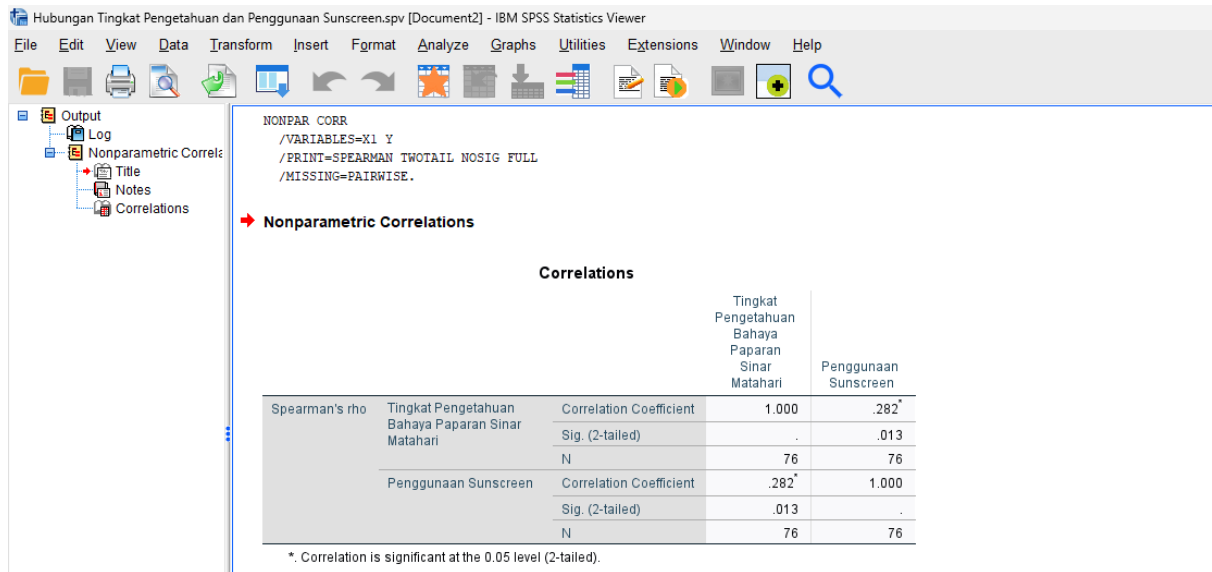
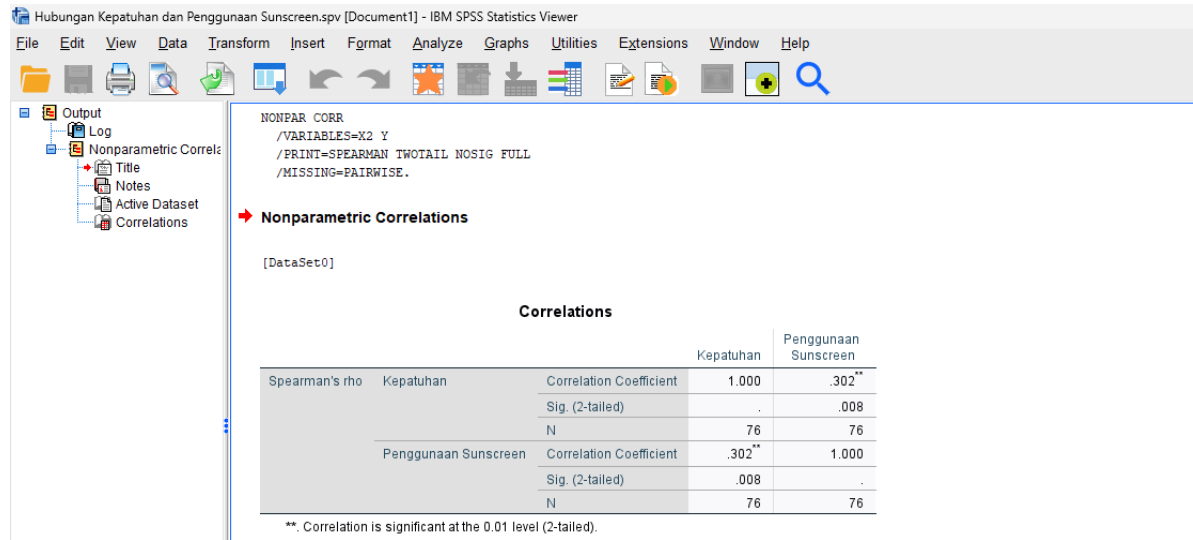
Miyada Nur Ahnafani

Pemilik Kuesioner



Kadek Kartana Kusumajaya

Hasil Pengolahan Data Penelitian






Lembar Konsultasi Pembimbing I

B. Catatan Proses Bimbingan/Form. Konsultasi

PEMBIMBING I




: apt. Dra. Hj. Danni Kurniawati, Sp. FRS

NO	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Saran	Paraf Pembimbing
1.	Selasa /31 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Konsultasi Judul Awal - Konsultasi Tempat Penelitian - Konsultasi Studi Pendahuluan 	<ul style="list-style-type: none"> - ACE Judul Awal - Penelitian dilakukan ditempat yang sudah ditentukan - Pengumpulan studi pendahuluan dilakukan setelah judul discreting 	
2.	Jum'at /03 November 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Meminta Tanda tangan form. Kerjasama - Konsul Bab 1, 2 dan 3 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian tanda tangan form - Perbaikan dan penyediaan penulisan dengan pedoman 	
3.	Rabu /08 November 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Konsultasi Bab 1, 2, dan 3 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan pada penulisan tabel (tabel jangan terpusis) - Perbaikan garis, ukuran, dan jenis huruf 	

CATATAN KONSULTASI

PEMBIMBING I




: apt. Dra. Hj. Danni Kurniawati, Sp. FRJ
.....

NO	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Saran	Paraf Pembimbing
4.	senin / 13 November 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Konsultasi judul terban - Konsultasi perubahan Bab 1, 2 dan 3 - Meminta Tanda Tangan Formulir Persetujuan terban 	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan judul karang Farmasi Klinis - Penyempurnaan BAB I - Penyempurnaan BAB II (penambahan teori) - Penyempurnaan BAB III (perbaikan keerronan all) - (TD Formulir persetujuan) 	
5.	selasa / 14 November 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Konsultasi perubahan BAB 1, 2 dan 3 	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan keaslian penelitian - Perubahan perbedaan penelitian - Perbaikan definisi operasional - Perbaiki daftar pustaka 	
6.	Kabu / 15 November 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Konsultasi perubahan Bab 1, 2 dan 3 	<ul style="list-style-type: none"> - Acc Proposal (tinggal masukkan hasil studi pendahuluan pada latar belakang) 	

CATATAN KONSULTASI

PEMBIMBING I

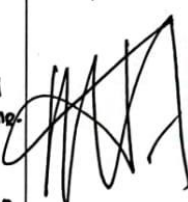


: apth. Dra. Hj. Danni Kurniawati, Sp. FRS
.....

NO	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Saran	Paraf Pembimbing
7.	Rabu /29 November 2023	- Konsultasi perbaik- an dalam proposal setelah redang	- Perbaikan judul dengan penambah- an variabel	
8.	Kamis 1/10 November 2023	- Konsultasi perbaik- an dalam proposal (penambahan variabel)	- Penambahan vari- abel berupa kapuru- nan	
9.	Jumat 1/01 Desember 2023	- Konsultasi BAB 1, 2, dan 3 terbaru	- Koreksi dimana tempat	

CATATAN KONSULTASI

PEMBIMBING I




: apt. Dra. Hj. Darini Kurniawati, Sp. FKJ

NO	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Saran	Paraf Pembimbing
10.	Rabu / 27 Maret 2024	- Konsultasi naskah hasil	- Tambahkan jumlah literatur tiap parameter - Perbaiki kata pengantar - Penambahan hasil dalam keastron pengantar - Perbaiki / hapus kata "akan" di BAB 3.	
11.	Kamis / 28 Maret 2024	- Konsultasi naskah hasil	- Perbaiki pembahasan dengan Atlas yang sama - Hapus lampiran yang tidak diperlukan	
12.	Selasa / 02 April 2024	- Konsultasi naskah hasil	- Perbaiki referensi/ sitasi dalam pembahasan - Perbaiki dalam point ethical clearance	

CATATAN KONSULTASI

PEMBIMBING I

: apth Dra. Hj. Darini Kurniawati, Sp. FRS

NO	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Saran	Paraf Pembimbing
13.	Kamis 10 April 2024	- Konsultasi naskah hasil	- Tambahkan dalam lampiran untuk Informed Consent - ACC naskah hasil	
14.	Rabu 12 April 2024	- Konsultasi PPT Seminar Hasil	- Tambahkan dokumentasi kegiatan penelitian	
15.	Kamis 25 April 2024	- Konsultasi PPT Seminar Hasil	- Perbaiki tulisan dalam power point	

CATATAN KONSULTASI

PEMBIMBING I : apt. Dra. Hj. Dami Kurniawati, Sp. FRS

NO	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Saran	Paraf Pembimbing
16.	Jumat 12 April 2024	- Konsultasi PPT Seminar Hari	- ACE PPT seminar hari	

Lembar Konsultasi Pembimbing II




CATATAN KONSULTASI

PEMBIMBING II : aph. Ali Pathman Hakim, M.Farm

NO	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Saran	Paraf Pembimbing
1	Selasa / 31 Oktober 2023	- Konsultasi judul awal - Konsultasi studi pendahuluan	- Melakukan recepatnya penulisan dan aturan - Acc judul awal	Ali
2	Jum'at / 05 November 2023	- Konsultasi judul dan meminta tanda tangan formulir persetujuan	- Acc judul dan tanda tangan formulir persetujuan judul	Ali
3	Selasa / 07 November 2023	- Konsultasi Bab 1, 2 dan 3	- Perbaiki pada penulisan dalam tabel. - Perbaiki ukuran tulisan, spasi dan penulisan	Ali

CATATAN KONSULTASI

PEMBIMBING II : apt. Alr Rakhman Hakim, M.Farm

NO	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Saran	Paraf Pembimbing
4.	Rabu / 08 November 2023	-Konsultasi Bab 1, 2 dan 3	-Perbaiki pada bagian penulisan tabel (tabel pangan ada yang terbalik) -Perbaiki pada bagian pustaka (format APA, spasi antara dupes 2 cm, spasi 1 cm)	
5.	Senin / 13 November 2023	-Konsultasi Judul terbaru -Konsultasi perubahan Bab 1, 2 dan 3 -Meminta tanda tangan formulir persetujuan terbaru	-Ace Judul terbaru -Tanda tangan form persetujuan judul -Perbaiki spasi pada penulisan	
6.	Jelasa / 14 November 2023	-Konsultasi Bab 1, 2 dan 3 yang sudah di	-Ace proposal (tanggal masukkan hasil studi pendahuluan pada latar belakang)	

CATATAN KONSULTASI




PEMBIMBING II

: apt. Alr Rakhman Hakim, M.Farm
:

NO	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Saran	Paraf Pembimbing
7.	Kamis / 30 November 2023	- Konsultasi / minta tanda tangan Form. persetujuan Judul terhanu	- Tanda tangan Form persetujuan	Ali
8.	Rabu / 27 Maret 2024	- Konsultasi masalah hani	- Perbaiki urutan kata kunci di abstrak	Ali
9.	Kamis / 28 Maret 2024	- Konsultasi masalah hani	- Perbaikan dalam tabel uji validitas	Ali



CATATAN KONSULTASI

PEMBIMBING II : apt. Ali Rakhman Habibi, M.Parm

NO	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Saran	Paraf Pembimbing
10	Jelasa / 02 April 2024	- Konsultasi naskah hasil	- Perhatikan sitasi pada pembahasan	
11	Kamis / 04 April 2024	- Konsultasi naskah hasil	- Perhatikan penulisan (konsistensi pada penulisan imajinasi dalam naskah)	
12	Kabu / 24 April 2024	- Konsultasi naskah hasil	- Perhatikan letak point dalam naskah - Perhatikan kesimpulan	

CATATAN KONSULTASI

PEMBIMBING II : apt. Ali Raktman Hakim, M.Farm


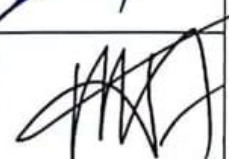

NO	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Saran	Paraf Pembimbing
13	Kamis / 25 April 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Konsultasi naskah harii - Konsultasi PPT seminar 	<ul style="list-style-type: none"> - ACC Naskah harii - Revisi ppt (kurangi tulisan dan perbaiki dapus) 	
14	Jumat / 26 April 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Konsultasi ppt seminar 	<ul style="list-style-type: none"> - ACC PPT 	

Dokumentasi Penelitian



BERITA ACARA PERBAIKAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Miyada Nur Alnafani
NIM : 11194762010536
Judul : Hubungan Kepatuhan dan Tingkat Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari Terhadap Penggunaan *Sunscreen* Pada Siswi SMAN 2 Palangka Raya

No	Nama Penguji	Masukan	Tanggal Disetujui	Tanda Tangan
1	apt. Iwan Yuwindry, M.Farm	1. Perbaiki pada penulisan abstrak (penulisan asal program studi dan memiringkan penulisan Bahasa Asing)	30 Mei 2024	
2	apt. Dra. Hj. Darini Kurniawati, Sp.FRS	1. Perbaiki penulisan	30 Mei 2024	
3	apt. Ali Rakhman Hakim, M. Farm	1. Perbaiki penulisan	30 Mei 2024	



UNIVERSITAS SARI MULIA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Pramuka No.02 Banjarmasin Tlp. (0511) 3268105 Email : lppm@unism.ac.id
website : lppm.unism.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 100/PLG/LPPM/UNISM/VI/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sari Mulia
dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Miyada Nur Ahnafani
NIM : 11194762010536
Fakultas : Kesehatan
Program Studi : S1 Farmasi
Judul : HUBUNGAN KEPATUHAN DAN TINGKAT
PENGETAHUAN BAHAYA PAPARAN SINAR
MATAHARI TERHADAP PENGGUNAAN SUNSCREEN
PADA SISWI SMAN 2 PALANGKA RAYA

Telah melakukan pengecekan plagiat pada tanggal **06 Juni 2024** dan dinyatakan
LULUS UJI PLAGIAT dengan **Hasil 6%**. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 06 Juni 2024

Universitas Sari Mulia
Lembaga LPPM



Patric Vidiasari Darsono, S.Si., M.Pd
NIK: 1166022015079

Lampiran 18. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



- Nama Lengkap : Miyada Nur Ahnafani
- Tempat Tanggal Lahir : Palangka Raya, 25 Maret 2002
- Alamat Lengkap : Jl. Sepakat 5 no 6/34 blok i. RT.06 RW.010. Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya. Palangka Raya, Kalimantan Tengah
- Nomor Telpon : 087861425770
- E-Mail : miyadanurahnafani@gmail.com
- Nama Orang Tua : Ayah : M. Rifani, S.Pd, Ibu : Teri Hayani, SH
- Riwayat Pendidikan Formal : TK : TK RA Perwanida 1 Palangka Raya (2007-2008)
SD : SDN 8 Langkai Palangka Raya (2008 – 2014)
SMP : SMP Negeri 2 Palangka Raya (2014 – 2017)
SMA : SMA Negeri 2 Palangka Raya (2017 – 2020)
- Riwayat Pendidikan Non Formal : 1. Webinar Nasional 3# Program Studi Sarjana Farmasi Universitas Sari Mulia “Kosmetik Aman dan Halal Dalam Memenuhi Kebutuhan Pasar” (26 Juni 2021)

2. Webinar Nasional QuBisa “Kewirausahaan Bagi Mahasiswa dan Alumni Khususnya dalam Bidang Kesehatan” (10 Juli 2021)
3. Webinar Nasional QuBisa “Menjadi Mahasiswa Kreatif Adatif dan Inovatif 5.0” (25 Juli 2021)
4. Webinar Kastrad “*New Mindset: Mari Sukseskan Vaksinasi Menuju Indonesia Sehat*” (7 Agustus 2021)
5. Seminar Nasional Kefarmasian Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Airlangga Tahun 2021 "*Advances in HIV Therapy : Is It Possible to Cure?*" (14 November 2021)
6. Webinar Nasional Pengabdian ISMAFARSI KALIMANTAN X GEPAMAS "3S (Saring Sebelum Sharing) : Serba Serbi COVID-19" (26 September 2021)
7. Webinar Kastrat Farmasi UNISM "Seberapa Penting Peranan Mahasiswa dalam Memperjuangkan RUU Kefarmasian" (7 Agustus 2021)
8. Kuliah Tamu Universitas Sari Mulia "Kiat Sukses dan Proyeksi Masa Depan : Pendidikan Kefarmasian dan Profesi Kefarmasian" (16 Oktober 2021)
9. Webinar Farmasi Universitas Sari Mulia "Skirpsi : *If You Know It's Easy*" (29 September 2021)

10. Webinar Internasional : *International Conference On Health Science 2021 with Theme "Management Of Hypertensive Patients Post-Disaster"* (25 Agustus 2021)
11. Seminar dan Kompetensi Kefarmasian Nasional 2021 *"Optimizing the improvement of Four Pharmaceuticals Potential Sector: Way to Reach Pharmaceutical Independent in Global World"* (30-31 Oktober 2021)
12. Webinar Nasional "Manajemen Kesehatan Mental Di era Digitalisasi" Universitas Sari Mulia (18 Desember 2021)

Pengalaman
Organisasi

- :
1. Sekretaris Osis SMPN 2 Palangka Raya (2015 – 2016)
 2. Wakil Ketua Halaqah Islamiyah Jamaah SMADA SMAN 2 Palangka Raya (2018 – 2019)
 3. Anggota Departemen Kajian Strategi Himpunan Mahasiswa HIMAFARMA PARACELSUS (2020 – 2021)

Prestasi Yang
Pernah Diraih

1. Peraih Pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) bidang PKM RE Tingkat Nasional (2023)
2. Harapan 1 Kompetisi Olimpiade Nasional Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Perguruan Tinggi (ONMIPA-PT) Tingkat Universitas Bidang Biologi (2023)
3. Delehgasi / Peserta Kompetisi Industrial Skill Event (ISE) Pharmacious Universitas Gajah Mada Tingkat Nasional (2022)

4. Delegasi Kompetisi Olimpiade Nasional Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Perguruan Tinggi (ONMIPA-PT) Tingkat Wilayah Bidang Biologi (2021)
5. Delegasi Kompetisi Olimpiade Nasional Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Perguruan Tinggi (ONMIPA-PT) Tingkat Wilayah Bidang Biologi (2023)
6. Delegasi Kompetisi Patient Counseling Event 2023 Universitas Tanjungpura Pontianak Tingkat Nasional (2023)